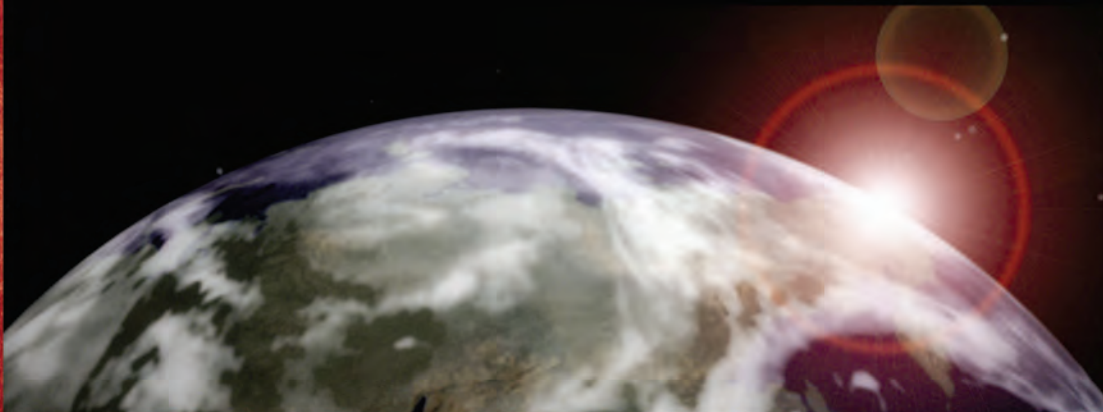


**Bagaimana Saya Bisa Tahu
Bahwa Saya Seorang Kristen?**

Mengembangkan hubungan pribadi dengan Allah



Pembelajaran Kelompok
untuk Hidup Baru

Bagaimana Saya Bisa Tahu Bahwa Saya Seorang Kristen?

Mengembangkan hubungan pribadi dengan Allah

Oleh David Batty & Sally Girgis

Buku Pedoman Guru

Edisi ke-5



Bagaimana Saya Bisa Tahu Bahwa Saya Seorang Kristen?

Mengembangkan hubungan pribadi dengan Allah
Buku Pedoman Guru

Edisi ke-5

Oleh David Batty & Sally Girgis

Referensi Alkitab yang digunakan dalam kursus ini berasal dari versi Alkitab berikut ini.

Teks Alkitab Terjemahan Baru Indonesia. Hak cipta Lembaga Alkitab Indonesia (Indonesian Bible Society), 1994.

Hak cipta © 2023, Teen Challenge USA.

Kursus ini awalnya diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul, *How Can I Know I am a Christian? 5th edition.*

Materi-materi ini dapat direproduksi dan didistribusikan untuk digunakan dalam kepentingan Teen Challenge, program-program serupa seperti Teen Challenge, gereja-gereja lokal, sekolah-sekolah, dan organisasi-organisasi serta individu-individu lainnya. Materi-materi ini juga dapat diunduh dari internet di situs web: www.iTeenChallenge.org Mereka yang ingin mempublikasikan dan menjual materi-materi ini harus mendapatkan izin tertulis dari Global Teen Challenge.

Pelajaran ini adalah bagian dari *Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru* yang dikembangkan untuk digunakan di gereja, sekolah, pelayanan di penjara, Teen Challenge, dan pelayanan serupa yang bekerja dengan orang-orang Kristen yang baru. Juga tersedia buku pedoman guru, buku pedoman siswa, pedoman belajar, tes, dan sertifikat untuk kursus ini. Untuk informasi lebih lanjut tentang kursus ini, hubungi:

Teen Challenge of Indonesia

Email: newcreationteenchallenge@gmail.com

Global Teen Challenge

PO Box 511

Columbus, GA, 31902 USA

Email: gtc@globaltc.org

Web: www.globaltc.org và www.iTeenChallenge.org



Tanggal revisi terakhir: 10-2023

Bagaimana saya bisa tahu bahwa saya seorang Kristen?

Kursus ini memberikan gambaran dasar tentang apa artinya menjadi seorang Kristen dan bagaimana kamu dapat mengetahui dengan pasti bahwa kamu adalah benar-benar anak Allah. Berikut adalah gambaran singkat dari kursus ini.

1

Bab 1. Bagaimana seseorang menjadi orang Kristen?

Dalam bagian kursus ini kita mempelajari bagaimana pikiran, kehendak, dan emosi terlibat ketika seseorang menjadi seorang Kristen.

2

Bab 2. Di mana saya dapat menemukan bukti bahwa saya seorang Kristen?

Dalam bab ini kita mengeksplorasi di mana kamu dapat melihat untuk menemukan bukti yang menentukan apakah kamu seorang Kristen. Alkitab, Roh Kudus, dan perubahan dalam kehidupan seseorang adalah bidang-bidang utama yang dibahas.

3

Bab 3. Hubungan pribadi saya dengan Yesus Kristus

Membangun hubungan pribadi yang dekat dengan Yesus adalah bidang pertumbuhan yang sulit bagi beberapa orang Kristen yang baru. Kita akan membahas beberapa cara praktis untuk membangun persahabatan yang erat dengan Yesus.

4

Bab 4. Apa yang dapat saya lakukan dengan keraguan saya tentang menjadi orang Kristen?

Kebanyakan orang Kristen yang baru mengalami beberapa pengalaman meragukan apakah mereka benar-benar orang Kristen atau tidak. Kita membahas tentang dari mana keraguan itu berasal, dan apa penyebabnya. Kita juga melihat bagaimana seseorang dapat menghilangkan keraguan ini.

Bagaimana Saya Bisa Tahu Bahwa Saya Seorang Kristen? dapat digunakan sebagai pelajaran pengantar untuk semua Pelajaran yang lain dalam seri *Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru*. Kami akan dengan senang hati mengirimkan informasi tambahan mengenai cara untuk mengikuti kursus-kursus ini dengan cara hubungi kami di alamat yang tercantum di bagian depan buku ini.

Apa yang Termasuk dalam Buku Pedoman Guru

Buku pedoman guru ini memiliki empat bagian. Setiap bagian ditandai dengan halaman judul.

1. Rencana Belajar untuk Guru
2. Pedoman Siswa
3. Panduan Belajar
4. Kunci Jawaban Ujian & Sertifikat Pembelajaran Siswa

Penjelasan tentang cara penggunaan setiap bagian diberikan setelah pendahuluan di halaman berikut.

Pengenalan

Pembelajaran ini adalah salah satu dari serangkaian pembelajaran yang dirancang untuk melatih orang-orang Kristen yang baru. Kami percaya bahwa saat ini ada kebutuhan yang besar dalam membantu orang Kristen baru untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran Kristus dalam kehidupan mereka dengan cara yang praktis dan sederhana. Kursus-kursus ini juga dapat digunakan secara efektif untuk pelayanan kaum muda gereja dan orang dewasa yang ingin menjadikan Kekristenan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Tujuan utama dari pembelajaran ini dan semua *Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru* adalah untuk memperkenalkan orang Kristen baru pada masalah-masalah terkait kehidupan yang signifikan. Kita bukan berusaha memberikan mereka pembelajaran yang mendalam tentang mata pelajaran ini.

Komite Kurikulum Teen Challenge USA berencana untuk terus merevisi pembelajaran ini. Kami sangat menerima setiap kritik atau ide yang anda miliki tentang cara meningkatkan pembelajaran ini.

Cara menggunakan Buku Pedoman Guru ini

1. Rencana Belajar untuk Guru

Halaman pertama pada buku ini memberikan gambaran umum tentang keseluruhan kursus ini.

Halaman berikutnya akan menjadi salinan *Daftar Tugas Kelas*. Ini menunjukkan kapan setiap tugas dalam Panduan Belajar harus diselesaikan, dan kapan setiap kuis dan ujian akan diberikan. Setiap siswa harus diberi informasi yang sesuai untuk lembar itu di awal setiap pembelajaran. Panduan Belajar sudah memiliki salinan kosong formulir ini di sampul belakang.

Selanjutnya adalah rencana belajar untuk setiap pembelajaran. Semua rencana belajar memiliki Kunci Kebenaran Alkitab dan Ayat Kunci. Ini dapat diberikan pada awal sesi kelas. Rencana belajar juga membantu menjaga pembahasan agar sesuai dengan target seluruh sesi pembelajaran.

Di bawah Kunci Kebenaran Alkitab dan Ayat Kunci ada beberapa komentar tentang bagaimana mengajarkan pembelajarannya. Dalam banyak kasus, referensi dibuat untuk Pedoman Siswa atau tugas dalam Panduan Belajar.

Setiap pembelajaran diakhiri dengan aktivitas “penerapan pribadi”. Pentingnya hal ini tidak dapat dilebih-lebihkan. Orang Kristen yang baru membutuhkan bimbingan yang jelas tentang bagaimana memulai untuk menerapkan ajaran-ajaran alkitabiah ini ke dalam tindakan di kehidupan sehari-hari mereka. Pastikan kamu menyediakan banyak waktu untuk membantu siswamu memulai proses penerapan pribadi ini.

Ada daftar tugas untuk siswa di akhir setiap rencana belajar.

Sebagian besar kursus ini awalnya dirancang untuk memiliki lima sesi kelas, masing-masing berdurasi satu jam. Periode kelas terakhir adalah untuk ujian. Semua 14 pembelajaran dalam seri ini dapat diselesaikan dalam periode 3-4 bulan jika kamu mengajarkan kelas lima hari dalam

seminggu. Jika kamu memiliki kelas hanya satu jam per minggu, kamu dapat menyelesaikan satu kursus per bulan dan seluruh seri dalam waktu sekitar satu tahun. Banyak dari pembelajaran ini dapat dengan mudah diperluas dalam jangka waktu yang lebih lama atau lebih banyak sesi kelas.

2. Buku Pedoman Siswa

Buku Pedoman Siswa dapat mengajarkan dua tujuan. Mungkin kamu ingin meminta siswa untuk membaca halaman-halaman yang sesuai dalam persiapan pembelajaran yang diberikan. Atau mungkin kamu ingin meminta mereka membacanya setelah kamu mengajarkan pembelajaran untuk meninjau dan memperkuat apa yang diajarkan di dalam kelas.

Kami mendorongmu untuk meminta siswa membuat catatan di kelas meskipun kamu memberi mereka Buku Pedoman Siswa. Catatan pribadi mereka dan diskusi kelas akan membantu memperjelas beberapa masalah yang tercakup dalam Buku Pedoman Siswa.

3. Panduan Belajar

Tugas-tugas dalam Panduan Belajar telah dirancang untuk memberikan siswa tugas di luar kelas. Beberapa tugas akan membantu mempersiapkan siswa di dalam pembahasan kelas berikutnya.

Banyak tugas dirancang untuk membantu siswa melihat lebih dalam beberapa masalah yang dibahas di dalam kelas. Tujuan utama dari tugas-tugas ini adalah untuk membantu siswa menemukan cara untuk menerapkan kebenaran Alkitab ini dalam kehidupan sehari-hari mereka sendiri.

4. Ujian Siswa & Kunci Jawaban Ujian & Sertifikat Pembelajaran

Ujian dirancang untuk memberikan penilaian sederhana tentang kemajuan yang dibuat setiap siswa dalam memahami kebenaran Alkitab yang tercakup dalam pembelajaran ini. Kunci Jawaban untuk ujian terletak tepat setelah halaman terakhir dari salinan sampel ujian siswa dalam Buku Pedoman Guru ini.

Sertifikat pembelajaran adalah untuk memberikan pengakuan kepada mereka yang menyelesaikan semua tugas yang diperlukan dalam pembelajaran ini dan lulus ujian. Contoh sertifikat pembelajaran ini disertakan di halaman terakhir dari Buku Pedoman Guru ini.

Sertifikat Pencapaian juga tersedia bagi para siswa yang menyelesaikan semua 14 kursus dalam seri *Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru*. Tersedia sebuah contoh dalam buku *Memperkenalkan Guru pada Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru*.

Asal-usul Pembelajaran ini

Salomo berkata bahwa tidak ada yang baru di bawah matahari. Begitu juga dengan pembelajaran ini. Banyak dari ide ini bukanlah ide-ide yang baru. Kami ingin menyampaikan apresiasi khusus kepada Institute in Basic Life Principles atas pengaruh yang mereka berikan pada kehidupan orang-orang yang mengembangkan bahan-bahan materi ini. Banyak dari pembelajaran ini menunjukkan ciri-ciri pelayanan Institute in Basic Life Principles.

Saya juga ingin mengungkapkan apresiasi yang mendalam kepada banyak guru dan ribuan orang Kristen baru yang telah menggunakan bahan materi-materi ini selama beberapa tahun terakhir. Ide-ide mereka telah menjadi peran utama dalam pengembangan kursus ini. Saya juga sangat berterima kasih kepada Don Wilkerson karena memberkan saya kesempatan untuk bekerja di Teen Challenge di Brooklyn, New York, dari tahun 1971-1975. Pada tahun-tahun itulah pengembangan *Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru* pertama kali dimulai.

Edisi kelima dari kursus *Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru* dikembangkan dengan bantuan Komite Kurikulum Teen Challenge USA. Terima kasih secara khusus kepada semua orang yang membantu dalam proses revisinya.

Kebijakan Mengenai Reproduksi Bahan-Bahan Materi ini

Buku Pedoman Guru dan semua materi siswa yang terkait dengan *Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru* adalah materi dengan hak cipta. Bahan-bahan materi ini dapat direproduksi dan didistribusikan untuk digunakan dalam Teen Challenge, program serupa, gereja lokal, sekolah-sekolah dan organisasi serta individu lainnya. Materi-materi ini juga dapat diunduh dari internet di situs web: www.iTeenChallenge.org Namun, materi-materi ini tidak boleh dijual, hanya diberikan. Mereka yang ingin mempublikasikan dan menjual materi ini harus mendapatkan izin tertulis dari Global Teen Challenge.

Dave Batty

Urutan Pengajaran yang Disarankan

Pembelajaran ini adalah satu dari 14 kursus yang ada dalam *Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru*. Seluruh 14 kursus tersebut dicantumkan dalam urutan pengajaran yang disarankan. Daftar urutan ini dikembangkan untuk keberlangsungan pengajaran dari pembelajaran-pembelajaran ini. Mungkin lebih baik membayangkan ini sebagai roda dengan 14 jari-jari. Pembelajaran-pembelajaran ini tidak dibuat bersangkutan berdasarkan pembelajaran sebelumnya. Masing-masing berdiri sendiri. Jadi seorang siswa dapat bergabung dengan kelas kapan saja dan cukup mudah menyesuaikan diri.

1. Bagaimana Saya Bisa Tahu Bahwa Saya Seorang Kristen?
2. Melihat Sekilas pada Alkitab
3. Sikap
4. Pencobaan
5. Kehidupan Kristen yang Bershasil (termasuk studi tentang pelayanan Roh Kudus.)
6. Bertumbuh melalui kegagalan
7. Praktik Kristen (hubungan Gereja Lokal)
8. Ketaatan kepada Allah
9. Ketaatan kepada manusia
10. Kemarahan dan kepentingan pribadi
11. Cara Belajar Alkitab
12. Mencintai dan Menerima Diriku Sendiri
13. Hubungan Pribadi dengan Orang Lain
14. Kekuatan Rohani dan Supranatural

Lihat buku *Memperkenalkan Guru pada Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru*, untuk informasi tambahan tentang mengajar pembelajaran-pembelajaran ini.

Rencana Belajar Untuk Guru

Periksa halaman 4 dari Buku Pedoman Guru ini
untuk informasi lebih lanjut mengenai penggunaan rencana belajar ini.

Gambaran umum dari Kursus ini

1. Satu atau dua hari sebelum sesi kelas pertama, kamu mungkin ingin memperkenalkan kursus ini kepada siswa dan memberi mereka beberapa tugas pertama mereka. Jika memungkinkan, bagikan Panduan Belajarnya satu atau dua hari sebelum kamu mulai mengajar kursus ini. Buku Pedoman Siswa dapat diberikan kepada siswa sekarang. Kamu mungkin ingin meminta mereka membaca halaman-halaman yang akan dibahas dalam sesi kelas pertama.
2. Di halaman 12 kamu memiliki Salinan dari *Daftar Tugas Kelas* yang memberikan tanggal kapan setiap tugas harus diselesaikan. Mintalah mereka mengisi tanggal yang sesuai menggunakan salinan kosong *Daftar Tugas Kelas* di belakang Panduan Belajar mereka.
3. Beri tahu siswa bahwa mereka perlu menyelesaikan Tugas 1 dari Buku Panduan Belajar ketika mereka datang ke sesi kelas pertama.
4. Setiap rencana belajar memberikan satu atau lebih kegiatan yang dapat digunakan untuk memperkenalkan pembelajaran tersebut. Tujuan utama dari kegiatan-kegiatan ini adalah untuk membantu siswa memusatkan perhatian mereka pada topik utama pembelajaran tersebut. Kita ingin menciptakan suasana kehangatan dan keterbukaan di mana semua siswa merasa bebas untuk berpartisipasi dalam sesi kelas yang ada.
5. Kamu mungkin ingin memikirkan bagaimana siswamu memahami kata “Kristen.” Para penulis dari kursus ini sangat menyadari bahwa kata ini tidak memiliki satu definisi sederhana. Namun, itu adalah kata alkitabiah yang dapat didefinisikan di kelasmu sehingga siswamu tidak memiliki kebingungan atas apa yang kamu maksud.

Para penulis memiliki keinginan yang jelas untuk menjauh dari kata-kata yang hanya dipahami oleh orang-orang yang telah menjadi Kristen selama beberapa tahun. Kursus ini terutama dirancang untuk orang Kristen yang baru dan potensial yang mungkin tidak akrab dengan banyak istilah khusus yang digunakan oleh orang Kristen yang lebih tua.

Ketika kata “Kristen” digunakan dalam kursus ini, kita mengacu pada mereka yang memiliki hubungan pribadi yang sejati dengan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka—orang percaya yang sejati.
6. Kamu perlu memutuskan berapa banyak sesi kelas yang ingin kamu gunakan dalam mengajarkan kursus ini. Terdapat rencana belajar untuk sepuluh sesi kelas di halaman-halaman berikut. Namun, kursus ini dapat dengan mudah diperluas menjadi 14 sesi kelas. Judul dari 10 pembelajaran tersebut terdaftar di halaman berikutnya dari buku pedoman guru ini.

Berapa banyak sesi kelas yang akan anda gunakan untuk mengajar kursus ini?

Kamu perlu memutuskan berapa banyak sesi kelas yang ingin kamu gunakan dalam mengajarkan kursus ini. Terdapat rencana belajar untuk sepuluh sesi kelas di halaman-halaman berikut. Namun, kursus ini dapat dengan mudah diperluas menjadi 14 sesi kelas. Judul dari 10 pembelajaran tercantum di bawah ini. Yang memiliki tanda bintang (*) di depannya dapat dibagi menjadi dua pembelajaran. Beberapa ide diberikan dalam rencana belajar tersebut mengenai bagaimana kamu dapat membagi materi ke dalam dua sesi kelas.

Bab 1: Bagaimana seseorang menjadi orang Kristen?

*Pembelajaran 1: Komitmen atas pikiranmu dan Komitmen atas kehendakmu

*Pembelajaran 2: Komitmen atas emosimu

Bab 2: Di mana saya dapat menemukan bukti bahwa saya seorang Kristen?

*Pembelajaran 3: Alkitab dan Roh Kudus

Pembelajaran 4: Perubahan dalam hidupmu

Bab 3: Hubungan pribadi saya dengan Yesus Kristus

*Pembelajaran 5: Hubungan pribadi saya dengan Yesus Kristus

Pembelajaran 6: Membangun persahabatan dengan Yesus

Bab 4: Apa yang dapat saya lakukan dengan keraguan saya tentang menjadi orang Kristen?

Pembelajaran 7: Penyebab keraguan

Pembelajaran 8: Menyingkirkan keraguan – bagian 1

Pembelajaran 9: Menyingkirkan keraguan – bagian 2

Pembelajaran 10:Ujian

Daftar Tugas Kelas

Judul Kursus Bagaimana Saya Bisa Tahu Bahwa Saya Seorang Kristen?

Kuis	Ayat untuk Menghafal	Tanggal
1	<u>8 fakta di halaman 5 Buku Pedoman Siswa</u>	<u>Pembelajaran 2</u>
2	<u>Roma 8:16</u>	<u>Pembelajaran 3</u>
3	<u>Yohanes 1:12</u>	<u>Pembelajaran 4</u>
4	<u>Yakobus 1:5-6</u>	<u>Pembelajaran 7</u>

Tugas	Tanggal dikumpul
1	<u>Pembelajaran 1</u>
2	<u>Pembelajaran 2</u>
3	<u>Pembelajaran 3</u>
4	<u>Pembelajaran 3 atau 4</u>
5	<u>Pembelajaran 8</u>
6	<u>Pembelajaran 4</u>
7	<u>Pembelajaran 4 atau 5</u>
8	<u>Pembelajaran 5 atau 6</u>
9	<u>Pembelajaran 7 atau 8</u>
10	<u>Pembelajaran 7 atau 8</u>
11	<u>Pembelajaran 7</u>
12	<u>Pembelajaran 9</u>

Ujian Tanggal Pembelajaran 10

Pembelajaran 1

Komitmen atas pikiranmu

Komitmen atas kehendakmu

1

1. Kunci Kebenaran Alkitab

Setelah saya memahami fakta-fakta dari Alkitab tentang bagaimana menjadi seorang Kristen, saya perlu mengambil langkah-langkah untuk menjadi seorang Kristen.

2. Ayat Kunci: Yohanes 1:12

Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya.

3. Materi siswa yang digunakan dalam pembelajaran ini

Halaman 5-8 dalam Buku Pedoman Siswa sejalan dengan pembelajaran ini. Tugas 1, “Menjadi seorang Kristen,” dari Panduan Belajar juga sejalan dengan pembelajaran ini.

4. Persiapan Guru Sebelum Mengajar

A. Wawancara dengan seorang Kristen

Untuk kegiatan #17 dalam rencana belajar ini, kamu perlu mewawancarai seorang Kristen. Kamu mungkin ingin memberikan orang tersebut Buku Pedoman Siswa bab satu untuk dibaca sebelum melakukan wawancara. Jika memungkinkan, mintalah orang tersebut datang untuk wawancara langsung di depan kelas. Jika itu tidak mungkin, maka rekam video wawancaranya. Pastikan mikrofon dengan jelas menangkap pertanyaanmu dan jawaban yang diberikan oleh temanmu. Cobalah untuk membatasi wawancara hingga 10-15 menit. Jika itu tidak memungkinkan, kamu boleh memilih bagian-bagian tertentu dari rekaman itu untuk diputar di kelas.

Kamu dapat membuat dan memperbanyak salinan dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan di kegiatan #17 untuk para siswa. Mereka dapat membandingkan pengalaman mereka dengan cerita pada wawancara.

B. Bagan dari 8 Fakta

Delapan fakta yang perlu diketahui dan dipercayai seseorang untuk menjadi seorang Kristen adalah salah satu poin kunci yang ingin kita bahas dalam sesi kelas pertama ini. Kamu mungkin merasa terbantu dalam diskusi kelas dengan menyalin 8 fakta ini pada selembar kertas poster besar untuk dipajang di dalam kelasmu. Ini akan sangat membantu jika kamu melakukan wawancara langsung untuk kegiatan #17 dalam rencana belajar. 8 fakta tersebut tercantum di halaman 5 dan 6 dari Buku Pedoman Siswa.

1

5. Kegiatan untuk memperkenalkan pembelajaran ini (5-10 menit)

Pilihlah salah satu kegiatan berikut untuk memulai sesi kelas hari ini.

A. Pertama kali seseorang bertanya apakah kamu seorang Kristen

Mintalah beberapa siswa untuk bercerita pada anggota kelas ketika pertama kali seseorang menanyakan kepada mereka apakah mereka orang Kristen. Bagaimana tanggapan mereka? Jika sebagian besar siswamu dibesarkan dalam keluarga Kristen, mereka mungkin tidak ingat pernah ditanyai pertanyaan ini. Kamu mungkin ingin berbicara dengan seseorang yang telah melakukan banyak kesaksian dan mendapatkan beberapa cerita tentang bagaimana orang menanggapi pertanyaan ini.

B. Menurutmu apa yang membuat seseorang menjadi Kristen?

Mintalah siswa membaca jawaban mereka terhadap **pertanyaan #1 pada Tugas 1** dalam Panduan Belajar mereka, yang menanyakan, *Menurutmu apa yang membuat seseorang menjadi orang Kristen?* Kamu mungkin ingin meluangkan waktu singkat untuk mendiskusikan jawaban mereka, tetapi jangan masuk ke dalam diskusi yang panjang pada saat ini. Jangan terlalu pilih-pilih tentang jawaban siswa. Kamu dapat meluruskan pendapat yang salah nanti dalam diskusi di dalam sesi kelas.

6. Perkenalkan Bab 1, Bagaimana seseorang menjadi orang Kristen? (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 5

Kedewasaan rohani siswamu akan memiliki dampak besar pada caramu mengajarkan pembelajaran ini. Jika beberapa siswamu belum membuat keputusan untuk menjadi seorang Kristen, kamu perlu berhati-hati untuk memberikan waktu untuk mengklarifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin mereka miliki. Jangan berasumsi bahwa semua orang di kelasmu adalah orang Kristen.

Jika kamu yakin bahwa sebagian besar anggota kelasmu telah membuat komitmen kepada Kristus, doronglah mereka untuk mempelajari bagian pembelajaran ini untuk mempersiapkan mereka bersaksi. Ketika mereka meninjau poin-poin ini, mereka dapat mencari cara untuk menggunakannya dalam diskusi dengan orang-orang non-Kristen.

Kamu mungkin ingin memulai pembahasan dengan meminta beberapa siswa membagikan jawaban mereka terhadap **pertanyaan #3 dari Tugas 1** dalam Panduan Belajar mereka, yang menyatakan *Apa yang kamu percayai tentang Yesus Kristus?* Ini mungkin memberimu beberapa wawasan tentang seberapa banyak detail yang perlu kamu berikan dalam membahas fakta-fakta alkitabiah yang berkaitan dengan bagian pembelajaran ini. Jangan masuk ke dalam diskusi yang panjang sekarang tentang pertanyaan ini. Jika satu atau dua siswa memiliki pertanyaan serius di sini, buatlah rencana untuk mendiskusikan hal ini dengan mereka secara lebih rinci setelah kelas.

Kami menyarankan agar kamu **tidak meminta** siswa untuk mengangkat tangan mereka untuk menunjukkan jawaban yang mereka berikan dalam **pertanyaan # 2 pada Tugas 1** dalam Panduan Belajar mereka, yang menanyakan, *Apakah kamu seorang Kristen?* Ini adalah pertanyaan pribadi dan dapat membuat siswa merasa tertek. Kita ingin mereka merasa bebas untuk melihat masalah-masalah dalam pembelajaran ini tanpa tekanan perasaan bahwa mereka sedang berada dalam masalah karena tidak menjadi seorang Kristen.

Tekankan pokok-pokok utama dalam paragraf di awal Bab 1 di halaman 5 Buku Pedoman Siswa. Tuhan tidak akan menipu siapa pun untuk menjadi seorang Kristen. Tekankan bahwa ada tiga bagian dari komitmen yang dibuat seseorang ketika mereka menjadi orang Kristen.

Sebelum kamu dapat yakin bahwa kamu adalah orang Kristen, kamu harus tahu bagaimana menjadi orang Kristen. Tidak seorang pun menjadi seorang Kristen dengan kebetulan. Tuhan tidak pernah menipu seseorang untuk menjadi pengikut-Nya. Jika kamu ingin menjadi orang Kristen, kamu harus berkomitmen kepada Kristus. Tiga hal berikut terlibat dalam langkah ini:

- Komitmen atas pikiranmu
- Komitmen atas kehendakmu
- Komitmen atas emosimu

*Bagaimana Saya Bisa Tahu Bahwa Saya Seorang Kristen,
Buku Pedoman Siswa, halaman 5*

7. Apa itu komitmen? (3-5 menit)

Dalam dua pembelajaran pertama dari kursus ini kita akan berbicara tentang menjadi seorang Kristen sebagai sebuah komitmen kepada Kristus dalam pikiran, kehendak, dan emosimu. Luangkan waktu dan bicarakan tentang komitmen. Bagi sebagian orang ini adalah bagian yang sangat sepele dari kehidupan mereka. Mereka tidak peduli kalau harus melanggar janji jika mereka berada dalam keadaan terdesak. Secara singkat bahaslah apa yang Tuhan cari ketika kita berbicara tentang membuat komitmen kepada-Nya dalam hidup kita.

Beberapa siswa mungkin mengajukan pertanyaan tentang bagaimana emosi kita terlibat dalam menjadi seorang Kristen. Jelaskan bahwa kita akan membahas isu tersebut dalam sesi kelas berikutnya.

1

8. **Diskusikan Poin A-2: Berikut adalah fakta-fakta yang perlu kamu ketahui dan percayai untuk menjadi orang Kristen (10-15 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 5-6**

Bacalah daftar 8 fakta yang diberikan pada halaman 5-6 dari Buku Pedoman Siswa. Mintalah siswa mencari dan membaca ayat yang menyertai setiap poin. Pastikan mereka memahami kebenaran kunci dalam setiap pernyataan ini.

Berikut adalah fakta-fakta yang perlu kamu ketahui dan percayai untuk menjadi orang Kristen

1. Allah itu memang ada. Ibrani 11:6
2. Alkitab itu benar. 2 Timotius 3:16
3. Saya telah berdosa karena tidak menaati hukum-hukum Allah. Roma 3:23
4. Allah mengasihi saya dan Dia mengutus Anak-Nya yang tunggal, Yesus, untuk hidup dan mati bagi saya. Yohanes 3:16
5. Yesus adalah satu-satunya pribadi yang dapat mengampuni dosa-dosa saya. Kisah Para Rasul 4:12
6. Hukuman dosa adalah maut (kematian abadi). Roma 6:23
7. Saya dapat diselamatkan dari hukuman dosa dengan mengakui dosa-dosa saya kepada Yesus dan meminta Dia untuk mengampuni saya. 1 Yohanes 1:9
8. Saya bisa menjadi seorang Kristen dengan menerima Yesus menjadi Pemimpin hidupku sekarang. Roma 10:9-10

Dikutip dari Buku Pedoman Siswa, halaman 5-6.

Berikut adalah beberapa pertanyaan tambahan yang dapat kamu gunakan dalam pembahasan dari bagian dalam pembelajaran ini.

1. Apa artinya membuat komitmen atas pikiranmu?
2. Menurutmu, apakah salah satu dari 8 fakta ini tidak diperlukan untuk menjadi seorang Kristen? Jika ya, yang mana? Jelaskan jawabanmu.
3. Apa artinya mengambil “melompat dalam iman yang buta”?
4. Bagaimana pola alkitabiah untuk menjadi seorang Kristen berbeda dari seseorang yang “melompat dalam iman yang buta”?

9. Apakah Alkitab akurat? (3-5 menit)

Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan untuk menyetujui 8 fakta ini karena kepercayaan mereka tentang Alkitab. Mintalah siswa membaca jawaban mereka terhadap **pertanyaan #4 dari Tugas 1** dalam Panduan Belajar, ***Apakah kamu atau pernahkah kamu mengalami kesulitan untuk percaya bahwa Alkitab itu benar?*** Jika beberapa siswa memiliki pertanyaan besar mengenai masalah ini, kamu mungkin ingin meluangkan waktu untuk membahas bagaimana kita dapat mengetahui bahwa Alkitab itu akurat.

Pembelajaran ini akan dibahas secara lebih rinci dalam kursus ***Melihat sekilas pada Alkitab***, yang merupakan kursus berikutnya yang akan kamu ajarkan jika mengikuti urutan belajar yang disarankan untuk kursus-kursus ini. Jika masalah ini adalah alasan utama mengapa siswamu ragu-ragu untuk menjadi seorang Kristen, maka luangkan waktu sekarang untuk menangani masalah ini, bahkan jika itu berarti mengambil sesi kelas tambahan untuk menghadapinya.

Jika siswa percaya bahwa Alkitab itu tidak akurat, beri mereka kebebasan untuk menjelaskan mengapa mereka merasa seperti itu. Terkadang masalahnya adalah dengan terjemahan Alkitab yang berbeda. Cepat tekankan bahwa tidak ada terjemahan yang “sempurna”. Banyak terjemahan yang kita miliki saat ini sangat bagus, tetapi semuanya memiliki kelemahan. Kita tidak perlu takut bahwa rencana keselamatan telah dipalsukan dalam terjemahan Alkitab. Saya selalu menantang mereka untuk mempertimbangkan seberapa besar Tuhan. Jika Dia tidak mampu menjaga ayat Alkitab agar tidak sepenuhnya dirusak oleh para penerjemah, maka kamu punya masalah dengan pikiranmu yang berpikir bahwa Tuhan adalah kecil dan lemah.

Ini adalah salah satu tempat di mana kamu dapat mendiskusikan masalah iman dan kepercayaan kepada Tuhan. Kita perlu berhati-hati memeriksa fakta-fakta dan menggunakan pikiran kita. Tetapi ada titik di mana logika dan pemikiran yang jernih gagal membawa seseorang pada titik keselamatan. Kita harus bersedia untuk mengambil langkah dalam iman, tanpa memiliki pemahaman penuh tentang apa yang terlibat. Ini bukan “melompat dalam iman yang buta,” tetapi langkah iman berdasarkan ajaran alkitabiah yang jelas. Jika seseorang mengalami kesulitan mempercayai Alkitab, dorong mereka untuk mengakui hal ini kepada Tuhan dan meminta bantuan-Nya.

10. Berapa banyak yang harus kamu ketahui untuk menjadi seorang Kristen? (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 5-6

Kita harus berhati-hati untuk tidak menjadi hakim mengenai seberapa banyak seseorang harus tahu tentang rencana keselamatan sebelum ia dapat menjadi seorang Kristen. 8 fakta yang disajikan di sini adalah pedoman umum. Seseorang mungkin tidak memahami satu atau lebih dari poin-poin ini sampai setelah menjadi seorang Kristen. Tuhan bebas untuk menyelamatkan siapa pun yang Dia inginkan ketika orang itu datang kepada-Nya dengan hati yang tulus.

Namun, beberapa orang memiliki “pengalaman religius” di mana mereka “merasakan” sesuatu terjadi di dalam dirinya dan menganggap hal tersebut membuktikan bahwa mereka menjadi seorang Kristen pada saat itu. Jelaskan bahwa seseorang menjadi orang Kristen, bukan hanya karena doa yang mereka buat. Keselamatan sejati terjadi ketika Allah mengampuni dosa-dosa mereka dan datang untuk hidup di dalam roh mereka. Masalah ini juga dibahas dalam Buku Pedoman Siswa halaman 6.

1

11. Perkenalkan Poin B: Komitmen atas kehendakmu (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 6-8

Pastikan siswamu memahami apa yang kita bicarakan ketika kita mengatakan “kehendak”mu. Ini adalah bagian pengambilan keputusan dari kepribadianmu. Kamu mungkin ingin menggunakan ilustrasi kelahiran bayi untuk membandingkan perbedaan dalam “dilahirkan kembali” kali ini ke dalam keluarga Allah. Lihat halaman 6 dalam Buku Pedoman Siswa untuk informasi lebih lanjut mengenai ilustrasi itu.

12. Kamu harus tahu apa yang kamu lakukan sebelum kamu dapat membuat keputusan (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 7

Sajikan secara singkat materi yang dibahas di halaman 7 dari Buku Pedoman Siswa di bawah subpoin # 1, *Kamu harus mengerti apa artinya menjadi seorang Kristen*. Ini sejalan dengan apa yang kita bahas di bagian pertama pembelajaran ini tentang membuat komitmen atas pikiranmu. Hal yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa Tuhan tidak akan menghormati keputusan yang didasarkan pada ketidaktahuan total.

13. Bagaimana kamu membuat keputusan penting? (5 menit)

Pertanyaan #5 pada Tugas 1 dalam Panduan Belajar adalah kegiatan untuk membantu siswa mengidentifikasi proses apa yang mereka gunakan ketika membuat keputusan penting. Mintalah siswa membagikan jawaban mereka terhadap kegiatan itu. Tekankan pentingnya masalah ini dalam betapa mudah atau sulitnya bagi sebagian orang untuk membuat keputusan, dan bagaimana ini berhubungan dengan membuat komitmen kepada Kristus.

Sebagai seorang guru, kamu harus bersedia menerima bahwa banyak dari siswamu yang tidak menggunakan proses yang sama dengan yang kamu lakukan dalam membuat keputusan. Pikirkan konsekuensi dari menggunakan berbagai gaya pengambilan keputusan yang berbeda dalam membuat komitmen kepada Kristus. Pertimbangkan konsekuensi positif dan negatif dari setiap metode.

Misalnya, orang yang impulsif dapat dengan mudah dibujuk untuk membuat komitmen kepada Kristus. Tapi berapa lama komitmen itu akan bertahan? Akankah mereka dengan cepat memiliki keraguan besar tentang hikmat dari keputusan itu? Akankah “orang yang detail” hampir membuatmu frustrasi dengan semua pertanyaan mereka? Jika kamu memiliki siswa yang seperti itu, pertimbangkan kemungkinan hasil dari keputusan positif yang diambilnya. Kemungkinan besar orang ini tidak akan cepat meninggalkan keputusan yang dibuatnya.

Jika kamu memiliki waktu di akhir sesi kelas, kamu mungkin ingin membahas masalah ini secara lebih rinci. Pertanyaan #7 dan 8 di Tugas 1 dalam Panduan Belajar menjelaskan hal ini pada tingkat yang lebih pribadi. Pastikan anda memeriksa pertanyaan-pertanyaan ini saat menilai Tugas 1 untuk menentukan siswa mana yang memerlukan perhatian pribadi untuk membantu mengklarifikasi masalah ini.

14. Diskusikan Poin B-2: Kamu harus mengambil keputusan untuk menjadi seorang Kristen (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 7-8

Tekankan bahwa mereka tidak bisa begitu saja mempelajari fakta-fakta dalam Alkitab dan menganggap bahwa mengetahui kebenaran adalah satu-satunya yang diperlukan. Mereka harus membuat pilihan siapa yang akan menjadi pemimpin hidup mereka – Tuhan atau Setan. Masalah ini dibahas pada halaman 7-8 dari Buku Pedoman Siswa di bawah subpoin 2, *Kamu harus mengambil keputusan untuk menjadi seorang Kristen*.

15. Diskusikan Poin B-3: Dengan bantuan Tuhan, Kamu harus mengikuti dan melakukan apa yang telah kamu putuskan untuk dilakukan (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 8

Kamu mungkin ingin mengilustrasikan betapa mudahnya membuat janji, dan betapa sulitnya terkadang menepati janji itu – untuk melakukan apa yang telah kamu janjikan untuk dilakukan. Ketika seseorang berkata, “Saya ingin menjadi seorang Kristen,” itu cukup mudah – cukup ucapkan beberapa kata. Tetapi kita masing-masing harus menindaklanjuti dan melakukan apa yang telah kita putuskan untuk dilakukan.

Jelaskan apa saja yang terlibat dalam menindaklanjuti keputusan ini.

1. Kamu harus mengakui dosa-dosamu kepada Allah, dan meminta Dia untuk mengampunimu.
2. Kamu harus mengundang Yesus untuk menjadi pemimpin hidupmu. Ini berarti memberikan seluruh hidupmu kepada-Nya.
3. Kamu harus berbalik dari jalanmu yang berdosa dan mulai mematuhi hukum dan ajaran Allah.

Diskusikan poin yang dibuat dalam Yakobus 2:24 bahwa keselamatan melibatkan lebih dari sekadar mengucapkan kata-kata, tetapi juga melibatkan tindakan kita.

Kamu mungkin ingin menggunakan kisah alkitabiah tentang penguasa muda kaya yang datang kepada Yesus menanyakan bagaimana dia dapat menerima kehidupan yang kekal. Lihat Lukas 18:23-30, Matius 19:16-30, Markus 10:17-31. Tekankan bahwa Yesus tidak meminta orang itu untuk sekadar mengucapkan doa. Yesus meminta tindakan, “Serahkan kekayaanmu dan datang dan ikutlah Aku.” Pria itu tidak mau menindaklanjuti dengan tindakan yang diperlukan untuk membuktikan bahwa dia serius menyerahkan hidupnya kepada Kristus.

16. Bagaimana jika kamu gagal dan berbuat dosa (3-5 menit)

Tegaskan bahwa komitmenmu kepada Kristus tidak memberimu kebebasan untuk pergi keluar dan melanggar hukum-hukum Allah kapan pun kamu mau. Di sisi lain, seseorang tidak perlu diselamatkan lagi setiap kali ia berbuat dosa. Diskusikan pentingnya melakukan yang terbaik untuk memenuhi tanggung jawabmu dalam komitmen kepada Kristus. Allah telah berjanji untuk memberi kita kekuatan untuk melawan cobaan dan hidup bagi-Nya. Meskipun demikian, tegaskan bahwa membuat keputusan untuk menjadi seorang Kristen tidak menuntun pada kesempurnaan yang instan. Kita semua gagal, tetapi kita juga memiliki kesempatan untuk belajar dari kesalahan kita dan mendekat kepada Tuhan.

1

17. Wawancara dengan seorang Kristen (10-15 menit)

Kami ingin membahas semua informasi ini ke tingkat yang praktis dalam sesi kelas ini. Mewawancarai seorang Kristen mungkin merupakan cara terbaik untuk membantu siswa memahami bagaimana komitmen atas pikiran dan kehendak bekerja dalam kehidupan seseorang. Catatan di awal rencana belajar ini menyarankan agar kamu membuat rencana terlebih dahulu tentang siapa yang akan kamu wawancarai.

Jika memungkinkan, lakukan wawancara langsung di depan kelasmu. Dengan cara ini kamu dapat mengontrol durasi wawancara berdasarkan berapa banyak waktu yang telah kamu alokasikan untuk kegiatan ini. Pastikan kamu tetap bertanggung jawab atas wawancaranya. Beri tahu orang tersebut untuk membuat jawabannya singkat – tidak lebih dari 2-3 menit per jawaban. Jika kamu ingin lebih detail, kamu selalu dapat menindaklanjutinya dengan bertanya, “Maukah kamu menjelaskannya sedikit lebih detail?”

Pertanyaan untuk wawancara

1. Bagaimana pertama kali kamu mendengar mengenai akta-fakta dasar tentang bagaimana menjadi seorang Kristen?
2. Manakah dari 8 fakta (di halaman 5-6 Buku Pedoman Siswa) yang dijelaskan dengan jelas kepadamu *sebelum* kamu menjadi seorang Kristen?
3. Manakah dari 8 fakta ini yang tidak dijelaskan dengan jelas kepadamu sampai setelah kamu menjadi seorang Kristen? Apakah ini menyebabkan kebingungan dalam pikiranmu tentang apa artinya menjadi seorang Kristen?

Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat membantu memperjelas perbedaan antara komitmen atas pikiranmu dan komitmen atas kehendakmu:

4. Seberapa sulitkah bagimu untuk percaya bahwa kamu adalah orang berdosa dan membutuhkan pertolongan Allah untuk menjadi orang Kristen?
5. Apakah sulit bagimu untuk menerima Alkitab sebagai kebenaran? Jelaskan mengapa iya atau mengapa tidak.
6. Setelah kamu tahu bahwa kamu adalah orang berdosa, dan kamu tahu bagaimana menjadi seorang Kristen, berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk sampai pada titik untuk mengatakan, “Ya, saya ingin menjadi seorang Kristen”?
7. Setelah kamu berkata, “Ya, saya ingin menjadi seorang Kristen,” apakah kamu segera berdoa kepada Tuhan dan meminta Dia untuk menyelamatkanmu? Jika tidak, berapa lama waktu yang dibutuhkan sampai kamu berdoa seperti itu?
8. Setelah kamu mengucapkan doa itu, apakah kamu memiliki pertanyaan atau keraguan tentang apakah kamu benar-benar seorang Kristen atau bukan?
9. Setelah kamu mengucapkan doa itu, apakah kamu mengalami kesulitan untuk tetap berpegang pada keputusanmu untuk menjadi seorang Kristen?
10. Apakah kamu merasa berbeda segera setelah kamu berdoa dan meminta Yesus untuk menjadi Pemimpin hidupmu? Jika kamu merasa jauh lebih baik, berapa lama perasaan itu bertahan?

Kamu mungkin ingin siswa di kelasmu membandingkan pengalaman mereka dengan orang yang diwawancarai. Kamu dipersilakan untuk membuat salinan dari pertanyaan-pertanyaan ini untuk siswamu jika kamu ingin melakukannya.

Jika kamu punya waktu, izinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada orang yang kamu wawancarai. Pastikan kamu mengakhiri wawancara ini tepat waktu untuk menutup kelas dengan aktivitas penerapan pribadimu.

Diskusi ini seharusnya memperjelas bahwa kita semua memiliki pengalaman yang berbeda dalam proses menjadi seorang Kristen. Masing-masing dari kita entah bagaimana telah mempelajari fakta-fakta tentang bagaimana menjadi seorang Kristen. Kita masing-masing telah dihadapkan dengan keputusan – ***Sekarang apa yang akan saya lakukan dengan rencana keselamatan Allah?*** Pikiran dan kehendak kita jelas terlibat dalam menjadi seorang Kristen.

18. Penerapan pribadi (5-10 menit)

Mintalah siswa menyalin delapan fakta dari halaman 5 dan 6 dari Buku Pedoman Siswa dan menanggapi masing-masing dengan menuliskan salah satu komentar ini di samping setiap fakta:

1. Saya percaya ini
2. Saya tidak percaya ini
3. Saya tidak yakin

Kegiatan ini akan membantu siswa mengevaluasi apakah mereka telah membuat komitmen atas pikiran mereka terhadap kepercayaan Kristen ini atau tidak.

19. Tugas

- A. Nilai Panduan Belajar, Tugas1, “*Menjadi seorang Kristen.*”
- B. Beri tahu mereka untuk menghafal 8 fakta untuk kuis di sesi kelas berikutnya. 8 fakta ini tercantum di halaman 5-6 dari Buku Pedoman Siswa.
- C. Mintalah siswamu membaca Bab 1 dalam Buku Pedoman Siswa untuk meninjau apa yang kita bahas di kelas hari ini dan untuk mempersiapkan diri pada sesi kelas berikutnya.

20. Evaluasi guru setelah kelas

Secara singkat buatlah catatan mengenai bagian-bagian mana dari pembelajaran ini yang paling membantu. Seberapa jauh kamu menjaga batasan waktu yang disarankan yang kamu tetapkan untuk setiap aktivitas?

Perubahan apa yang perlu kamu lakukan dalam kegiatan wawancara (#17 dalam rencana belajar)? Pertanyaan apa yang akan kamu hilangkan atau tambahkan untuk menjadikannya lebih berhasil ketika kamu mengajar kelas ini pada saat berikutnya?

Pembelajaran 2

Komitmen atas Emosi

2

1. Kunci kebenaran Alkitab

Saya perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana emosi saya terlibat dalam menjadi seorang Kristen.

2. Ayat Kunci: Yakobus 1:9

Baiklah saudara yang berada dalam keadaan yang rendah bermegah karena kedudukannya yang tinggi.

3. Materi siswa yang digunakan dalam pembelajaran ini

Halaman 9-15 dalam Buku Pedoman Siswa sejalan dengan pembelajaran ini. Tugas 2, *Emosi Saya*, dari Panduan Belajar juga akan digunakan dengan pembelajaran ini.

4. Persiapan Guru sebelum mengajar

A. Opsi dua sesi kelas

Pembelajaran ini dapat menuntun kepada diskusi mengenai banyak masalah yang berhubungan dengan peran emosi dalam kehidupan orang Kristen. Kamu mungkin ingin mengambil dua sesi kelas untuk mencakup materi dalam pembelajaran ini, jika jadwalmu memungkinkan. Setelah rencana belajar ini, kamu akan menemukan informasi tambahan dalam Catatan Latar Belakang Guru, yang dapat dibahas saat ini. Lihat halaman 34-35 dari Buku Pedoman Guru ini.

B. Presentasi PowerPoint atau gambar untuk Kegiatan Rencana Belajar #10

Kegiatan # 10 dalam rencana belajar ini menyarankan agar kamu membuat gambar atau powerpoint rumah, dan menunjukkannya pada berbagai tahap konstruksi. Dari sisi tertentu adalah gambar fondasi, ruang bawah tanah, dinding dan atap, dan rumah yang sudah selesai dan gambar tungku penghangat dari dekat. Jika kamu tidak bisa mendapatkan foto-foto rumah yang baru dibangun, perpustakaan umum mungkin akan memiliki buku-buku tentang pembangunan rumah.

5. Kegiatan untuk memperkenalkan pembelajaran ini (5-10 menit)

A. Kuis tentang emosi

Berikan kuis berikut di awal sesi kelas. Lihat halaman 23 dalam buku pedoman guru ini untuk kuis. Beri tahu siswamu bahwa ini semua adalah pertanyaan jawaban pribadi. Mereka tidak akan dinilai pada kuis ini. Tujuannya adalah untuk memberi mereka kesempatan untuk memikirkan perasaan mereka dan tempat apa yang dimiliki emosi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kamu mungkin ingin membagikan salinan kuis ini agar setiap siswa dapat memiliki salinannya. Atau kamu dapat menampilkannya di layar dengan proyektor digitalmu.

Setelah siswa menyelesaikan kuis, secara singkat bahaslah jawaban mereka. Jika siswa memiliki jawaban yang berbeda, biarkan mereka tahu bahwa tidak apa-apa. Mintalah mereka untuk menjelaskan secara singkat mengapa mereka memilih jawaban itu. Satu hal yang ingin kita komunikasikan melalui kegiatan ini adalah kebutuhan untuk mempertimbangkan emosi kita dan melihat tempat apa yang emosi miliki dalam kehidupan orang Kristen yang baru. Pada saat yang sama, kita ingin menyadari bahwa setiap orang diciptakan secara istimewa dan unik, sehingga kita semua tidak akan merespons sama secara emosional terhadap pengalaman yang identik dalam hidup.

2

Kuis tentang Emosi

- | | | |
|-------|-------|---|
| Benar | Salah | 1. Seorang Kristen yang benar-benar dekat dengan Tuhan akan merasa bahagia sepanjang waktu. |
| Benar | Salah | 2. Menahan kemarahanmu di dalam diri lebih baik daripada mengungkapkannya secara impulsif (atau melampiaskannya). |
| Benar | Salah | 3. Ketika seorang Kristen mengalami depresi, ada sesuatu yang salah dengan kehidupan rohaninya (hubungannya dengan Tuhan). |
| Benar | Salah | 4. Orang Kristen yang baru dapat tetap berada di “ketinggian” rohani yang sering kali dialami setelah pertobatan mereka jika mereka menaati hukum-hukum Allah dengan hati-hati. |

Pada empat pertanyaan berikutnya, lingkari jawaban yang paling menggambarkanmu dan perasaanmu. Banyak pertanyaan memiliki lebih dari satu jawaban yang benar.

5. Ketika seseorang menyakiti saya atau membuat saya marah, sulit bagi saya untuk mengatakan kepadanya apa yang saya rasakan.

Ini saya Ini saya sedikit Bukan saya

6. Saya biasanya sangat cepat untuk mengekspresikan perasaan saya (untuk melampiaskannya).

Ini saya Ini saya sedikit Bukan saya

7. Saya biasanya menyimpan perasaan saya di dalam hati, dan tidak mengungkapkannya.

Ini saya Ini saya sedikit Bukan saya

8. Sulit bagi saya untuk mengatakan kepada Allah bagaimana perasaan saya ketika saya marah atau tertekan.

Ini saya Ini saya sedikit Bukan saya

B. Ilustrasi dari bayi yang baru lahir

Kebanyakan orang dewasa dan anak-anak secara emosional ekspresif ketika mereka berada di sekitar bayi yang baru lahir. Mintalah siswa untuk memikirkan tentang kelahiran seorang bayi. Mintalah mereka berpura-pura bahwa mereka adalah ibu, atau ayah, dokter, perawat, kakek-nenek, atau saudara laki-laki atau perempuan dari bayi yang baru lahir. Emosi apa yang akan kamu ungkapkan saat pertama kali melihat bayi baru itu? Mintalah siswa membagikan tanggapan mereka dengan anggota kelas.

Tekankan bahwa orang-orang yang terlibat dalam kelahiran bayi mungkin semuanya merasa berbeda, meskipun itu adalah peristiwa yang sama.

Kelahiran fisik seorang bayi dalam beberapa hal mirip dengan kelahiran rohani seorang Kristen yang baru. Sebagian besar bayi mulai menangis tak lama setelah lahir. Minggu-minggu dan bulan-bulan pertama dipenuhi dengan segala macam pengalaman baru, banyak di antaranya — terutama popok kotor — sama sekali tidak menyenangkan. Kehidupan bayi sering dipenuhi dengan tangisan, rasa sakit, frustrasi, merasa tidak pada tempatnya, terlalu dingin, terlalu panas, hanya sengsara! Bayi memiliki waktu yang sulit menyesuaikan diri dengan semua perubahan kehidupan baru. Orang-orang tua di sekitar bayi menyebut pengalaman ini “pertumbuhan.”

Sering kali orang Kristen yang baru mengalami pengalaman menyakitkan dan membuat rasa frustrasi yang serupa, mencoba menyesuaikan diri dengan kehidupan baru menjadi orang Kristen. Ini tentu saja bukan kehidupan yang dipenuhi dengan sukacita terus-menerus. Hari ini dalam sesi kelas ini, kita akan melihat dari dekat bagaimana emosi kita terlibat dalam menjadi seorang Kristen, dan tempat apa yang seharusnya mereka miliki dalam kehidupan baru kita.

6. Meninjau komitmen atas pikiran dan kehendak (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 5-8

Banyak siswa akan mengalami kesulitan mengingat isu-isu utama yang kamu sajikan pada tiga bidang komitmen ini. Untuk dua atau tiga sesi kelas berikutnya, luangkan beberapa menit untuk meninjau dua bidang komitmen yang disajikan dalam sesi kelas pertama – komitmen atas pikiran dan komitmen atas kehendak. Mintalah siswa menjelaskan apa yang terlibat dalam setiap bidang. Gunakan ini sebagai transisi ke area komitmen ketiga yang akan kita bahas hari ini – komitmen atas emosi kita.

7. Perkenalkan Poin C: Komitmen atas emosimu (2-3 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 9

Kegiatan yang kamu gunakan untuk memperkenalkan pembelajaran hari ini hendaknya mengarahkan perhatian mereka pada emosi. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang kami harap dapat dijawab dalam sesi kelas hari ini. (Jangan mencoba menjawabnya pada saat ini. Bagikan kepada anggota kelas untuk memberi mereka ide tentang beberapa isu yang kita harapkan untuk kita tangani hari ini.)

1. Apa dampak emosi kita dalam pengalaman menjadi seorang Kristen?
2. Seberapa pentingkah emosi kita?
3. Haruskah saya merasa berbeda setelah menjadi seorang Kristen?
4. Haruskah saya merasakan Tuhan dalam hidup saya setelah saya menjadi seorang Kristen?

8. Perkenalkan Poin C-1: Bagaimana perasaanmu ketika kamu menjadi orang Kristen? (5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 9

Lihat kembali ilustrasi yang digunakan untuk memperkenalkan pembelajaran hari ini tentang bagaimana orang merespons dengan berbeda secara emosional terhadap situasi yang sama. Ini juga berlaku ketika orang membuat keputusan untuk menjadi seorang Kristen.

Gunakan ilustrasi Sue yang diberikan dalam Buku Pedoman Siswa di halaman 9. Pastikan kamu membahas janji-janji palsu yang diberikan oleh beberapa orang Kristen seperti : Kamu akan merasakan kasih, sukacita, dan kedamaian dari Tuhan segera setelah kamu menjadi seorang Kristen. Itu sama sekali tidak didasarkan pada Alkitab. Banyak orang Kristen merasakan emosi positif seperti itu ketika mereka memberikan hidup mereka kepada Kristus. Itu baik-baik saja. Tetapi tidak ada jaminan yang diberikan dalam Alkitab bahwa kita akan “merasa” diselamatkan segera setelah kita menyelesaikan doa yang menyerahkan hidup kita kepada Kristus.

Tekankan bahwa sama seperti bayi yang baru lahir mengalami banyak penyesuaian yang sulit pada hari-hari dan minggu-minggu setelah kelahiran, demikian juga orang Kristen yang baru akan sering mengalami masa-masa sulit penyesuaian. Mereka harus mengharapkan Roh Kudus untuk menyadarkan mereka akan dosa, yang seringkali menghasilkan perasaan bersalah.

9. Diskusikan Poin C-1-b: Perasaanmu berubah (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 10

Jelaskan betapa normalnya mengalami emosi yang pasang surut. Hal ini pasti akan berlanjut begitu seseorang menjadi seorang Kristen. Jika mereka mengalami peningkatan emosi yang besar saat mereka menjadi seorang Kristen, mereka harus bersyukur akan hal itu, tetapi jangan kehilangan harapan ketika perasaan itu pergi.

Jika seseorang tidak mengalami perubahan emosional ketika ia menjadi seorang Kristen, ia harus mencari kehadiran Allah dalam hidupnya untuk membawa perubahan yang positif.

Tidak peduli apa respons emosional mereka ketika mereka berdoa untuk menjadi seorang Kristen, mereka harus tahu bahwa Tuhan ingin membawa kasih, kedamaian, dan sukacita ke dalam hidup mereka. Respons emosional ini bukanlah hal utama yang harus dicari dalam hubunganmu dengan Tuhan. Semua itu adalah manfaat sampingan dari mengembangkan hubungan pribadi yang tulus dengan Yesus. Kita akan membahas masalah itu di bab tiga, “Hubungan pribadi saya dengan Yesus Kristus,” dalam Buku Pedoman Siswa.

10. Diskusikan Poin C-1-c: Perasaanmu harus menjadi posisi ketiga ketika kamu menjadi seorang Kristen (5-15 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 10-11

Untuk menunjukkan posisi emosi kita menjadi seorang Kristen, kembalilah pada dua isu yang dibahas dalam pembelajaran terakhir. Pertama dan yang paling penting adalah memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang Alkitab katakan tentang menjadi seorang Kristen. Kedua, kamu harus membuat keputusan yang jelas – komitmen atas kehendakmu. Di sinilah Tuhan akan memberimu iman – kekuatan – untuk menindaklanjuti keputusanmu. Kita perlu menyerahkan emosi kita kepada Kristus juga, mengakui bahwa Dia sekarang adalah Pemimpin sejati dalam hidup kita.

Di halaman 10 dalam Buku Pedoman Siswamu memiliki ilustrasi tentang sebuah rumah yang memperlihatkan hubungan antara ketiga aspek ini. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang ilustrasi itu.

Bagaimana perasaanmu ketika kamu menjadi seorang Kristen tidak penting memahami dan menaati fakta-fakta dalam Alkitab, yang memberi tahumu bagaimana menjadi seorang Kristen.

A. Membangun Rumahmu

(Jika memungkinkan, perkenalkan ilustrasi ini dengan gambar sebuah rumah. Perhatikan itu pada tahap-tahap penyelesaian yang berbeda yang berhubungan dengan ilustrasi ini.)



Rencana: jika kamu ingin membangun rumah baru, kamu harus memiliki serangkaian rencana yang disusun sebelum kamu mulai membangun rumah. Sangat penting untuk mengikuti rencana dalam membangun rumah. Jika kamu belum pernah membangun rumah, kamu akan membutuhkan bantuan orang yang tahu cara membangun rumah.

Fondasi: ketika membangun rumahmu, hal pertama yang kamu lakukan adalah menggali tanah dan meletakkan fondasi yang kokoh. Fondasi ini harus cukup kuat untuk menopang bangunan tersebut selama bertahun-tahun.

Rumah: ketika fondasi yang tepat telah diletakkan, maka kamu mulai membangun rumah. Kamu tidak menggunakan barang lama yang sembarangan untuk membangunnya. Kamu membeli bahan terbaik yang kamu mampu, dan yang tepat. Kamu menggunakan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh rencanamu. Mungkin perlu beberapa waktu untuk membangun rumah. Dinding harus dipasang, atap dipasang, jendela dan pintu dipasang.

kehangatan: setelah rumah dibangun, maka tungku dinyalakan dan kehangatan mengisi rumah. Adalah suatu kebodohan untuk menyalakan tungku sebelum rumah selesai. Ketika tungku beroperasi dengan benar, kehangatan akan mengisi rumah dan menjadikannya tempat yang menyenangkan untuk hidup. Kehangatan tidak membuat rumah kuat. Jika rumah dibangun dengan benar, rumah itu akan tetap berdiri kokoh dan aman baik ntah penghangat itu hidup ataupun mati.

B. Penerapan Ilustrasi

Menjadi orang Kristen dapat diibaratkan dengan membangun rumah. Jika kamu ingin menjadi orang Kristen yang sukses, kamu harus mengikuti rencana Allah. Kamu akan membutuhkan pertolongan Roh Kudus untuk menjadi seorang Kristen. Dia telah memiliki banyak pengalaman dalam membantu orang “membangun rumah mereka” (kehidupan Kristen mereka).

Fondasi: jika kamu ingin menjadi seorang Kristen, kamu harus terlebih dahulu meletakkan dasar yang kuat. Bagian rumah ini dapat dibandingkan dengan memahami dan menaati fakta-fakta dalam Alkitab yang memberi tahumu bagaimana menjadi seorang Kristen. Fakta-fakta ini memberikan dasar yang kuat untuk membangun kehidupan Kristenmu. Yesus telah berjanji bahwa fakta-fakta ini tidak akan pernah berubah. Lihat Matius 5:18.

Beberapa orang berpikir bahwa dasar bagi kehidupan Kristen mereka dapat menjadi perasaan mereka. Perasaanmu membuat dasar yang sangat buruk untuk menjadi seorang Kristen. Jika kamu membangun kehidupan Kristenmu di atas “dasar perasaan”, kekuatan dan stabilitas kehidupan rohanimu akan berubah dari hari ke hari. Pada hari-hari ketika kamu merasa baik, kamu akan merasa seperti orang Kristen yang kuat. Tetapi ketika perasaan baik itu pergi, “rumah”mu akan menjadi goyah dan mungkin jatuh dan hancur.

Satu-satunya dasar yang kokoh adalah sesuatu yang telah Allah berikan kepada kita – Firman-Nya, Alkitab.

Bangunan: Kamu membangun kehidupan Kristenmu dengan iman. Iman adalah kuasa yang Tuhan berikan kepadamu untuk dibangun di atas dasar Firman Tuhan yang kokoh. Kamu tidak bisa menjadi orang Kristen yang berhasil dengan sendirian. Kamu membutuhkan bantuan Roh Kudus, Pemimpin dan Gurumu. Dia menyediakan bahan-bahan yang kamu butuhkan dan Dia mengajarkanmu bagaimana membangun kehidupan Kristenmu.

Beberapa orang menjadi Kristen dan “meletakkan dasar yang tepat.” Mereka mengikuti fakta-fakta dalam Alkitab dan menjadi orang Kristen. Namun, mereka membuat kesalahan dengan mencoba membangun dan mempertahankan kehidupan Kristen mereka berdasarkan perasaan. Perasaanmu tidak membuat “dinding yang kuat,” atau “atap yang kuat,” juga tidak membuat “pintu atau jendela yang bagus.” Perasaan bukanlah “bahan” yang ditentukan oleh rencana dalam Alkitab.

Jika kamu ingin membangun kehidupan Kristen yang kuat, kamu harus mengikuti rencana Allah – semua itu ditemukan dalam Alkitab. Kamu harus menggunakan “bahan-bahan” yang Dia perintahkan untuk kamu gunakan dan kamu harus membangun “rumah”mu seperti yang Dia katakan. Dia harus menjadi seseorang yang bertanggung jawab.

Jika kamu menggunakan perasaanmu sebagai “bahan” untuk membangun “rumah”mu, itu mungkin tempat yang berbahaya untuk ditinggali. Beberapa hari temboknya akan kuat; Beberapa hari temboknya akan hancur. Pertumbuhan Kristen harianmu harus dibangun – bukan dengan perbuatan dan kemauanmu sendiri – tetapi dengan kuasa dan bantuan Roh Kudus.

Kehangatan: perasaan kita berada di urutan ketiga. Perasaanmu dapat dibandingkan dengan kehangatan yang memenuhi seisi rumah. Perasaanmu adalah apa yang membuat kehidupan Kristenmu sedikit lebih menyenangkan. Jika kamu memahami tempat yang tepat untuk perasaanmu dalam kehidupan Kristen sehari-harimu, kamu dapat tetap aman sebagai orang Kristen entah perasaan itu datang ataupun pergi.

Rumah adalah rumah, baik ada atau tidak ada kehangatan di dalamnya. Sama halnya dengan menjadi seorang Kristen. Kamu adalah seorang Kristen karena kamu meletakkan fondasi yang benar dan membangun “rumah”mu dengan bantuan dan bahan materi yang Tuhan berikan kepadamu. Perasaan yang baik tidak membuatmu menjadi seorang Kristen. Jika perasaan baik itu hilang, jika kamu tidak merasa menjadi seorang Kristen, jika kamu tidak merasakan Tuhan sepanjang waktu, tidak apa-apa. “Rumah” itu masih berdiri kokoh.

11. Bahaslah Poin C-2: Perasaan apa yang terlibat ketika kamu menjadi seorang Kristen? (5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 11, dan Panduan Belajar, Tugas 2

Mintalah siswa menggunakan jawaban mereka dari Tugas 2, Bagian Satu, dari Panduan Belajar dalam membahas masalah ini. Poin utama yang ingin kami sampaikan di sini adalah ada berbagai emosi yang pantas untuk dirasakan dalam pengalaman seseorang menjadi seorang Kristen. Kamu mungkin ingin membaca ayat Alkitab yang tertera di Tugas 2.

12. Pengalaman pribadi dari respons emosional terhadap keselamatan (3-5 menit)

Mintalah beberapa siswa membagikan pengalaman mereka tentang kapan mereka menjadi orang Kristen. Beri tahu mereka untuk membatasi deskripsi mereka pada emosi yang mereka alami saat itu. Pada titik ini, mereka dapat menggunakan jawaban mereka dari Bagian 2 Tugas 2 dalam Panduan Belajar.

13. Perkenalkan Poin C-3, “Pelajari bagaimana Kristus ingin kamu menunjukkan perasaanmu setiap hari” (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 11

Begitu seseorang menjadi seorang Kristen, ia menghadapi banyak kesempatan untuk mengekspresikan emosinya. Dia dapat belajar untuk menyerahkan area hidupnya ini kepada Kristus, atau dia dapat terus merespons secara emosional seperti yang dia inginkan dan mengabaikan apa yang Kristus katakan. Ketika kita berbicara tentang membuat komitmen atas emosimu sebagai bagian dari menjadi seorang Kristen, kita tidak hanya mengacu pada bagaimana perasaanmu ketika kamu menjadi seorang Kristen. Termasuk menyerahkan area kehidupanmu ini kepada Kristus setiap harinya. Komitmenmu pada keselamatan hanyalah titik awal dari komitmen ini.

Dalam membahas poin-poin berbeda di bagian pembelajaran ini, kita ingin menjaga diskusi ini tetap berpusat di sekitar perubahan-perubahan emosional yang berhubungan dengan menjadi seorang Kristen, dan mempertahankan hubungan yang kuat dengan Kristus. Jika kamu punya waktu, kamu dapat dengan mudah memperluas pembahasannya.

Beberapa siswa mungkin memiliki luka emosional yang mendalam dari pengalaman masa lalu. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang telah dilecehkan secara fisik atau seksual dan mereka yang berasal dari keluarga yang hancur. Kita perlu berhati-hati agar kita tidak memberi kesan bahwa diskusi 15 menit di sini akan memberi mereka semua jawaban yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah mereka. Dorong mereka untuk berdiskusi denganmu secara pribadi tentang kesulitan besar yang mereka miliki pada area kehidupan mereka ini.

14. Bahaslah Poin C-3-a, “Serahkan emosimu pada tuntunan Yesus Kristus” (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 11-12

Sebagian besar dari kita menganggap respons emosional kita sebagai bagian yang sangat pribadi dari kehidupan kita: Siapa kamu hingga memberi tahu saya bagaimana perasaan saya? Ketika kita menyerahkan emosi kita kepada Kristus, kita berkata, “Tuhan, aku memberi-Mu kebebasan untuk mengatakan kepadaku bagaimana aku harus dan tidak boleh merespons secara emosional. Aku ingin menjadi diriku sendiri, tetapi aku ingin menyenangkan-Mu ketika aku merespons dengan emosiku terhadap situasi kehidupan sehari-hari.”

Ini bukan berarti bahwa Kristus akan membuat kita merasakan emosi-emosi tertentu. Kita bukan menjadi robot. Emosi itu tetaplah emosi kita dan kita bertanggung jawab atas cara kita merespons. Kita tidak bisa berkata, “Saya telah menyerahkan emosi saya kepada Kristus, jadi jika saya marah padamu, itu karena Tuhan ingin saya melakukan ini kepadamu.”

Tekankan pentingnya belajar menangani emosi mereka dengan cara yang matang. Emosi kita tidak bisa mengatur hidup kita. Kristus harus menjadi Tuhan atas area kehidupan kita ini. Untuk menyerahkan emosimu kepada Tuhan bukan berarti bahwa kamu berhenti menjadi diri sendiri. Ini biasanya berarti bahwa kamu harus mengubah sikap dan perilakumu dalam caramu mengekspresikan emosimu. Tegaskan bahwa ini akan menjadi proses pertumbuhan yang mungkin memerlukan waktu berminggu-minggu, berbulan-bulan, atau bahkan bertahun-tahun.

15. Bahaslah Poin C-3-b, “Belajar untuk mengidentifikasi perasaanmu dengan benar” (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 12-13

Banyak orang mengalami kesulitan ketika mengendalikan emosi mereka. Tetapi jika kamu bertanya pada orang itu apa yang dia rasakan pada saat tertentu, dia mungkin bahkan tidak dapat menggambarkan apa yang dia rasakan. Belajar mengidentifikasi perasaanmu dengan benar adalah langkah yang sangat penting di sini.

Mintalah siswa untuk membuat daftar emosi yang berbeda. Kemudian mintalah mereka menggambarkan situasi di mana mereka merasakan emosi tertentu.

Buku John Powell, *Why Am I Afraid to Tell You Who I Am?*, bab 3 dan 4, memiliki beberapa informasi bagus tentang perasaan. Kamu mungkin ingin menyertakan beberapa komentarnya dalam pembelajaran ini. Kamu mungkin juga ingin meminta siswamu membaca bab-bab ini.

16. Bahaslah Poin C-3-c, “Belajar untuk melampiaskan emosi melalui doa” (5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 13

Ini adalah langkah yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang Kristen yang baru. Jika mereka dapat mulai berdoa kepada Tuhan tentang apa yang mereka rasakan, mereka berada di jalan yang benar. Imbaulah mereka untuk membaca Mazmur dan melihat bagaimana Raja Daud menggambarkan perasaannya kepada Allah. Jika mereka frustrasi, dorong mereka untuk memberi tahu Tuhan bagaimana perasaan mereka dengan tepat.

Dorong mereka untuk meminta Tuhan mengisi hidup mereka dengan respons emosional yang Dia ingin mereka miliki. Misalnya, mereka harus meminta Tuhan untuk membantu mereka merasakan kasih bagi seseorang yang sulit mereka kasihi. Mintalah ketenangan pikiran kepada Tuhan untuk menggantikan kekhawatiran dan kecemasan yang begitu mudah berkerumun. Mintalah kesedihan untuk menggantikan kemarahan yang mereka rasakan terhadap seseorang yang telah berdosa terhadap mereka.

17. Bahaslah Poin C-3-d, “Belajar cara berbicara tentang perasaanmu kepada orang lain” (5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 13-14

Sebagian besar dari kita mengkomunikasikan perasaan kita kepada orang lain melalui reaksi kita terhadap mereka. Jelaskan pada siswamu bahwa kita ingin mereka belajar berkomunikasi secara verbal dengan nada suara yang netral tentang apa yang mereka rasakan. Kamu mungkin ingin mereka berlatih melakukan ini.

Beri mereka beberapa situasi di mana mereka biasanya merespons dengan kemarahan, dan minta mereka untuk memainkan peran ini, menjelaskan kepada orang lain apa perasaan mereka alih-alih memerankan perasaan itu dengan kata-kata dan tindakan marah. Buku John Powell, *Why Am I Afraid to Tell You Who I Am?*, bab 3 dan 4, memberikan wawasan yang sangat baik tentang masalah ini.

Bahaslah dengan siswamu mengapa penting untuk membicarakan perasaanmu dengan orang lain. Salah satu alasannya adalah untuk mencegah atau mendinginkan perdebatan. Alasan lain adalah untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan teman atau anggota keluarga. Tekankan pentingnya belajar melakukan ini dengan anggota keluarga, terutama dengan anak-anakmu.

Ada kebutuhan untuk keseimbangan di sini. Kita seharusnya tidak berkeliling “membiarkan semuanya keluar begitu saja.” Ada kalanya respons yang dewasa adalah tetap diam tentang apa yang kita rasakan. Jika kamu merasa sedikit sedih dan depresi, kamu tidak perlu berkeliling memberi tahu semua orang tentang masalahmu. Namun, jika kamu tidak dapat mengatasinya sendiri, akan sangat membantu untuk membahas hal ini secara pribadi dengan teman atau anggota keluarga.

18. Bahaslah Poin C-3-e, “Belajar untuk menjadi lebih ekspresif secara emosional” (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 14

Poin utama yang ingin kami sampaikan di sini adalah bahwa Tuhan ingin kamu menikmati berbagai emosi yang Dia ciptakan di dalammu. Sebagai seorang Kristen, kamu memiliki potensi besar untuk merasakan tingkat kedamaian, sukacita, dan kasih yang lebih dalam dengan bantuan Kristus.

19. Diskusikan Poin C-3-f, Hati-hati pada orang Kristen yang “kecanduan emosional” (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 15

Ada masalah yang nyata dengan beberapa ajaran yang diterima orang Kristen saat ini. Terlalu banyak penekanan ditempatkan pada “perasaan baik yang akan Allah berikan kepadamu.” Mereka menjanjikanmu cinta kasih, sukacita, dan kedamaian dalam kelimpahan. Jika engkau tidak merasakan hal-hal ini dalam hidupmu, engkau membiarkan Iblis merampokmu, demikian kata mereka. Dorong siswamu untuk dengan hati-hati memeriksa apa yang Alkitab katakan, bukan hanya satu atau dua ayat di sini atau di sana dalam Alkitab.

Allah tidak menjanjikan “emosional yang tinggi” setiap hari kepada orang-orang Kristen. Dia telah berjanji untuk bersamamu sepanjang waktu. Dan Dia akan menolongmu melewati masa-masa sulit. Dorong mereka untuk mengetahui emosional yang tinggi itu datang dan pergi. Itu adalah bagian normal dari kehidupan.

20. Penerapan pribadi (5-10 menit)

Fokuskan penerapan pribadi untuk menerima emosimu yang berubah dan tidak bergantung pada mereka untuk membuktikan bahwa kamu adalah seorang Kristen. Berikut adalah beberapa tugas yang dapat membantu membawa pertumbuhan dalam bidang tertentu dari kehidupanmu.

A. Berdoa tentang emosimu

Akuilah emosimu kepada Tuhan dalam doa. Buatlah poin khusus untuk memberi tahu Tuhan dengan tepat bagaimana perasaanmu tentang situasi sulit yang kamu hadapi. Juga katakan kepada-Nya bagaimana perasaanmu tentang pengalaman baik yang kamu miliki hari ini. Bahkan, kamu dapat meluangkan waktu untuk berbicara dengan Tuhan tepat di tengah-tengah situasi yang sulit. Mengatakan kepada Tuhan dengan tepat bagaimana perasaanmu dapat melepaskan ketegangan yang mungkin menumpuk di dalam dirimu.

B. Buku harian atau jurnal dari emosimu

Buatlah buku harian atau jurnal tentang perasaanmu setidaknya selama satu minggu. Cobalah untuk secara akurat menandai perasaanmu dalam beberapa situasi berbeda yang kamu temui di siang hari. Kamu mungkin ingin mengevaluasi diri sendiri dengan menjawab pertanyaan ini: Apakah saya merespons dengan emosi yang berkenan kepada Allah? Bagaimana dengan cara saya mengekspresikan emosi itu? Apakah itu menyenangkan Tuhan?

C. Pendalaman Alkitab tentang emosi

Lakukan pembelajaran Alkitab untuk mencari tahu apacara terbaik yang Alkitab katakan untuk mengekspresikan emosimu. Carilah ide-ide praktis tentang bagaimana kamu dapat menggunakan perasaanmu seperti yang Tuhan inginkan.

D. Perjanjian dengan teman atau kerabat

Buatlah sebuah perjanjian dengan suami/istrimu atau seorang teman untuk saling mengungkapkan perasaan yang kamu amati satu sama lain. Saling lapor ini akan memberi keduanya kesempatan untuk belajar cara menandai ekspresi emosional orang lain dengan benar. Hal ini juga akan memberimu kesempatan untuk jujur tentang perasaanmu sendiri dengan seseorang yang kamu percayai. Jika hal ini terlalu mengancam untuk dilakukan secara verbal, tatap muka, kamu mungkin ingin menuliskan evaluasimu dan memberikannya pada satu sama lain.

E. Contoh kasus

Evaluasi contoh kasus berikut dan tentukan apa yang kamu rasa akan menjadi cara terbaik untuk membantu orang ini mencapai pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Tuhan ingin dia mengekspresikan emosinya, dan seberapa besar itu bergantung padanya.

Ubah nama dalam contoh ini menjadi nama perempuan jika kelasmu hanya berisi perempuan.

Contoh: hanya 6 hari yang lalu Ed mengungkapkan di depan umum bahwa dia mengambil sikap menjadi pengikut Kristus dan meminta Yesus untuk menjadi Pemimpin hidupnya. Dua hari pertama sangat luar biasa bagi Ed. Sukacita dan kedamaian yang meluap dalam hidupnya jelas bagi semua orang yang berhubungan dengannya.

Namun kemarin, dunia Ed jatuh. Dia mengetahui istrinya berencana meninggalkannya. Dia bilang dia tidak mencintainya lagi. Kegembiraan dan kedamaian yang ada beberapa hari yang lalu benar-benar hilang. Kesuraman dan keputusasaan Ed berada dalam kendali penuh. Ed memberi tahumu, “Jika Tuhan benar-benar mengasihi saya, Dia tidak akan membiarkan ini terjadi pada saya. Jika inilah yang dimaksud dengan menjadi seorang Kristen, saya tidak menginginkannya.”

Apa yang akan kamu katakan kepada Ed? Apa ayat-ayat Alkitab yang dapat kamu gunakan untuk membantu Ed melihat apa yang Allah lakukan dalam hidupnya? Bagaimana kamu mencoba meyakinkan Ed bahwa dia masih seorang Kristen dan bahwa Tuhan benar-benar mencintainya? Nasihat apa yang akan kamu berikan kepadanya tentang dimana tempat emosinya seharusnya berada dalam kehidupan Kristennya?

21. Tugas

- A. Di akhir kelas, berikan kuis tentang 8 fakta yang perlu kamu ketahui dan percayai untuk menjadi seorang Kristen. Lihat halaman 5-6 dari Buku Pedoman Siswa.

Kamu mungkin dapat memberikan nilai tambahan jika mereka menghafalkan ayat Alkitab yang menyertai setiap poin di bawah ini. Kamu juga dapat memberikan nilai tambahan jika mereka menghafal ayat yang sesuai dengan setiap fakta dan menuliskan ayat beserta dengan faktanya.

1. Allah itu memang ada. Ibrani 11:6
2. Alkitab itu benar. 2 Timotius 3:16
3. Saya telah berdosa karena tidak menaati hukum-hukum Allah. Roma 3:23
4. Allah mengasihi saya dan Dia mengutus Anak-Nya yang tunggal, Yesus, untuk hidup dan mati bagi saya. Yohanes 3:16
5. Yesus adalah satu-satunya pribadi yang dapat mengampuni dosa-dosa saya. Kisah Para Rasul 4:12
6. Hukuman dosa adalah maut (kematian abadi). Roma 6:23
7. Saya dapat diselamatkan dari hukuman dosa dengan mengakui dosa-dosa saya kepada Yesus dan meminta Dia untuk mengampuni saya. 1 Yohanes 1:9
8. Saya bisa menjadi seorang Kristen dengan menerima Yesus menjadi Pemimpin hidupku sekarang. Roma 10:9-10

- B. Nilai Panduan Belajar Tugas 2, “Emosi Saya.”
- C. Luangkan waktu untuk menjelaskan secara singkat tentang Tugas 5, “Tulis ceritamu.” Mereka memiliki cukup banyak waktu untuk mengerjakan tugas ini, tetapi mereka harus segera memulainya. Pastikan mereka menulis cerita, bukan hanya laporan yang memberikan informasi.
- D. Mintalah siswa membaca Bab 2 dalam Buku Pedoman Siswa untuk mempersiapkan diri bagi sesi kelas berikutnya.

22. Sumber materi tambahan

Pada dua halaman berikutnya ada dua masalah yang berhubungan dengan emosi: Dapatkah seseorang benar-benar belajar merasakan kehadiran Allah? dan Bagaimana menghadapi perasaan tentang kehidupan masa lalumu yang penuh dosa.

Jika kamu punya waktu, kamu mungkin ingin membahas masalah ini di salah satu sesi kelas.

23. Evaluasi Pembelajaran

Silakan membuat daftar idemu untuk meningkatkan pembelajaran ini.

Bagian apa yang paling berhasil?

Bagian mana yang paling sulit dipahami oleh siswamu?

Manakah yang tampaknya paling membantu siswamu?

Catatan Latar Belakang Guru

Dapatkah seseorang benar-benar belajar merasakan kehadiran Allah?

2

Sering kali orang Kristen yang baru bingung dengan cara orang Kristen yang lebih tua berbicara tentang hubungan mereka dengan Allah. Mereka pergi ke gereja dan mendengar pendeta berkata, “Apakah kamu tidak merasakan kehadiran Tuhan di sini pagi ini? Bukankah ini bagus!” Orang Kristen yang baru itu melihat sekeliling, bertanya-tanya apa yang seharusnya dia rasakan.

Dorong mereka untuk sangat berhati-hati tentang komentar semacam itu. Ajari mereka untuk berdiri di atas janji-janji Allah dari Alkitab. Allah telah berjanji untuk menyertai kita ketika kita bertemu bersama untuk menyembah-Nya. Dia hadir baik kamu merasakannya atau tidak. Perasaan itu sama sekali tidak penting – yang benar-benar penting adalah kenyataan bahwa Tuhan hadir.

Tegaskan bahwa sebagian orang dengan mudah terlibat secara emosional dalam kerumunan orang. Kata teknisnya adalah “psikologi kerumunan,” atau “histeria massal.” Beberapa pembicara sangat efektif dalam membangkitkan emosi kerumunan orang. Jelaskan bahwa tidak boleh ditafsirkan sebagai “merasakan Allah.”

Ilustrasi lain dapat membantu memperjelas masalah ini. Ketika kamu berada di rumah bersama keluargamu, apakah kamu “merasakan” kehadiran anggota keluargamu yang lain? Katakanlah kamu sedang duduk di ruang tamu, dan seseorang masuk ke ruangan itu. Kamu tahu mereka hadir karena kamu melihat atau mendengarnya. Apakah kamu merasakan gelombang emosi hanya karena mereka masuk ke ruangan? Terkadang kamu mungkin merasakannya. Jika kamu mencoba untuk beristirahat dan mereka datang membuat segala macam keributan, kamu mungkin segera merasakan kemarahan di dalam dirimu. Atau jika kamu seorang remaja dan pacarmu masuk, kamu mungkin segera merasakan emosi perasaan cinta yang muncul di dalam dirimu.

Tetapi berhentilah sejenak dan pikirkan semua peristiwa berbeda yang telah terjadi hari ini, kebanyakan dari mereka sangat normal. Apakah kamu merasakan perubahan emosional yang besar di dalam dirimu setiap kali seseorang masuk atau meninggalkan ruangan tempat kamu berada? Mungkin tidak. Itu tidak apa-apa.

Jadi jangan heran jika kamu tidak merasakan kehadiran Tuhan setiap kali kamu datang ke gereja. Sering kali kamu dapat melakukan hal-hal yang akan membuatmu lebih mudah untuk merasakan hadirat Tuhan. Berdoa kepada-Nya, berpikir tentang Dia, membaca Alkitab, adalah beberapa hal yang dapat membantumu menaruh perhatian penuh kepada-Nya dan menjadi sadar akan kehadiran-Nya.

Catatan Latar Belakang Guru

Bagaimana menghadapi perasaan tentang kehidupan masa lalumu yang penuh dosa

2

Iblis sering kali mencoba untuk mengecilkan hati orang Kristen yang baru dengan menuduh mereka. Dia akan membantumu mengingat kegagalan baru-baru ini atau kegagalan yang lama dan berkata, “Kamu benar-benar berdosa. Kamu harus benar-benar merasa bersalah atas hal-hal buruk yang kamu lakukan. Dan kamu tahu betapa kudus dan sempurnanya Allah itu. Tetapi lihatlah dosa-dosamu. Betapa jahat dan berdosanya kesalahanmu. Kamu tidak akan pernah bisa menyamai kekudusan Tuhan.”

Penghakiman dari Iblis ini dapat dengan mudah mengecilkan hati seorang Kristen yang baru, dan membuatnya merasa ingin menyerah kepada Allah. Doronglah mereka untuk berdiri di atas janji-janji Allah, khususnya 1 Yohanes 1:9. Ketika kamu mengakui dosa-dosamu, Allah mengampuni dosa-dosa itu. Kamu tidak perlu terus mengakui dosa yang sama hari demi hari. Jika kamu tulus ketika kamu mengakuinya pertama kali, hanya itu yang perlu kamu lakukan. Tuhan akan menepati janji-Nya untuk mengampunimu.

Iblis akan melakukan segala daya untuk menipumu. “Jika Tuhan telah mengampuni dirimu, lalu mengapa engkau masih merasa bersalah atas dosa itu? Tentunya kamu masih merasa malu dan bersalah atas dosa yang mengerikan itu!” Beri tahu para siswa untuk akui pada Iblis bahwa mereka telah melakukan dosa.

Dorong mereka untuk memberi tahu Iblis bahwa Allah telah mengampuni dosa-dosa itu, dan mereka sekarang menikmati kedamaian mengetahui bahwa Allah masih mengasihi mereka. Sekarang mereka harus mengarahkan perhatian mereka kepada Tuhan dan bersyukur kepada-Nya atas kasih dan pengampunan-Nya. Gunakan ini sebagai kesempatan untuk meminta Tuhan membantu mereka menjadi kuat dan tidak jatuh ke dalam dosa-dosa yang sama lagi. Tetapi bahkan jika mereka melakukannya, mereka tahu Tuhan akan mengampuni mereka jika mereka mengakuinya dengan hati yang tulus.

Beberapa luka emosional dari kehidupan masa lalu mereka yang berdosa mungkin memerlukan bantuan seorang konselor Kristen. Dorong mereka yang memiliki masalah serius di masa lalu mereka untuk mencari bantuan dari seorang konselor (penasehat).

Pembelajaran 3

Bukti: Alkitab dan Roh Kudus

3

1. Kunci Kebenaran Alkitab

Saya perlu belajar mendengarkan Roh Kudus ketika Dia berbicara kepada saya.

2. Ayat Kunci: Roma 8:9

Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus.

3. Materi siswa yang digunakan dalam pembelajaran ini

Halaman 16-21 dari Buku Pedoman Siswa sejalan dengan pembelajaran ini. Tugas 6, “Mencari bukti,” dalam Panduan Belajar akan digunakan dalam pembelajaran ini.

Informasi Perencanaan Guru sebelum mengajar*

Harap tinjaulah poin 4-8 di bawah ini beberapa hari sebelum kamu mengajarkan pembelajaran ini. Kamu perlu membuat beberapa keputusan utama pada titik ini yang akan memengaruhi caramu merencanakan pembelajaran ini.

4.* Pilihan antara dua sesi kelas

Jika jadwalmu memungkinkan, kamu mungkin ingin membagi pembelajaran ini dan mengajarkannya dalam dua sesi. Pembelajaran pertama akan mencakup bukti yang Alkitab miliki untuk menunjukkan seseorang adalah seorang Kristen. Pembelajaran kedua akan mencakup bukti yang diberikan Roh Kudus bahwa seseorang adalah seorang Kristen. Berikut ini adalah Kunci Kebenaran Alkitab dan Ayat Kunci yang disarankan yang dapat digunakan dengan pembelajaran tentang bukti Alkitabiah.

Kunci Kebenaran Alkitab: Saya perlu belajar menggunakan Alkitab sebagai alat untuk mengumpulkan bukti yang menunjukkan bahwa saya seorang Kristen.

Ayat Kunci: 2 Timotius 2:15.

5.* Rencana Belajar Satu Periode Kelas

Rencana belajar yang diberikan pada halaman-halaman berikut memberikan waktu yang disarankan untuk mengajarkan dua topik ini (bukti dari Alkitab, dan bukti dari Roh Kudus) dalam satu periode kelas. Jika kamu mengajarkan ini dalam satu sesi kelas, kamu harus hati-hati untuk mengatur bagaimana kamu membagi waktumu di antara dua topik ini.

6.* Dua pendekatan untuk membahas bukti-bukti alkitabiah

Bagian pertama dari pembelajaran ini berfokus pada bukti alkitabiah. Ada dua cara untuk membahas pembelajaran ini, tergantung pada kedewasaan rohani siswamu.

A. Cara Sederhana

Cara paling sederhana adalah dengan melihat Alkitab sebagai sumber buku yang memberi kita informasi tentang apakah seseorang itu orang Kristen atau bukan. Luangkan waktu membahas ayat-ayat itu, dan jelaskan bagaimana kita dapat mengetahui apakah ayat-ayat itu benar dalam kehidupan kita.

B. Cara yang Menantang

Pendekatan yang lebih menantang dari bagian pertama pembelajaran ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kita dapat menggunakan Alkitab sebagai alat untuk mengumpulkan bukti yang menunjukkan bahwa seseorang adalah seorang Kristen. Fokuskan pembahasan pada kebutuhan untuk mempelajari Alkitab dengan benar. Jelajahi bagaimana kita dapat dengan benar menafsirkan dan menerapkan janji-janji Allah dalam hidup kita dan melihat hasilnya.

7.* Mengevaluasi pengetahuan siswa tentang Roh Kudus

Sebelum kamu mulai mengajarkan bagian kedua dari pembelajaran ini yang berhubungan dengan bukti yang Roh Kudus berikan kepada kita, kamu perlu mengevaluasi dengan seksama seberapa banyak siswa yang tahu tentang Roh Kudus. Jika memungkinkan, tentukan ini sebelum kelas dimulai.

Pastikan mereka mengerti bahwa Roh Kudus adalah pribadi, bukan hantu. Dia adalah Allah, setara dengan Allah Bapa dan Allah Anak. Siswamu perlu memiliki pemahaman dasar tentang apa tujuan dan pelayanan Roh Kudus hari ini. Jika tidak ada hal lain yang terselesaikan hari ini, kita ingin para siswa memahami kebenaran dasar tentang Roh Kudus.

Pelayanan dan karunia Roh Kudus dibahas secara lebih rinci dalam kursus *Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru, Kehidupan Kristen yang Berhasi..*

8.* Apakah buktimu meyakinkan bagi orang non-Kristen?

Dalam mempersiapkan pembelajaran ini, kita juga perlu dengan hati-hati mengenali sikap skeptis terhadap Allah dan orang Kristen. Dapatkah kita menyajikan bukti yang bahkan makna yang jelasnya dapat dilihat oleh orang yang skeptis? Jika kita tidak bisa, maka mungkin kita belum melakukan pekerjaan yang cukup untuk mempresentasikan pendapat kita. Memang benar bahwa Roh Kudus harus membuat kebenaran ini nyata bagi setiap orang, tetapi kita juga harus melakukan bagian kita dalam mempersiapkan bukti yang solid dengan hati-hati dari sudut pandang kita.

9. Kegiatan untuk memperkenalkan pembelajaran ini (5 menit)

Ilustrasi Kasus Pengadilan

Mintalah siswa untuk menggunakan imajinasi mereka sewaktu kamu menjelaskan ilustrasi berikut: Bepergianlah bersama saya ke ruang sidang. Sebuah persidangan sedang berlangsung, dan para pengacara berusaha membuktikan sisi mereka dari kasus ini dengan bukti yang mereka gunakan. Apa itu bukti?

Perkenalkan siswa memberikan jawaban. Kamu mungkin ingin menunjukkan perbedaan antara bukti, desas-desus - informasi pihak kedua - dan Pembuktian. Bukti membantu juri untuk membuat keputusan. Apakah buktinya dapat diandalkan? Pembuktian atas sesuatu membutuhkan bukti yang begitu jelas sehingga tidak ada pertanyaan yang tersisa mengenai kebenarannya.

Selanjutnya katakan kepada para siswa, “Ketika seseorang menjadi seorang Kristen, dia memiliki bukti yang meyakinkan. Bukti ini dengan jelas menunjukkan bahwa orang tersebut adalah seorang Kristen. Jika kamu diadili, dapatkah kamu membuktikan bahwa kamu adalah seorang Kristen? Bukti apa yang akan kamu berikan untuk membuktikan kasusmu?”

Jika siswa menanggapi pertanyaan ini, terimalah jawaban mereka, tetapi jangan masuk pada pembahasan yang panjang pada saat ini. Jika siswa tidak ingin menanggapi pertanyaan ini secara verbal, katakan saja, “Kita akan melihat beberapa bukti hari ini yang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang adalah seorang Kristen.”

10. Aktivitas Kelompok – Mencari bukti (15-25 menit untuk seluruh aktivitas)

A. Kegiatan belajar Alkitab dalam kelompok kecil (7-10 menit)

Bagilah anggota kelas menjadi dua kelompok dan tugaskan Kelompok A kegiatan yang berkaitan dengan bukti alkitabiah. Tugaskan Kelompok B kegiatan tentang bagaimana Roh Kudus memberikan bukti bahwa seseorang adalah seorang Kristen. Jika kamu mempunyai kelas yang besar dengan banyak orang, kamu mungkin ingin membagi kelas menjadi beberapa kelompok.

Mintalah setiap kelompok mencari ayat yang tertera di halaman 16-20 dalam Buku Pedoman Siswa yang menyertai kegiatan mereka. Berilah mereka ayat tambahan yang kamu rasa akan membantu mereka. Berilah setiap kelompok selebar kertas besar dan spidol. Mereka harus menulis laporan mereka di kertas tersebut.

Kelompok A harus menjawab pertanyaan ini: **Bukti apa yang Alkitab berikan untuk memberi tahu saya bahwa saya seorang Kristen?** (Gunakan ayat yang tertera dalam Buku Pedoman Siswa di halaman 5-6, 16-18).

Kelompok B harus menjawab pertanyaan ini: **Bukti apa yang Roh Kudus berikan kepada saya untuk menunjukkan dengan jelas bahwa saya adalah seorang Kristen?** (Gunakan ayat yang tertera dalam Buku Pedoman Siswa di halaman 18-20).

B. Laporan pada kelas (5-10 menit)

Mintalah Kelompok A mempresentasikan hasil temuan mereka pada seluruh kelas. Kemudian bukalah pembahasan kelas mengenai hal tersebut. Mintalah siswa yang memiliki pertanyaan untuk bertanya kepada anggota kelompok yang mengerjakan tugas ini. Kamu juga dapat meminta kelas membagikan jawaban mereka atas pertanyaan 2 dari Tugas 6, Pedoman Belajar. Pertanyaan ini meminta mereka untuk menulis dua ayat yang telah membantu mereka memahami langkah-langkah dasar tentang bagaimana menjadi seorang Kristen.

Mintalah Kelompok B mempresentasikan hasil temuan mereka nanti pada sesi kelas ketika kamu mulai berbicara tentang Roh Kudus. Lihat kegiatan #16 di halaman 41 dalam rencana belajar ini.

11. Tinjau kembali 3 bidang komitmen (5 menit)

Setelah Kelompok A membuat presentasi mereka, dan kamu telah membahas temuan mereka, gunakan kesempatan ini untuk meninjau tiga bidang dasar komitmen yang dibahas dalam sesi kelas sebelumnya. Tunjukkan hubungan erat antara bukti alkitabiah dan membuat komitmen atas pikiranmu pada titik menjadi seorang Kristen. Kamu mungkin ingin menggunakan contoh kasus berikut untuk membantu siswa memikirkan tiga komitmen.

Contoh kasus: Orang Kristen Baru yang Impulsif

Beberapa hari yang lalu, Peter mendengar untuk pertama kalinya rencana keselamatan yang disampaikan kepadanya. Dia belum pernah berbicara dengan seorang Kristen sejati tentang hal ini, jadi itu semua baru baginya. Dia menyukai apa yang dia dengar, dan memutuskan untuk menjadi seorang Kristen. Ini adalah karakteristik Peter – dia sering membuat keputusan dengan cepat.

Sudah empat hari sejak Petrus berdoa untuk menjadi seorang Kristen. Sejak itu ia telah mengalami lebih dari sekadar kerepotan dan masalah. “Saya pikir Tuhan seharusnya membuat hidup saya lebih baik. Sepertinya seluruh kekristenan ini tidak lebih dari sebuah tipuan besar. Jika menjadi seorang Kristen ini benar-benar nyata, segalanya akan berjalan jauh lebih baik bagi saya.”

Pertanyaan untuk diskusi:

1. Gunakan tiga bidang komitmen yang telah kita bahas dalam dua sesi kelas terakhir dan evaluasilah keputusan Peter untuk menjadi seorang Kristen.
2. Apa dampak dari gaya pengambilan keputusan Peter yang impulsif terhadap komitmen atas pikirannya untuk menjadi seorang Kristen?
3. Nasihat apa yang akan kamu berikan pada Peter untuk membantunya sekarang?

**12. Pelajari cara mempelajari Alkitab
(5-15 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 16-17**

Kita telah menyatakan bahwa Alkitab berisi fakta-fakta yang memberitahumu bagaimana menjadi seorang Kristen. Kita ingin menyampaikan dengan jelas bahwa banyak ayat lain dalam Alkitab dapat digunakan untuk memberikan bukti bahwa seseorang adalah orang Kristen. Jika orang-orang Kristen yang baru ini akan dapat menemukan dan menggunakan kebenaran Alkitab ini secara efektif, mereka perlu mengembangkan metode yang praktis pembelajaran Alkitab.

Pelajaran ini dibahas secara lebih rinci dalam kursus *Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru, Cara Belajar Alkitab*. Jika kamu punya waktu, bahaslah dengan siswamu beberapa metode dasar untuk mempelajari Alkitab. Pastikan mereka tahu bagaimana menggunakan konkordansi untuk mencari ayat-ayat tentang pelajaran tertentu.

Peringatkan mereka tentang bahaya mengambil ayat-ayat yang ada di luar konteks. Jelaskan apa artinya itu dan ilustrasikan. Lihat halaman 16-17 dari Buku Pedoman Siswa untuk informasi tambahan.

Dalam merangkum bagian pembelajaran ini, tekankan pentingnya belajar Alkitab untuk mempelajari apa yang Allah katakan tentang hubungan kita dengan-Nya sebagai anak-anak-Nya. Buktinya telah disediakan oleh Tuhan bagi kita. Sekarang terserah kita untuk menemukan bukti itu dan menerapkannya dalam kehidupan kita.

**13. Bahaslah Poin A-2: Kamu harus mematuhi ajaran-ajaran dalam Alkitab
(3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 17**

Kita perlu menjelaskan bahwa Alkitab memberikan lebih banyak bukti daripada sekadar memberikan fakta-fakta yang menunjukkan bagaimana seseorang menjadi seorang Kristen. Subpoin 2 pada halaman 17 dalam Buku Pedoman Siswa menunjukkan bahwa ketika seseorang menjadi orang Kristen, dia harus mematuhi ajaran-ajaran dalam Alkitab. Ketika kamu menaati ajaran-ajaran itu, kamu mengumpulkan sendiri bukti pribadi tambahan bahwa Alkitab benar-benar adalah Firman Allah. Sebagian besar dari kita tidak dapat secara konsisten mematuhi ajaran-ajaran ini dengan kekuatan kita sendiri. Kita harus memiliki pertolongan Allah untuk melakukan hal ini.

Doronglah siswa untuk menemukan ayat-ayat yang berhubungan dengan suatu area dalam kehidupan mereka di mana mereka ingin area tumbuh. Beri tahu mereka untuk menetapkan rencana-rencana yang akan mereka capai dengan bantuan Allah. Keberhasilan ini akan memberikan informasi dasar untuk kesaksian pribadi yang sangat kuat tentang bagaimana Firman Tuhan itu benar. Katakan kepada mereka untuk membagikan contoh-contoh ini ketika mereka memberikan kesaksian di gereja atau ketika mereka bersaksi kepada orang-orang non-Kristen.

**14. Bahaslah Poin A-3: Fakta-fakta dalam Alkitab tidak berubah
(3-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 17-18**

Alkitab memberikan bukti luar biasa yang sangat dapat diandalkan. Lihat halaman 17-18 dalam Buku Pedoman Siswa untuk informasi tambahan mengenai poin ini. Masalah ini dibahas secara lebih rinci dalam kursus *Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru, Melihat sekilas pada Alkitab*, kursus berikutnya yang kamu ajarkan dalam seri ini jika kamu mengikuti urutan belajar yang disarankan.

15. Bukti yang menuntut sebuah putusan (2-10 menit)

Josh McDowell telah menulis beberapa buku yang memberikan banyak bukti tentang keaslian Kristus dan Alkitab. Berikut adalah daftar beberapa bukunya. Kamu mungkin ingin memperkenalkan siswamu pada buku-buku ini dan menunjukkan kepada mereka bagaimana menggunakan buku-buku ini untuk mengumpulkan bukti pribadi tambahan tentang menjadi seorang Kristen.

Evidence that Demands a Verdict

More Evidence that Demands a Verdict

More than a Carpenter

Reasons Skeptics Consider Christianity

The Resurrection Factor

Evidence for Faith

16. Laporan Kelompok B tentang Roh Kudus (5-10 menit)

Secara singkat perkenalkan bagian kedua Pembelajaran ini, tunjukkan bahwa Roh Kudus juga mampu memberikan bukti bahwa seseorang adalah seorang Kristen. Mintalah Kelompok B mempresentasikan hasil temuan mereka kepada seluruh kelas. Lihat Kegiatan #10 di halaman 38-39 dalam rencana belajar untuk perincian mengenai ini.

Setelah siswa menyelesaikan presentasinya, lanjutkan dengan diskusi mengenai poin-poin utama yang ada di Buku Pedoman Siswa di halaman 18-21. Jika kelompok melakukan tugas yang baik dalam membahas beberapa masalah ini, maka lanjutkanlah ke masalah-masalah yang ingin kamu bahas secara lebih rinci.

17. Bahaslah Poin B-1: Roh Kudus akan datang dan tinggal di dalammu (5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 18

Masalah ini dibahas di halaman 18 dalam Buku Pedoman Siswa. Untuk kepentingan seluruh kelas, anda mungkin ingin membaca dan membahas beberapa ayat Alkitab yang tertera mengenai topik ini. Perjelas kapan Roh Kudus datang dan tinggal di dalam diri seseorang – pada saat keselamatan. Di mana Dia tinggal? Dalam Roh kita. Jelaskan di mana Rohmu berada. (Selamat bersenang-senang melakukan itu!)

Gunakan pertanyaan terakhir ini untuk mengarah pada pembahasan tentang poin utama berikutnya: *Mengapa Roh Kudus datang dan tinggal di dalammu setelah kamu menjadi orang Kristen?*

18. Bahaslah Poin B-2: Roh Kudus akan menjadi Gurumu (5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 19

Secara singkat diskusikan tanggung jawab Roh Kudus dalam kehidupan orang Kristen.

Kita menyebutkan di awal rencana belajar ini perlunya peka terhadap siswa kita dan menentukan apa pemahaman mereka tentang Roh Kudus. Jika siswamu memiliki sedikit pemahaman atau tidak ada pemahaman sama sekali tentang masalah-masalah ini, pastikan kamu meluangkan waktu untuk menjelaskan secara singkat siapa Roh Kudus itu. Pastikan siswamu memahami bahwa Dia adalah Allah.

Anda mungkin ingin membahas secara terperinci jawaban atas pertanyaan ini: ***Bagaimana Roh Kudus mengajarmu?***

Cantumkan jawaban mereka di papan tulis kapur atau papan tulis biasa. Dia tidak mengulahi kita, Dia juga tidak mengirimi kita surat pengiriman khusus. Dia sering menggunakan Alkitab dan orang-orang di sekitar kita dan berdiri untuk membimbing kita ke dalam kebenaran dengan “suara-Nya yang lembut.”

19. Bagaimana Roh Kudus berbicara kepada kita? (5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 19

Mintalah siswa mendiskusikan pendapat mereka mengenai bagaimana mereka dapat mendengarkan Roh Kudus dan bagaimana mereka tahu kapan Dia berbicara kepada mereka. Kamu mungkin ingin mengajukan pertanyaan berikut di papan tulis kapur atau papan tulis biasa dan membuat daftar jawaban mereka: ***Bagaimana Roh Kudus berbicara kepadamu?***

Kamu dapat mendiskusikan jawaban mereka untuk pertanyaan 4 dan 5 dari Panduan Belajar, Tugas 6 pada saat ini.

Pertanyaan 4: Bagaimana Roh Kudus mengatakan kepada seseorang bahwa ia adalah seorang Kristen?

Pertanyaan 5: Bagaimana seharusnya kamu bereaksi terhadap apa yang Roh Kudus katakan kepadamu?

Izinkan perbedaan dalam jawaban-jawaban siswa. Tekankan bahwa Roh Kudus memberikan kesaksian dengan roh kita untuk memberi tahu kita bahwa kita adalah anak-anak Allah. Jarang sekali orang Kristen mendengar Roh Kudus berbicara kepada mereka dengan suara yang keras, seperti cara manusia berkomunikasi. Roh Kudus berbicara kepada kita melalui roh kita; Komunikasi ini adalah masalah internal.

Kamu mungkin ingin mendiskusikan pertanyaan ini dengan beberapa staf lain di tempat pelayananmu atau dengan pendetamu untuk mendapatkan beberapa ide lain tentang bagaimana Roh Kudus berbicara kepada mereka.

Sering kali orang Kristen yang baru akan memiliki keraguan apakah mereka adalah orang Kristen sejati atau tidak. Pikiran akan muncul di benak mereka. Kamu mungkin ingin membahas pertanyaan-pertanyaan ini sekarang jika kamu punya waktu. Jika tidak, sebutkan secara singkat masalah ini dan jelaskan bahwa kita akan membahas ini nanti di bab empat kursus ini ketika kita berbicara tentang keraguan.

1. Bagaimana saya tahu apakah Roh Kudus sedang berbicara atau itu hanyalah pikiran saya sendiri?
2. Apakah ada metode yang sangat terbukti untuk mengetahui kapan Roh Kudus berbicara, berbeda dengan ketika pikiran lain yang muncul dalam benak saya yang bukan berasal dari Roh Kudus?
3. Bagaimana saya bisa tahu kapan Iblis menempatkan pemikiran dalam pikiran saya? (Ingat, Iblis akan datang berpura-pura menjadi malaikat terang.)

Dalam membahas pertanyaan-pertanyaan ini, kita perlu membantu mereka paham bahwa mendengarkan Tuhan adalah area di mana ada banyak ruang untuk pertumbuhan di tahun-tahun yang akan datang. Lihat halaman 19-21 dalam Buku Pedoman Siswa untuk informasi tambahan mengenai lima ide yang dapat digunakan untuk menentukan apakah Roh Kudus berbicara kepadamu.

Tekankan kebutuhan untuk menemukan keseimbangan dalam mendengarkan pikiran kita dan melihat area lain dari kehidupan Kristen kita. Kita memiliki Alkitab, pesan yang jelas dari Allah yang tidak terpengaruh oleh kemampuan kita untuk mendengarkan pikiran kita. Kita bisa membaca Alkitab dan tahu bahwa itu adalah Firman Tuhan.

20. Bahaslah Poin B-4: Bagaimana seseorang bisa menjadi lebih peka terhadap suara Roh Kudus? (5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 19-21

Jika kamu punya waktu, dan siswa sudah cukup dewasa untuk mendapatkan manfaat dari pembahasan ini, bicarakan tentang bagaimana kamu bisa menjadi lebih peka terhadap suara Roh Kudus. Pastikan mereka mengerti mengapa Roh Kudus berbicara kepada kita.

Sering kali Roh Kudus berbicara kepada kita melalui hati nurani kita. Kamu mungkin ingin membahas apa itu hati nurani kita dan bagaimana dosa mempengaruhinya. Tekankan perlunya bagi kita sebagai anak-anak Allah untuk belajar peka terhadap suara hati nurani kita.

21. Penerapan pribadi (5-10 menit)

Beberapa tugas penerapan pribadi tercantum di bawah ini. Pilihlah satu kegiatan atau lebih yang kamu rasa akan bermanfaat bagi siswamu.

A. Menulis sebuah paragraf tentang Roh Kudus

Mintalah siswa menuliskan sebuah paragraf yang menguraikan hubungan mereka sendiri dengan Roh Kudus. Mintalah mereka memikirkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini sewaktu mereka menulis.

1. Apakah Roh Kudus telah berbicara kepada saya atau tidak?
2. Apakah Roh Kudus mengajarkan sesuatu kepada saya? Jika ada, apa salah satu contohnya? Juga buatlah daftar area-area kehidupanmu di mana kamu ingin Dia mengajarmu.
3. Bagaimana saya bisa mendengarkan Roh Kudus lebih dekat?

3

B. Contoh kasus tentang orang Kristen yang baru

Sampaikan kasus/cerita berikut dan mintalah para siswa menuliskan jawaban mereka di atas kertas :

Seorang teman baru baru-baru ini telah menunjukkan minat yang besar untuk menjadi seorang Kristen. Orang ini telah berdoa bersamamu, meminta Yesus untuk datang ke dalam hidupnya dan menyelamatkannya. Temanmu telah melalui banyak masalah sulit dalam beberapa hari terakhir. “Saya pikir saya bukan orang Kristen,” kata temanmu, “karena jika saya orang Kristen, saya tidak berpikir Tuhan akan membiarkan saya melalui semua masalah ini.” - Bagaimana kamu akan mendorong temanmu yang tidak lagi yakin bahwa dia adalah seorang Kristen?

Setelah siswa menuliskan jawaban mereka, kamu mungkin ingin meluangkan waktu untuk membahas beberapa jawaban mereka dengan seluruh anggota kelas.

C. Buku harian dari bukti pribadi menjadi seorang Kristen

Tantanglah para siswa untuk menguji janji-janji Allah dan melihat apakah itu berhasil dalam kehidupan mereka. Mintalah mereka membuat buku harian atau jurnal tentang hal-hal khusus yang telah Tuhan lakukan bagi mereka. Mereka harus menuliskan contoh-contoh di mana mereka telah melihat Allah menepati janji-janji-Nya bagi mereka. Kamu mungkin ingin mereka meluangkan waktu untuk menulis tulisan pertama mereka sekarang ke dalam buku harian atau jurnal ini.

D. Membuat Daftar masalah terkini

Tugas penerapan pribadi ini berkaitan dengan belajar untuk lebih bergantung pada Roh Kudus dalam kegiatan sehari-hari mereka. Mintalah mereka membuat daftar masalah-masalah yang mereka hadapi minggu ini, terutama masalah-masalah yang tidak dapat mereka pecahkan dengan kebijaksanaan atau kekuatan mereka sendiri. Mintalah mereka mencari ayat-ayat yang berhubungan dengan masalah-masalah ini dan kemudian berdoa agar Roh Kudus memberikan hikmat untuk mengetahui di mana harus mulai melawan setiap masalah.

22. Tugas

1. Di akhir periode kelas, berikan kuis tentang Roma 8:16.
2. Nilai Panduan Belajar Tugas 3, *Membuat komitmen kepada Yesus Kristus*.
3. Nilai Panduan Belajar Tugas 4, *Presentasi dari tiga bidang komitmen*, baik hari ini atau setelah sesi kelas berikutnya.
4. Mintalah siswa membaca Bab 2 dalam Buku Pedoman Siswa untuk meninjau apa yang kita bahas di kelas hari ini dan bersiap untuk sesi kelas berikutnya.

23. Evaluasi Pembelajaran

Silakan membuat daftar idemu untuk meningkatkan pembelajaran ini.

Bagian apa yang paling berhasil?

Bagian mana yang paling sulit dipahami oleh siswamu?

Manakah yang tampaknya paling membantu siswamu?

Pembelajaran 4

Bukti: Perubahan dalam hidupmu

1. Kunci Kebenaran Alkitab

Saya perlu bekerja sama dengan Tuhan dalam membuat perubahan dalam kehidupan sehari-hari saya yang akan membantu saya untuk mendekat kepada Tuhan.

2. Ayat Kunci: Filipi 1:6

Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus.

3. Materi siswa yang digunakan dalam pembelajaran ini

Halaman 21-27 dalam Buku Pedoman Siswa sejalan dengan pembelajaran ini. Tugas-tugas berikut dalam Panduan Belajar juga akan digunakan dengan pembelajaran ini.

Tugas 3, Membuat komitmen kepada Yesus Kristus

Tugas 4, Presentasi dari tiga bidang komitmen

Tugas 6, Mencari bukti

Tugas 7, Survei orang Kristen lainnya untuk menemukan bukti

4. Kegiatan untuk memperkenalkan pembelajaran ini (5 menit)

A. Kisah seorang pemuda yang direkrut menjadi Tentara Angkatan Darat

Bacalah kisah tentang pemuda yang direkrut menjadi Angkatan Darat yang tidak pernah memberi tahu siapa pun selama dua tahun bahwa dia adalah seorang Kristen. Cerita ini berasal dari buku *The Mind Changers*, oleh Em Griffin (Tyndale House Publishers, 1976), halaman 207, digunakan dengan izin :

{Ada kisah sedih tentang seorang anak dari gunung Virginia Barat yang direkrut menjadi Tentara Angkatan Darat. Orang itu dibesarkan di sebuah gereja kecil yang terpencil dan dia serta semua anggota gereja lainnya khawatir bahwa paparan terhadap dunia akan menyebabkan dia kehilangan imannya. Mereka mengadakan doa semalaman untuknya sebelum dia berangkat ke kamp pelatihan. Anak laki-laki itu sama sekali tidak menulis surat ke rumah selama dua tahun masa tugasnya, jadi dengan penuh perhatian seluruh anggota persekutuan berkumpul di sekelilingnya ketika dia kembali. “Bagaimana hasilnya?” tanya mereka. “Apakah kamu mampu mempertahankan imanmu?” Pemuda itu menjawab dengan antusias, “Kamu tahu, saya benar-benar takut. Tapi doa-doa kalian membantu dan hasilnya luar biasa. Saya berada di Angkatan Darat selama dua tahun penuh dan tidak ada yang pernah tahu bahwa saya adalah seorang Kristen!”}

Secara singkat jelaskan bahwa hari ini kita akan membahas dampak dari kehidupan baru kita bersama Kristus terhadap pikiran, perasaan, dan perilaku kita.

B. Tinjau ulang ketiga bidang komitmen

Setelah kamu menceritakan kisah di atas, mintalah siswa untuk mengevaluasi tingkat komitmen yang laki-laki muda ini miliki dalam hubungannya dengan Allah. Kemudian mintalah satu atau dua siswa untuk berbagi dengan anggota kelas jawaban mereka terhadap Tugas 4, *Presentasi dari tiga bidang komitmen*, dari Panduan Belajar. Semoga para siswa mulai memahami pentingnya komitmen mereka dalam ketiga bidang kehidupan mereka.

5. Pengenalan akan pelajaran hari ini tentang perubahan hidup (5 menit)

Untuk transisi ke bagian pembelajaran selanjutnya, tekankan bahwa komitmen yang dibuat seseorang ketika ia menjadi seorang Kristen harus mempengaruhi kehidupan sehari-harinya. Hari ini kita akan membahas perubahan apa yang harus mulai terjadi dalam hidup mereka setelah mereka menjadi seorang Kristen.

Kamu mungkin ingin memberikan 4 pertanyaan berikut dengan anggota kelas. Jangan mencoba menjawabnya sekarang. Sepanjang periode kelas ini kita akan mencoba untuk membahas masalah ini.

- Perubahan apa yang harus terjadi dalam hidup saya?
- Mengapa perubahan ini harus terjadi?
- Bagaimana perubahan-perubahan ini memberikan bukti bahwa saya seorang Kristen?
- Bagaimana saya bisa membuat perubahan ini terjadi dalam hidup saya?

Kamu mungkin ingin membuat poster besar dari empat pertanyaan ini dan meletakkannya di dinding untuk menjadikannya acuan sepanjang pembelajaran hari ini.

6. Contoh kasus Alkitab tentang Zakheus (5-10 menit)

Mintalah para siswa membaca kisah tentang Zakheus di Lukas 19:1–10. Sebelum kamu meminta salah seorang siswa membacakan ayat ini dengan lantang, beri tahulah mereka untuk melihat bagaimana Zakheus berubah setelah dia menjadi orang Kristen.

Berikut adalah pertanyaan pembahasan yang dapat kamu tanyakan setelah ayat tersebut dibaca :

1. Apa yang membuatmu terkesan saat kami membaca cerita ini?
2. Perubahan spesifik apa yang dijanjikan Zakheus setelah ia menjadi orang Kristen?

Tekankan bahwa tidak seorang pun dari kita berada dalam situasi yang persis sama seperti Zakheus. Tetapi Tuhan tertarik untuk melihat kita membuat perubahan-perubahan itu yang akan memberikan bukti yang jelas kepada diri kita sendiri dan orang lain bahwa kita benar-benar telah menjadi seorang Kristen.

7. Buatlah daftar perubahan (5-10 menit)

Mintalah siswa untuk memberimu daftar perubahan yang telah terjadi dalam kehidupan mereka sejak mereka menjadi orang Kristen. Letakkan daftar ini di papan tulis kapur atau papan tulis biasa. Mintalah siswa merujuk pada jawaban mereka pada Tugas 3, pertanyaan 6 dan 7 dan Tugas 6, pertanyaan 8. Jangan masuk dalam pembahasan panjang dari setiap pendapat yang tercantum. Buatlah daftar sehingga semua siswa akan mulai memahami isu-isu praktis yang ingin kita bahas hari ini.

Tugas 3, Pertanyaan 6. “Jika kamu telah menjadi seorang Kristen, apakah kamu melihat perubahan dalam hidupmu?”

Ya Tidak Tidak yakin

Jika kamu telah melihat perubahan, apa perubahan itu?

Tugas 3, Pertanyaan 7, “Apakah perubahan dalam hidupmu membuatmu menjadi orang Kristen?”

Ya Tidak Tidak yakin

Jelaskan jawabanmu.

Tugas 6, Pertanyaan 8, “Perubahan apa yang telah kamu lihat dalam hidupmu sejak kamu menjadi seorang Kristen?”

8. Seberapa cepat saya harus berubah? (5 menit)

Salah satu masalah yang bisa menjadi kontroversial adalah seberapa cepat seseorang harus membuat perubahan tertentu. Misalnya, jika seseorang mencantumkan “berhenti merokok” sebagai salah satu perubahan, kamu dapat menggunakannya untuk mengilustrasikan hal ini.

1. Apakah kamu harus berhenti merokok *sebelum* menjadi orang Kristen?
2. Apakah kamu harus berhenti merokok dalam satu atau dua hari setelah menjadi seorang Kristen?
3. Dapatkah kamu terus merokok selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun setelah kamu menjadi seorang Kristen?
4. Pada titik mana Allah menuntut agar kita mengubah perilaku tertentu?

Jangan merasa berkewajiban untuk memberikan jawaban alkitabiah yang jelas untuk pertanyaan-pertanyaan ini tentang masalah merokok. Tegaskan masalah yang ingin kita selesaikan adalah ini:

1. Apakah Allah percaya ini adalah perubahan penting yang harus saya lakukan? Atau apakah Tuhan lebih tertarik untuk meminta saya menangani perubahan lain terlebih dahulu?
2. Kapan Tuhan ingin saya mulai bekerja untuk mengubah area kehidupan saya ini?

Kita perlu menemukan prioritas Allah. Bagaimana kita bisa melakukan itu? Kita dapat berdoa, membaca Alkitab, dan mencari nasihat dari orang Kristen yang lebih tua dan dewasa.

Tampaknya ada tiga periode waktu yang berbeda untuk dipertimbangkan dalam membuat perubahan ini. Masing-masing dibahas secara lebih rinci di bawah ini.

1. Perubahan sebelum atau pada saat diselamatkan
2. Perubahan yang perlu terjadi segera setelah seseorang menjadi seorang Kristen
3. Perubahan yang datang nanti dalam kehidupan Kristen seseorang

9. **Berubah sebelum atau pada saat keselamatan (3-5 menit)**

Kadang-kadang perubahan itu tampaknya menjadi bagian penting untuk menjadi seorang Kristen. Kecuali perubahan itu terjadi pada saat keselamatan atau bahkan sebelum itu, seseorang dapat secara serius mempertanyakan apakah pengalaman keselamatan itu asli.

Berikut adalah beberapa contoh perubahan yang sering terjadi sebelum atau pada saat keselamatan:

1. Setan-setan diusir dari orang yang kerasukan – manusia dari Gadara dalam Lukas 8:26-39
2. Paulus menghentikan penganiayaannya terhadap orang-orang Kristen, Kisah Para Rasul 9:1-22
3. Seseorang yang kecanduan pada obat-obatan. Mereka tidak perlu harus menghentikan kecanduan narkoba mereka, tetapi jika mereka kecanduan narkoba, kita dapat dengan serius mempertanyakan apakah mereka benar-benar tahu apa yang mereka lakukan. Ketika kita berbicara tentang membuat komitmen pikiran untuk menjadi seorang Kristen, saya pikir aman untuk mengatakan bahwa orang tersebut harus dalam keadaan pikiran yang jernih, tidak kecanduan narkoba.
4. Ketika seseorang mabuk dari minuman beralkohol. Pada dasarnya, alasan yang sama akan berlaku di sini sama halnya seperti orang yang kecanduan narkoba. Ada berbagai tingkat kemabukan. Tetapi poin utamanya adalah bahwa pengakuan jenis ini jarang bertahan lama.

Jika seseorang berdoa untuk menjadi seorang Kristen ketika dia sedang teler karena narkoba atau mabuk, kamu harus merencanakan untuk membahas seluruh masalah ini lagi setelah orang tersebut sadar. Hal ini tidak akan diterima jika mencoba untuk memanipulasi orang tersebut agar mereka bertanggung jawab atas doa yang dia ucapkan ketika dia sedang teler. Dorong orang tersebut untuk kembali dengan serius mempertimbangkan perlunya keselamatan, dan kemudian berdoa lagi untuk menegaskan kembali apa yang mereka doakan beberapa jam atau hari sebelumnya.

10. **Perubahan yang perlu terjadi segera setelah seseorang menjadi Kristen (3-5 menit)**

Ada beberapa masalah dan kebiasaan yang perlu diubah sesegera mungkin setelah seseorang menjadi orang Kristen. Semakin lama seseorang menunggu untuk mengubah area tertentu dari kehidupannya, semakin besar potensi bahwa masalah ini akan menghancurkan kehidupan baru yang telah ia temukan di dalam Yesus Kristus. Perubahan-perubahan ini mungkin sulit dilakukan, tetapi semakin cepat orang itu membuatnya, semakin cepat dia akan tumbuh secara rohani.

Dengan beberapa masalah ini tampaknya ada titik di mana Tuhan berkata, “Jika kamu tidak mau melepaskan area tertentu dari hidupmu, maka kamu mengatakan bahwa Yesus tidak benar-benar Tuhan atas seluruh hidupmu.” Jika Kristus tidak bisa menjadi Tuhan atas seluruh hidupmu, maka Dia tidak akan menjadi Tuhan sama sekali. Berikut ini beberapa contohnya:

1. Yesus meminta penguasa muda yang kaya itu untuk menyerahkan semua uangnya dan mengikut Yesus. Lihat Matius 19:16-30. Kita tidak bisa mengatakan bahwa setiap orang harus menyerahkan uang mereka untuk mengikuti Yesus. Tetapi bagi sebagian orang, termasuk pria ini dalam Matius 19, uang bisa menjadi “allah” dalam hidup mereka.
2. Zakheus mengganti kembali pencurian yang dilakukan di masa lalunya. Lukas 19:1-10
3. Orang yang menggunakan obat-obatan atau alkohol.
4. Orang yang terlibat dalam kegiatan ilegal (yang melanggar hukum negaranya, yang secara langsung melanggar perintah Tuhan bahwa kita harus mematuhi otoritas sipil).
5. Kebencian yang mendalam terhadap orang lain, atau sekelompok orang.

11. Perubahan yang datang kemudian dalam kehidupan Kristen seseorang (3-5 menit)

Ada beberapa perubahan yang Tuhan tidak akan mulai menginsafkan seseorang sampai berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun setelah menjadi seorang Kristen. Semakin lama seseorang melayani Yesus Kristus, semakin Roh Kudus akan mengajarmu. Beberapa kali Tuhan bersedia menunggu lama sebelum Dia mulai menyerukan perubahan. Berikut ini beberapa contohnya:

1. Sikap Petrus yang berprasangka buruk terhadap bangsa-bangsa lain dan kebutuhan untuk berkhotbah kepada mereka. Lihat Kisah Para Rasul 10:1 sampai Kisah Para Rasul 11:18.
2. Beberapa masalah belum tentu dosa, tetapi mereka dapat menyeretmu ke bawah secara rohani dan merampas sukacita yang Tuhan ingin kamu alami — khawatir, marah, bertengkar dengan anggota keluarga, kesombongan, atau tidak mengampuni. Dalam beberapa kasus, Tuhan mungkin menuntutmu untuk mengembangkan perubahan positif dalam cara hidupmu, seperti bersikap baik kepada orang lain, toleran, mengampuni, dan berbelas kasih.

Perbedaan antara kategori kedua dan ketiga tidak sama untuk semua orang. Roh Kudus mungkin menyadarkan satu orang untuk segera berubah, tetapi pada orang lain Dia mungkin menunggu beberapa bulan atau tahun. Bahkan, Roh Kudus mungkin tidak akan pernah menyadarkan seseorang akan hal tertentu. Bukan tugas kita untuk melakukan pekerjaan Roh Kudus. Kita perlu berhati-hati agar kita tidak memaksakan keyakinan pribadi kita pada siswa kita.

12. Jika saya berubah, apakah saya akan tetap menjadi “saya”? (5 menit)

Beberapa orang Kristen yang baru mungkin menolak perubahan karena mereka merasa bahwa kamu mencoba memaksa mereka untuk menjadi seseorang yang sebenarnya bukan mereka. Tuhan tidak meminta mereka untuk menjadi palsu dan berpura-pura menjadi orang lain. Tuhan tidak ingin setiap orang Kristen yang baru berubah dan menjadi persis seperti Billy Graham. Jadi tempat apa yang tersisa untuk “identitas diri” dalam proses membuat semua perubahan ini?

Dr. Gary Collins melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam menangani masalah ini dalam bukunya *How to be a People Helper*, halaman 201-204. Dia menunjukkan bagaimana Kristus harus berada dalam posisi kepemimpinan penuh dalam hidupmu, namun Dia bekerja melalui dirimu untuk mengekspresikan buah-buah-Nya dalam hidupmu. Terkadang seseorang telah mengikat identitasnya sangat erat dengan kebiasaan atau aktivitas tertentu, misalnya, kecanduan narkoba. Dia mungkin berkata pada dirinya sendiri, “Aku tahu aku seorang pecandu narkoba yang baik. Jika aku menyerah, apa yang tersisa dalam hidupku?” Tekankan bahwa Allah ingin kamu menemukan dirimu yang “sebenarnya” di dalam dirimu. Dia ingin kamu berhenti menjadi palsu dan belajar bagaimana menjadi orang yang benar-benar jujur.

13. Siapa yang melakukan perubahan – Tuhan atau saya? (5-10 menit)

Masalah lain yang sulit untuk dipahami adalah peran apa yang Tuhan miliki dan tanggung jawab apa yang saya miliki dalam membuat perubahan yang diperlukan dalam hidup saya. Kamu mungkin ingin mengambil satu atau dua contoh dan membahas apa bagian Allah dan bagianmu. Gambarlah sebuah garis di tengah papan tulis kapur atau papan tulis biasa. Beri label satu sisi *bagian Tuhan* dan sisi lainnya *bagian saya*.

Cobaan untuk berdosa adalah masalah yang umum dan mungkin ingin kamu gunakan salah satunya dalam ilustrasi ini. Beberapa ayat menunjukkan jawaban untuk diletakkan di setiap sisi. Yakobus 4: 7-8 mendaftar beberapa hal yang harus kamu lakukan dan satu hal yang akan Tuhan lakukan. 1 Korintus 10:13 memberikan lebih banyak ide untuk kedua belah pihak.

14. Diskusikan Poin C: Perubahan dalam hidupmu (10-20 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 21-27

Pada titik ini bahaslah 7 perubahan dasar yang tertera di halaman 21-27 dalam Buku Pedoman Siswa. Cobalah untuk mengilustrasikan setiap poin dari kehidupanmu sendiri atau mintalah siswa memberikan contoh dari masing-masing poin. Cobalah untuk menjelaskan mengapa perubahan-perubahan ini perlu terjadi dalam kehidupan orang Kristen.

Salah satu masalah yang berkaitan dengan dosa harus didiskusikan dengan perubahan keempat, ***Enkau akan memiliki lebih banyak ujian, percobaan, dan masalah.*** Perjelas perbedaan antara melakukan dosa dan hidup dalam dosa. Dua ayat Alkitab, 1 Yohanes 1:9 dan 1 Yohanes 3:5-10 membahas masalah ini. Orang yang sengaja berbuat dosa, dan melakukannya dengan sikap “Aku tidak peduli apa yang Tuhan katakan,” berada dalam masalah besar, terutama jika dia terus memiliki sikap ini bulan demi bulan. Ini jauh berbeda dengan orang yang berdosa pada saat-saat lemah, seperti yang dilakukan Petrus pada malam Yesus disalibkan. Kita berbicara tentang perbedaan antara kegagalan dan orang yang terus-menerus, terbiasa berdosa, dan tidak peduli untuk membuat perubahan.

15. Bermain peran tentang kasus pengadilan (5-10 menit)

Kamu mungkin ingin siswa memainkan peran persidangan di ruang sidang. Berpura-puralah bahwa seorang Kristen sedang diadili. Mintalah dia menunjukkan bukti yang dengan jelas menunjukkan bahwa dia adalah seorang Kristen. Mintalah jaksa penuntut mencoba membuktikan bahwa dia bukan orang Kristen. Akhiri bagian pembelajaran ini dengan menanyakan kepada semua siswa, “Kalau kamu diseret ke pengadilan dan dituduh sebagai orang Kristen, apakah akan ada cukup bukti untuk menghukummu?”

16. Diskusikan hasil survei Tugas 7 (3-10 menit)

Jika kamu punya waktu, kamu mungkin ingin meminta beberapa siswa melaporkan apa yang mereka pelajari sewaktu mereka menyelesaikan Tugas 7, *Survei orang Kristen lainnya untuk menemukan bukti*.

17. Penerapan pribadi (5-10 menit)**A. Rencana untuk perubahan pribadi**

1. Jika siswa belum melakukannya, mintalah mereka membuat daftar beberapa area di mana mereka perlu berubah.
2. Mintalah setiap siswa dengan doa yang sungguh-sungguh memilih tiga bidang teratas yang mereka rasa merupakan perubahan paling penting untuk dikerjakan terlebih dahulu. Beri nomor mereka dari 1-3, # 1 menjadi prioritas utama. Kemudian mintalah setiap siswa menuliskan satu atau dua hal yang akan mereka lakukan minggu ini untuk melakukan bagian mereka dalam mendatangkan perubahan dalam bidang kehidupan mereka ini. Tekankan perlunya memohon bantuan Tuhan dalam membuat perubahan ini.

Berikut adalah beberapa pertanyaan tambahan yang mungkin ingin kamu berikan kepada mereka untuk direnungkan dan dipelajari lebih lanjut:

1. Mengapa saya perlu mengubah area kehidupan saya tersebut?
2. Apa yang Tuhan katakan dalam Alkitab tentang masalah ini?
3. Apa bagian saya dalam membawa perubahan?
4. Apa yang telah Tuhan janjikan untuk saya lakukan untuk membantu saya berubah di sini?
5. Bagaimana perubahan ini akan mempengaruhi pertumbuhan Kristen saya?
6. Apa yang harus saya lakukan untuk membuat perubahan ini menjadi bagian permanen dari hidup saya?
7. Bagaimana perubahan ini akan mempengaruhi hubungan saya dengan teman-teman (baik Kristen maupun non-Kristen?)

B. Bermain peran tentang kesempatan bersaksi

Mintalah seorang siswa berpura-pura bahwa dia bersaksi kepada seorang teman non-Kristen. Teman itu bertanya, “Perubahan apa yang telah terjadi dalam hidupmu sejak kamu menjadi seorang Kristen?” Mintalah siswa menanggapi.

C. Dari mana mereka harus memulai membuat perubahan?

Jika siswamu mengalami kesulitan memutuskan dari mana harus memulai dalam membuat perubahan, dorong mereka untuk mencoba pola ini:

1. Mulailah dengan situasi dalam kehidupan sehari-harimu yang menyebabkanmu paling stres (kesal, terganggu).
2. Identifikasi area di mana kamu perlu tumbuh yang telah terpapar oleh situasi stres ini.
3. Buatlah daftar ayat-ayat yang memberi tahumu hal-hal yang dapat dilakukan untuk bertumbuh dalam area kehidupanmu ini.
4. Tetapkan rencana tujuan satu atau dua hal yang dapat kamu lakukan dalam beberapa hari ke depan untuk tumbuh di area kehidupanmu tersebut.
5. Setelah kamu membuat rencana tujuanmu, tinjau hasilnya untuk melihat seberapa banyak hal itu membantumu. Kemudian tetapkan tujuan baru untuk pertumbuhan yang lebih besar.

4

18. Tugas

1. Di akhir periode kelas, berikan kuis tentang Yohanes 1:12.
2. Nilai Tugas 4, *Presentasi dari tiga bidang komitmen*, jika kamu belum menilainya di akhir sesi kelas terakhir.
3. Nilai Tugas 6, *Mencari bukti*.
4. Nilai Tugas 7, *Survei orang Kristen lainnya untuk menemukan bukti*. Kamu mungkin perlu menilai ini nanti di kemudian hari jika siswamu belum memiliki kesempatan untuk menghubungi orang-orang yang mereka butuhkan untuk tugas ini.
5. Mintalah siswa membaca Bab 3 dalam Buku Pedoman Siswa untuk bersiap untuk sesi kelas berikutnya.

19. Evaluasi Pembelajaran

Silakan membuat daftar idemu untuk meningkatkan pembelajaran ini.

Bagian apa yang paling berhasil?

Bagian mana yang paling sulit dipahami oleh siswamu?

Manakah yang tampaknya paling membantu siswamu?

Pembelajaran 5

Hubungan Pribadi Saya dengan Yesus Kristus

1. Kunci Kebenaran Alkitab

Saya perlu menemukan cara-cara yang bermakna untuk mengembangkan hubungan pribadi yang lebih dekat dengan Yesus.

2. Ayat Kunci: Ibrani 4:16

Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima Rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.

3. Materi siswa yang digunakan dalam pembelajaran ini

Bab 3 dalam Buku Pedoman Siswa sejalan dengan pembelajaran ini. Tugas 8 dalam Panduan Belajar, *Membangun Hubungan Pribadi dengan Yesus*, juga sejalan dengan pembelajaran ini.

4. Persiapan guru

Kamu mungkin mendapati bahwa bermanfaat untuk membaca rencana belajar baik untuk pembelajaran 5 maupun 6 sewaktu kamu mempersiapkan diri untuk sesi kelas ini. Bab 3 dari kursus ini tentu saja tidak dapat dengan mudah dibagi dua dalam dua sesi kelas. Strategi yang kami sarankan adalah untuk mencakup seluruh konsep membangun hubungan pribadi dengan Yesus dalam pembelajaran 5. Kemudian pada sesi kelas berikutnya membahas konsep yang sama lagi melalui penggunaan ilustrasi alkitabiah, terutama dari kehidupan Kristus. Jangan ragu untuk mendesain ulang dua rencana belajar ini jika anda menemukan cara yang lebih baik untuk mengajarkan materi ini.

Jika siswamu mengalami kesulitan memahami beberapa masalah ini, kamu mungkin ingin mempertimbangkan untuk meluangkan tiga sesi kelas pada Bab 3 dari kursus ini. Kamu dapat menjadikannya dua sesi kelas untuk membahas isu-isu dasar yang disajikan dalam rencana belajar 5. Pada sesi ketiga kamu dapat mencakup materi yang disajikan dalam rencana belajar 6.

5. Kegiatan untuk memperkenalkan pembelajaran ini: Karakteristik persahabatan yang baik (5-10 menit)

Jelaskan kepada siswa bahwa hari ini kita akan memulai pembahasan kita tentang bagaimana mengembangkan hubungan pribadi dengan Yesus. Namun, untuk kegiatan pembukaan kita, kita ingin melihat persahabatan yang kita miliki dengan orang lain.

Mintalah siswa membuat daftar sepuluh karakteristik atau sifat yang mereka cari dalam diri seorang teman dekat. Mintalah mereka memilih empat yang paling penting dan memberi nomor sesuai urutan prioritas. Setelah mereka selesai membuat daftarnya, mintalah mereka membaca kualitas yang mereka tulis. Tuliskan ini di papan tulis kapur, selebar kertas poster, atau pada papan tulis biasa.

Diskusikan secara singkat item mana yang mereka pilih sebagai prioritas utama. Ciptakan suasana di mana mereka bebas untuk mengekspresikan prioritas yang berbeda dari apa yang telah dipilih siswa lain.

6. Definisi *hubungan pribadi* (3-5 menit)

Mintalah siswamu untuk memberimu definisi mereka tentang hubungan pribadi, atau mintalah mereka menguraikan apa artinya memiliki hubungan pribadi dengan seseorang.

Secara singkat bahaslah apa yang dimaksud ketika kita berbicara tentang mengembangkan hubungan pribadi dengan Yesus. Pada dasarnya kita berbicara tentang membangun persahabatan dengan Yesus. Kita perlu mengenal-Nya secara pribadi. Hari ini kita akan membahas bagaimana melakukannya.

Salah satu masalah utama yang kita hadapi adalah bagaimana kamu mengembangkan persahabatan dengan orang yang tidak terlihat? Tambahkan ke masalah ini fakta bahwa Dia tidak berbicara dengan keras kepadamu, dan kamu tidak dapat menjamah-Nya. Pastikan kamu memperjelas poin bahwa Allah dapat dikenal, dan bahwa Dia ingin mengembangkan persahabatan dengan setiap siswamu

5

7. Diskusikan Poin A: Mengapa membangun hubungan pribadi dengan Yesus? (5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 28-29

Kita perlu menjawab dua pertanyaan lain sebelum kita dapat menjawab pertanyaan, “Mengapa saya harus membangun hubungan pribadi dengan Yesus?” Dua pertanyaan itu adalah:

Apakah kamu percaya Tuhan itu ada?

Apakah kamu percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan?

Jika beberapa siswamu masih memiliki pertanyaan tentang dua masalah ini, maka pastikan untuk memperjelasnya sebelum kamu melanjutkan ke masalah berikutnya. Mintalah siswa membaca Ibrani 11:6, yang sejalan dengan pertanyaan pertama. Juga bahaslah beberapa ayat yang berbicara tentang Yesus sebagai Tuhan.

Selanjutnya berurusan dengan dua pertanyaan yang dibahas pada halaman 28-29 dalam Buku Pedoman Siswa. Jawaban atas dua pertanyaan ini menjelaskan mengapa kita harus membangun hubungan pribadi dengan Yesus.

1. Mengapa Tuhan menciptakanmu?

2. Apa yang membawa kepuasan sejati dalam hidup?

J. I. Packer mengutip dari *Knowing God*, di halaman 29 dari Buku Pedoman Siswa, menekankan prioritas yang hendaknya kita tempatkan untuk mengenal Tuhan secara pribadi. Kamu mungkin juga ingin melihat apa yang Pengkhotbah katakan tentang menemukan makna sejati dalam hidup. Beberapa ayat terakhir dari buku itu menunjukkan apa yang benar-benar penting dalam hidup - untuk menghormati Tuhan dan mematuhi perintah-perintah-Nya. Bandingkan kebenaran alkitabiah ini dengan pesan yang diberikan dunia tentang apa yang membawa makna bagi kehidupan seseorang.

Dalam bukunya yang berjudul *Knowing God*, J.I. Packer menunjukkan bahaya dari mengabaikan Tuhan. “Mengabaikan pelajaran tentang Tuhan, dan kamu menghukum dirimu sendiri untuk jatuh dan melakukan kesalahan menjalani kehidupan dengan mata tertutup, seolah-olah, tanpa arah dan tanpa pemahaman tentang apa yang mengelilingimu. Dengan cara ini kamu bisa menyalakan hidrasi dan kehilangan jiwamu.”

Kutipan dari Buku Pedoman Siswa halaman 29

8. Diskusikan Poin B-1: Jangan mencari pengalaman mistis (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 30

Ini adalah isu pertama yang diangkat dalam Buku Pedoman Siswa di halaman 30 dalam berurusan dengan topik, “Hubungan seperti apa yang dapat kamu kembangkan dengan Yesus?” Jika beberapa siswamu berasal dari latar belakang okultisme, mereka mungkin memiliki pengalaman melihat roh. Jauhkan hati mereka untuk mencari pengalaman serupa dengan Yesus.

Kita dapat memiliki persahabatan yang tulus dengan Yesus. Diskusikan pentingnya Yohanes 6:44 di mana Yesus menegaskan bahwa “Tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku (Yesus) jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku.”

9. Diskusikan Poin B-2: Apakah aku harus berhenti menjadi diriku? (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 30

Beberapa orang Kristen yang baru memiliki citra diri yang sangat lemah. Setiap kali kamu meminta mereka untuk berubah dan meninggalkan aktivitas tertentu, yang Tuhan beri label sebagai dosa, mereka merasa kamu meminta mereka untuk melepaskan identitas pribadi mereka. “Aku akan berhenti menjadi diriku sendiri jika aku menyerah,” kata mereka. Itu adalah kesalahpahaman dari kenyataan. Bandingkan ini dengan persahabatan dekat dengan orang lain.

Ketika dua orang menjadi teman dekat, mereka masih mempertahankan identitas mereka sendiri. Ya, mereka akan menyesuaikan perilaku mereka sehingga mereka tidak menyinggung satu sama lain. Tetapi mereka melakukan ini karena mereka mencintai teman mereka, bukan karena mereka dipaksa untuk melakukannya.

10. Diskusikan Poin B-3: Tuhan menginginkan persahabatan yang istimewa, tetapi tidak setara denganmu (5-15 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 31-32

Persahabatan seperti apa yang dapat kita miliki dengan Yesus? Tegaskan bahwa Allah tidak memproduksi secara massal persahabatan-Nya dengan orang-orang. Dia memperlakukan setiap orang istimewa, dan memberikan perhatian pribadi kepada masing-masing. Namun, persahabatan dengan Tuhan ini tidak membuat saya setara dengan Tuhan. Saya tidak dapat menuntut Tuhan, tetapi Dia dapat menuntut kamu dan saya.

Gunakan bagan untuk menjelaskan tiga fase atau tingkat hubungan kita dengan Yesus.

1. Yesus adalah Juruselamatmu – Dia mengampuni dosa-dosamu
2. Yesus adalah Pemimpinmu – Dia harus bertanggung jawab atas hidupmu
3. Yesus ingin menjadi Temanmu – Dia menginginkan hubungan yang didasarkan cinta

Tiga Fase Hubungan Pribadi dengan Yesus

Ayat Alkitab	Peran atau bagian Yesus dalam hubungan ini	Tindakan Yesus	Titik kontak	Peran atau bagian saya dalam hubungan ini	Tindakan saya
1 Yohanes 1:9 1 Yohanes 2:1-2 Kisah Para Rasul 4:12	Juru selamat	Dia membayar hukuman atas dosa-dosa saya. Dia mengampuni dosa saya	Dosa saya	Orang berdosa	Akuilah dosaku. Serahkan hidupku untuk mengikuti Yesus.
1 Yohanes 2:3 1 Petrus 2:21 Yohanes 16:13 1 Korintus 6:19-20	Tuhan Pemimpin yang Melayani	Memberikan kepemimpinan Guru Kehidupannya di dalam Alkitab memberikan contoh yang sempurna	Hukum & ajaran Tuhan mengenai perilaku saya	Pengikut Hamba Budak	Mengetahui hukum-hukum-Nya Mematuhi hukum-hukum-Nya Mengetahui kehendak-Nya Melakukan kehendak-Nya
Yohanes 15:12-14 Yohanes 15:15	Teman	Mengasihiku Terbuka untuk berkomunikasi	Setiap kegiatan di hariku	Teman	Mengasihi Dia Terbuka untuk berkomunikasi

Sumber: Buku Pedoman Siswa, halaman 32

Kamu mungkin ingin membuat poster dari bagan ini dan memajangkannya di kelasmu selama sesi kelas ketika kamu mengajar mengenai membangun hubungan pribadi dengan Yesus.

Kolom yang di tengah, **Titik kontak**, adalah masalah utama untuk dibahas. Fokus hubungan pribadi dengan Yesus berpusat pada isu-isu kehidupan yang diangkat dalam kolom ini. Seseorang harus mengatasi masalah dosa sebelum ia dapat secara efektif melanjutkan ke tingkat kedua yang berhubungan dengan ketaatan kepada hukum-hukum Allah dengan Kristus sebagai Pemimpin hidup seseorang.

Kita tidak bisa melewati fase kedua dari hubungan ini. Kita tidak bisa berteman dengan Yesus dan mengabaikan hukum-hukum-Nya dan posisi otoritas-Nya dalam hidup kita. Dengan cara yang sama, jika kamu berteman dengan kepala polisi yang tidak memberimu kebebasan untuk melanggar hukum kapan pun kamu mau.

Persahabatan kita dengan Yesus bisa tulus dan intim. Yesus tidak akan pernah menggunakan posisi otoritas-Nya (seperti yang dilakukan beberapa orang) dan berkata, “Saya tidak bisa terlalu dekat dengan orang itu karena saya berada dalam posisi berkuasa atas dia.”

Bahaslah beberapa gambar yang Yesus gunakan untuk menggambarkan hubungan ini. Hubungan ayah-anak adalah gambaran yang sangat umum digunakan di seluruh Alkitab. Yesus juga mengilustrasikannya melalui hubungan gembala dengan domba-dombanya. Perjanjian Baru juga membandingkan hubungan kita dengan Kristus sebagai hubungan kedua mempelai. Kamu mungkin ingin menyebutkan ilustrasi-ilustrasi ini secara singkat pada saat ini, dan membahasnya dengan lebih terperinci dalam pembelajaran berikutnya.

Bagan ini juga dapat digunakan dalam Pembelajaran 6 di mana kita membahas secara lebih rinci masalah kontak pribadi sebagai kunci untuk mengembangkan hubungan pribadi yang lebih dalam dengan Yesus.

11. Diskusikan Poin C-1: Belajar tentang Tuhan dalam Alkitab (5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 32-33

Belajar tentang Tuhan adalah salah satu langkah pertama yang harus diambil seseorang dalam mengembangkan hubungan dengan Yesus. Mintalah siswa merujuk pada pertanyaan 2 pada Tugas 8 dalam Panduan Belajar mereka, yang meminta mereka untuk menilai pada skala 1 – 10 seberapa banyak yang mereka ketahui tentang Yesus. Jika siswamu merasa percaya diri dalam melakukannya, mintalah mereka membacakan penilaian mereka dengan lantang. Jika tidak, kamu mungkin ingin berkeliling kelas dan membaca dalam hati setiap penilaian siswa. Ini seharusnya memberimu gambaran tentang bagaimana mereka memandang pengetahuan mereka secara keseluruhan tentang Tuhan.

Jika beberapa orang di kelasmu bukan orang Kristen, maka doronglah mereka untuk mempelajari kehidupan Kristus. Jangan terburu-buru membuat komitmen kepada Kristus sampai mereka tahu siapa Yesus itu. Jika Kristus akan menjadi Pemimpin dari semua bidang kehidupan mereka dari sekarang sampai hari mereka mati, maka jangan memaksakan komitmen yang tergesa-gesa dan dangkal. Semakin banyak mereka belajar tentang Yesus, semakin mereka akan dapat melihat bahwa Dia adalah pilihan yang tepat.

Gunakan Yohanes 14:9-11 untuk menunjukkan bahwa tiga pribadi dalam Ketuhanan, Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus, tidak memiliki kepribadian yang berbeda secara radikal. Mereka semua memiliki kualitas karakter dasar yang sama. Yesus berkata, “Jika kamu ingin tahu bagaimana perasaan Bapa tentang berbagai masalah dalam hidup, lihatlah bagaimana perasaan-Ku tentang masalah-masalah itu. Kami berdua berpikir dan merasa sama.”

12. Diskusikan Poin C-2: Jangan berasumsi bahwa Tuhan berpikir seperti caramu berpikir (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 33

Gunakan Yesaya 55:8-9 untuk mengungkapkan kebenaran penting tentang Allah. Cara dan pikiran-Nya jauh di atas kita, jadi kita tidak boleh mencoba menebak-nebak pikiran Tuhan tentang masalah di mana Dia telah memilih untuk tetap diam. Tuhan dapat dikenal, tetapi kita tidak akan pernah dapat mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui tentang Tuhan.

Yesaya 55:8-9

⁸“Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. ⁹“Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu.”

Ini mungkin saat yang tepat untuk menunjukkan bahwa kehidupan mengandung banyak pertanyaan yang belum terjawab. Kamu tidak bisa menunggu sampai semua pertanyaan yang kamu miliki ini terjawab sebelum kamu membuat komitmen kepada Kristus dan menjadi seorang Kristen. Beberapa masalah ini harus dibiarkan sampai lain waktu, sehingga kamu dapat mengejar masalah yang lebih penting dalam hidup – belajar untuk mengasihi dan menaati Tuhan.

Ini mungkin saat yang tepat untuk memperingatkan siswa tentang menggunakan Allah sebagai sumber informasi mereka. “Tuhan memberitahuku” Mungkin Tuhan memang mengatakan sesuatu kepada orang itu, tetapi ini tidak selalu terjadi. Alkitab harus menjadi alat ukur kita untuk melihat apakah “perkataan Tuhan” yang baru ini benar-benar berasal dari manusia atau Allah.

13. Diskusikan Poin C-3: Memahami tentang Tuhan atau memahami Tuhan secara pribadi (5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 33-34

Kamu dapat dengan mudah menghabiskan banyak waktu untuk masalah ini. Namun, saya pikir akan lebih baik untuk membahasnya secara singkat dan beralih ke bagian berikutnya dari materi yang mencakup langkah-langkah tentang bagaimana mengembangkan hubungan pribadi yang dekat dengan Yesus.

Mintalah siswa membagikan jawaban mereka terhadap pertanyaan 3 dari Tugas 8 dalam Panduan Belajar mereka. Pertanyaan ini meminta mereka untuk menjelaskan bagaimana seseorang dapat mengenal Tuhan dengan lebih baik berdasarkan apa yang dikatakan Kolose 1: 9-10. Kamu mungkin ingin menggunakan ini untuk mengilustrasikan masalah yang dialami beberapa orang Farisi pada zaman Yesus. Mereka tahu banyak tentang apa yang Alkitab katakan, tetapi mereka tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus. Bagian dari Matius 7:21-23 juga cocok di sini.

Siswamu mungkin memiliki latar belakang akademis dan spiritual yang memadai untuk menghargai kata-kata berbeda yang digunakan dalam bahasa Yunani untuk “tahu.” Dalam bahasa Indonesia kita hanya memiliki satu kata, tetapi bahasa Yunani pada zaman Yesus memiliki dua kata. Kata Yunani “oida” mengacu pada pengetahuan faktual – yaitu, mengetahui tentang sesuatu. Kata Yunani lainnya adalah “ginoski,” yang sering membawa konotasi mengetahui dari pengalaman pribadi.

Doronglah siswamu untuk melakukan pembelajaran kata mengenai ayat terkait. Konkordansi Analitis yang disusun oleh Robert Young akan dengan cepat memberimu dua daftar ayat dengan menggunakan dua kata ini.

14. Perkenalkan Poin D, “Apa langkah-langkah dasar untuk membangun hubungan pribadi dengan Yesus?” (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 35

Pada saat kamu sampai sejauh ini dalam sesi kelas ini, kamu perlu menilai berapa banyak waktu yang tersisa untuk membahas bagian ini dan aktivitas penerapan pribadi untuk pembelajaran hari ini. Jika kamu kekurangan waktu, kamu mungkin ingin secara singkat membaca sekilas poin-poin ini dan menjelaskan bahwa kita akan membahas masalah ini secara lebih rinci selama sesi kelas berikutnya.

Pengenalan di halaman 35 dari Buku Pedoman Siswa memuat beberapa poin yang mungkin ingin kamu bahas secara singkat. Dorong mereka untuk melihat ini sebagai tujuan yang realistis - bahkan anak-anak dapat membangun persahabatan pribadi yang mendalam dengan Yesus. Kita mungkin tidak pernah melihat Yesus, tetapi kita bisa sampai pada titik di mana kita dapat mengatakan, “Yesus adalah sahabatku.”

Sewaktu kamu membahas masing-masing dari empat langkah berikut untuk mengembangkan hubungan pribadi dengan Yesus, kamu mungkin merasa terbantu untuk mengilustrasikan masing-masing langkah dalam hal persahabatan yang dimiliki dua orang. Sebagian besar prinsip-prinsip ini memiliki penerapan yang hampir identik dalam persahabatan apa pun yang ingin kamu kembangkan.

15. Diskusikan Poin D-1, “Keduanya harus menginginkan persahabatan ini” (3-5 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 35

Jelaskan bahwa Tuhan tidak ragu-ragu dalam keinginan-Nya untuk membangun persahabatan dengan setiap orang di kelasmu. Allah ingin berteman dekat dengan mereka yang masih hidup dalam dosa. Tuhan telah mengulurkan tangan dengan begitu banyak cara untuk mengungkapkan kasih-Nya. Pertanyaan sebenarnya adalah, *Seberapa besar saya ingin membangun persahabatan yang erat dengan Tuhan?*

Matius 7:7-11 adalah ayat yang bagus untuk dibahas di sini. Tegaskan bagaimana langkah ini berhubungan kembali dengan hal-hal pertama yang kita bicarakan dalam kursus ini – membuat sebuah komitmen kehidupan kita kepada Yesus Kristus.

16. Diskusikan Poin D-2, “Pelajari cara berkomunikasi dengan Yesus” (5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 35-36

Belajar bagaimana berkomunikasi adalah inti dari membangun hubungan pribadi dengan Yesus. Tekankan kebutuhan untuk mengembangkan waktu doa yang bermakna setiap hari. Jika murid-muridmu adalah orang Kristen yang sangat baru, kamu mungkin ingin meluangkan waktu untuk berbicara tentang dasar-dasar doa. Masalah ini dibahas secara lebih rinci dalam kursus *Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru, Praktik Kristen*.

Mintalah siswa membagikan jawaban mereka terhadap pertanyaan 4 dan 5 pada Tugas 8 dalam Panduan Belajar. Pertanyaan 4 meminta mereka mengevaluasi setiap saat ketika mereka merasa dekat dengan Tuhan. Pertanyaan 5 meminta mereka menilai bagaimana perasaan mereka tentang waktu berdoa mereka. Jika kamu kekurangan waktu, kamu mungkin hanya ingin mendiskusikan pertanyaan 5 pada saat ini dan menyimpan pembahasan tentang pertanyaan 4 sampai sesi kelas berikutnya.

Tekankan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan Tuhan dengan cara yang sangat terbuka dan jujur. Dorong mereka untuk berbicara kepada Tuhan tentang semua peristiwa berbeda yang terjadi sepanjang harinya. Mereka tidak perlu mendengar “suara dari surga” sebelum mereka melakukan apa pun hari ini. Tetapi mereka perlu belajar kebiasaan membawa Tuhan ke dalam pikiran mereka secara teratur sepanjang hari. Perumpamaan tentang orang Farisi dan pemungut cukai berdoa menggambarkan perbedaan antara mengucapkan doa yang egois dan berkomunikasi dengan keterbukaan kepada Allah. Lihat Lukas 18:9-14.

17. Diskusikan Poin D-3, “Belajar membangun kepercayaan dan kejujuran” (5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 36

Kedua masalah ini saling terkait erat namun berbeda. Tekankan untuk butuh memilih dengan jelas bagaimana kamu akan menanggapi dengan dua bidang ini. Kamu memilih untuk mempercayai seseorang. Kamu memilih untuk jujur dengan mereka.

Tuhan itu sempurna dalam kedua bidang ini. Dia benar-benar jujur sepanjang waktu dengan kita, dan Dia tidak memberi kita alasan untuk tidak percaya kepada-Nya. Kita (bukan Tuhan) perlu bertumbuh dalam dua bidang ini. Tekankan peranan ketaatan kita dalam memperlihatkan kepada Allah bahwa Dia dapat memercayai kita.

18. Diskusikan Poin D-4, “Belajar untuk menghormati dan mengasihi Dia” (5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 36-37

Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa Allah sangat mengasihi dan menghargai manusia. Mintalah anggota kelas melihat karakteristik kasih yang diberikan dalam 1 Korintus 13:4-8, dan lihat berapa banyak dari ini menggambarkan cara Allah merespons kita. Jika kamu kekurangan waktu hari ini, tunggulah sampai sesi kelas berikutnya untuk melihat 1 Korintus 13.

Tekankan perlunya kita untuk merespons dengan kasih dan hormat. Sejauh kita merespons kasih Allah, itulah yang menentukan kedalaman hubungan kita dengan-Nya. Bahaslah pentingnya hukum Allah yang terbesar – bahwa kita mengasihi-Nya. Kamu mungkin ingin membahas mengapa kita diperintahkan untuk mengasihi Dia. Juga bahaslah ayat-ayat yang mengatakan jika kita mengasihi Allah kita akan menaati-Nya. Rujuklah kembali pada bagan di halaman 32 dalam Buku Pedoman Siswa yang memperlihatkan tiga tingkat hubungan kita dengan Yesus. Tekankan bagaimana kasih dan hormat berhubungan dengan Yesus sebagai Pemimpin kita.

19. Penerapan pribadi (5-10 menit)

Buatlah poin yang jelas untuk menantang mereka untuk secara jujur mengatakan kepada Tuhan apa yang ingin mereka lakukan mengenai hubungan pribadi mereka dengan Yesus. Tantang mereka untuk mengambil langkah-langkah praktis setiap hari untuk mendekat kepada Yesus.

A. Nilai hubungan pribadimu dengan Yesus

Dorong siswa untuk menilai diri mereka sendiri pada skala 1 – 10 mengenai kualitas hubungan pribadi mereka dengan Yesus. (# 1 berarti saya hampir tidak mengenal Yesus, # 10 berarti saya memiliki hubungan pribadi yang sangat dalam dan intim dengan Yesus.)

Mintalah siswa berpasangan dan membagikan jawaban mereka dengan rekan mereka. Kemudian mintalah mereka saling mendoakan, agar mereka dapat mengembangkan hubungan pribadi yang lebih dekat dengan Yesus. Jika kamu merasa tidak nyaman untuk meminta siswa berpasangan dan berdoa bersama, mintalah siswa menulis doa kepada Tuhan setelah mereka selesai menilai diri mereka sendiri. Mintalah mereka memberi tahu Tuhan apa yang ingin mereka lihat terjadi dalam hubungan pribadi mereka dengan Yesus di hari-hari dan minggu-minggu yang akan datang.

B. Titik awal untuk hubungan pribadi yang lebih dalam dengan Yesus - Tugas 10 dalam Panduan Belajar

Di manakah seseorang mulai dalam membangun hubungan pribadi yang lebih dekat dengan Yesus? Tugas 10 dalam Panduan Belajar menyediakan satu set pedoman yang dapat memberi siswamu beberapa ide untuk membawa ini pada tingkat yang praktis.

Mintalah siswa beralih ke tugas ini dan secara singkat membaca instruksi bersama mereka. Jika itu membutuhkan lebih dari satu hari sebelum sesi kelasmu berikutnya, kamu mungkin ingin meminta mereka untuk menyelesaikan setidaknya satu evaluasi harian untuk sesi kelas berikutnya. Pengalaman mereka kemudian dapat digunakan dalam diskusi tentang bagaimana seseorang memperkuat hubungan mereka dengan Yesus.

20. Tugas

1. Nilai Panduan Belajar Tugas 8, *Membangun hubungan pribadi dengan Yesus*.
2. Nilai Panduan Belajar Tugas 7, *Survei orang Kristen lainnya untuk menemukan bukti*, hari ini jika kamu belum menilainya setelah sesi kelas terakhir.
3. Pastikan untuk memeriksa apakah siswamu memahami cara menyelesaikan Panduan Belajar Tugas 9, *Memperkuat hubungan pribadi saya dengan Yesus*. Mereka harus menyelesaikan tugas ini setidaknya selama satu hari pada sesi kelas berikutnya.
4. Mintalah siswa membaca Bab 3 dalam Buku Pedoman Siswa untuk meninjau diskusi kelas hari ini dan untuk bersiap untuk sesi kelas berikutnya.

21. Evaluasi Pembelajaran

Silakan membuat daftar idemu untuk meningkatkan pembelajaran ini.

Bagian apa yang paling berhasil?

Bagian mana yang paling sulit dipahami oleh siswamu?

Manakah yang tampaknya paling membantu siswamu?

Pembelajaran 6

Membangun persahabatan dengan Yesus

1. Kunci Kebenaran Alkitab

Saya perlu bekerja sama dengan Tuhan dalam membuat perubahan dalam kehidupan sehari-hari saya yang akan membantu saya untuk mendekat kepada Tuhan.

2. Ayat Kunci: Filipi 1:6

Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus.

3. Materi siswa yang digunakan dalam pembelajaran ini

Bab 3 dalam Buku Pedoman Siswa sejalan dengan pembelajaran ini. Tugas-tugas berikut dari Panduan Belajar dapat digunakan dalam pembelajaran ini.

Tugas 8, Membangun hubungan pribadi dengan Yesus

Tugas 9, Memperkuat hubungan pribadi saya dengan Yesus

Tugas 10, Pengalaman pribadi saya ketika mengenal Yesus

4. Kegiatan untuk memperkenalkan pembelajaran ini: Bagaimana kamu membangun persahabatan jarak jauh? (5-10 menit)

A. Masalah (bacakan kepada siswamu)

Kamu ingin membangun persahabatan dengan seseorang di negara lain. Kamu tahu kamu tidak akan pernah bisa melihat orang ini, karena kamu tidak bisa bepergian ke negara itu. Bagaimana kamu akan membangun persahabatan dengan orang tersebut?

B. Kegiatan kelompok kecil

Mintalah kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa. Beri mereka empat menit untuk membuat daftar ide. Mereka harus memberikan rencana dari tindakan khusus tertentu. Kamu mungkin juga meminta mereka membuat daftar apa yang akan menjadi beberapa masalah yang akan mereka hadapi untuk mengenal orang ini. Mereka perlu menuliskan ide-ide mereka.

C. Waktu laporan

Mintalah setiap kelompok memberikan laporan kepada anggota kelas tentang pendapat-pendapat mereka. Diskusikan secara singkat masalah yang akan mereka hadapi dalam mencoba mengembangkan persahabatan semacam itu.

Kamu mungkin ingin membandingkan masalah-masalah ini dengan masalah-masalah yang kita hadapi dalam upaya mengembangkan persahabatan dengan Yesus. Sebagian besar dari kita tidak akan melihat Yesus sampai kita masuk surga,

tetapi kita dapat belajar berkomunikasi dengan-Nya sekarang. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang ingin kami jawab dalam sesi kelas ini:

1. Hubungan seperti apa yang ingin kamu miliki dengan Yesus?
2. Bagaimana kamu bisa benar-benar mengenal Yesus secara pribadi?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan hubungan pribadi yang dekat dengan Yesus?
4. Apa yang dapat saya lakukan minggu ini untuk memperdalam hubungan pribadi saya dengan Yesus?

5. Tinjaulah poin-poin penting dari Pembelajaran 5 (5-10 menit)

Tinjau poin yang ada di halaman 29 dalam Buku Pedoman Siswa, Poin A-2, **“Apa yang membawa kepuasan sejati dalam hidup?”** Tanyakan apakah mereka memiliki pertanyaan tentang masalah yang kamu bahas dalam sesi kelas terakhir. Tekankan kebutuhan untuk membuat komitmen yang jelas tentang pikiran, kehendak, dan emosi seseorang ketika berusaha mengembangkan hubungan pribadi dengan Yesus.

6. “Menjadi satu” dengan Yesus (5-15 menit)

Tinjau bagan yang membahas tiga fase hubungan kita dengan Yesus. Bagan ada di halaman 32 dalam Buku Pedoman Siswa.

Tiga Fase Hubungan Pribadi dengan Yesus

Ayat Alkitab	Peran atau bagian Yesus dalam hubungan ini	Tindakan Yesus	Titik kontak	Peran atau bagian saya dalam hubungan ini	Tindakan saya
1 Yohanes 1:9 1 Yohanes 2:1-2 Kisah Para Rasul 4:12	Juru selamat	Dia membayar hukuman atas dosa-dosa saya. Dia mengampuni dosa saya	Dosa saya	Orang berdosa	Akuilah dosaku. Serahkan hidupku untuk mengikuti Yesus.
1 Yohanes 2:3 1 Petrus 2:21 Yohanes 16:13 1 Korintus 6:19-20	Tuhan Pemimpin yang Melayani	Memberikan kepemimpinan Guru Kehidupannya di dalam Alkitab memberikan contoh yang sempurna	Hukum & ajaran Tuhan mengenai perilaku saya	Pengikut Hamba Budak	Mengetahui hukum-hukum-Nya Mematuhi hukum-hukum-Nya Mengetahui kehendak-Nya Melakukan kehendak-Nya
Yohanes 15:12-14 Yohanes 15:15	Teman	Mengasihiku Terbuka untuk berkomunikasi	Setiap kegiatan di hariku	Teman	Mengasihi Dia Terbuka untuk berkomunikasi

Sumber: Buku Pedoman Siswa, halaman 32



Kolom tengah bagan itu menggambarkan titik-titik temu yang kita miliki dengan Yesus di setiap fase. Kamu mungkin ingin memperluas konsep itu dengan menyajikan informasi berikut.

Yesus berdoa dalam Yohanes 17: 20-21, “Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; (21)Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.” Sisa dari doa dalam Yohanes 17 memperluas konsep ini. Yesus ingin kita mengalami kesatuan yang sama seperti yang Dia dan Bapa miliki dalam hubungan mereka. Itulah tujuan utama kami.

Hal yang paling penting untuk membangun hubungan antara dua orang adalah *kontak*. (Gambarlah dua lingkaran yang nyaris tidak saling bersentuhan.)

Semakin banyak kontak yang dimiliki keduanya, semakin besar potensi dari hubungan pribadi yang lebih dekat. (Gambarlah kedua lingkaran itu sebagian saling tumpang tindih.) Semakin banyak kontak yang mereka miliki, semakin mereka mengenal satu sama lain.

Semakin tumpang tindih yang terjadi, semakin dekat kedua lingkaran itu untuk menjadi satu. (Ilustrasikan hal ini dengan menggambar beberapa tahap lingkaran, buatlah lingkaran tersebut saling tumpang tindih lebih banyak daripada lingkaran sebelumnya. Yang terakhir harus membuat kedua lingkaran tersebut hampir sepenuhnya berada di atas satu sama lain.)

Semakin dekat kamu untuk “menjadi satu” dengan orang lain, semakin dalam hubungan pribadimu dengan orang itu. Proses menjadi satu tidak berarti bahwa salah satu dari dua orang kehilangan identitas pribadinya. Kedua orang masih tetap berbeda dan memiliki kepribadian mereka sendiri. Tetapi mereka bersama melalui kehidupan, dengan tujuan yang sama, nilai-nilai yang sama, prioritas yang sama, dan minat yang sama. Mereka benar-benar mengenal orang lain – mereka sangat terbuka dalam komunikasi mereka satu dengan yang lain. Gunakan Kolose 3:14 di sini dan tunjukkan bagaimana kasih menyediakan bantuan yang dibutuhkan untuk menjadikan kita satu dengan Yesus.

Kembali ke tabel (Buku Pedoman Siswa halaman 32) yang menjelaskan tiga fase hubungan kita dengan Yesus. Gambar sebuah piramida dari atas ke bawah tabel tersebut. Ketika kita pertama kali mengenal Yesus, itu seperti puncak piramida. Ketika cinta kita tumbuh lebih dalam, hubungan kita memiliki tempat yang lebih besar dalam hidup kita. Kasih kita yang terus berkembang memungkinkan kita untuk memiliki hubungan pribadi yang lebih dalam dengan Yesus.

7. Diskusikan Poin D. Apa langkah-langkah dasar untuk membangun hubungan pribadi dengan Yesus? (5-15 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 35-37

Jika kamu membahas ini secara mendalam pada sesi kelas terakhir, maka secara singkat tinjaulah Kembali keempat poin ini dari halaman 35-37 dari Buku Pedoman Siswa. Jika kamu hanya menjelaskan secara singkat bagian dari pembelajaran ini sebelumnya, maka jelaskan secara rinci tentang masalah tersebut pada saat ini. Lihat kegiatan #14-18 dalam rencana belajar guru untuk pembelajaran 5 di halaman 59-60.

**8. Ilustrasi dari kehidupan Kristus
(10-20 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 35-37**

Untuk membawa semua ide ini pada tingkat yang praktis, kamu mungkin ingin melihat hubungan Yesus dengan orang-orang yang berbeda dalam Perjanjian Baru. Terutama fokuslah pada empat langkah dasar yang diperlukan untuk mengembangkan hubungan pribadi dengan Yesus yang dibahas di halaman 35-37 dalam Buku Pedoman Siswa.

9. Bagaimana Alkitab menggambarkan hubungan kita dengan Allah (5-15 menit)

Diskusikan berbagai gambaran yang digunakan dalam Alkitab untuk menggambarkan hubungan kita dengan Allah. Jangan ragu untuk menambahkan ayat atau gambaran lain yang digunakan dalam Alkitab.

1. Ayah – anak; Yohanes 1:12, Ibrani 12
2. Gembala – domba; Yohanes 10
3. Mempelai – pengantin wanita; Matius 25
4. Induk ayam – anak-anaknya; Matius 23:37-39

Lihat halaman 31 dalam Buku Pedoman Siswa untuk informasi tambahan mengenai masalah ini—poin B-3: “Tuhan menginginkan persahabatan yang istimewa, tetapi tidak setara denganmu.” Jika kamu membahas topik ini dengan rinci dalam pembelajaran 5 (lihat kegiatan #10 di halaman 55-57), kamu mungkin ingin melewatkan kegiatan ini, atau hanya secara singkat menyebutkannya sebagai ulasan.

10. Bahaslah Efesus 3:14-21 (5-10 menit)

Efesus 3:14-21 mengandung beberapa kebenaran yang menarik tentang hubungan kita dengan Allah. Pertanyaan 6 dalam Panduan Belajar Tugas 8, *Membangun hubungan pribadi dengan Yesus*, meminta siswa untuk membuat daftar gagasan mengenai bagaimana mereka dapat membangun persahabatan yang lebih dalam dengan Yesus. Mintalah mereka membagikan jawaban mereka kepada anggota kelas. Anda mungkin ingin mencantumkan jawaban mereka di papan tulis atau di selebar kertas poster besar.

11. Contoh-contoh modern dan sejarah dari orang-orang yang membangun hubungan pribadi yang dekat dengan Yesus (5-15 menit)

Jika kamu punya waktu, kamu mungkin ingin membahas dengan anggota kelas beberapa tokoh sejarah yang berbeda dan contoh-contoh modern dari orang-orang yang telah membangun hubungan pribadi yang erat dengan Yesus. Kamu mungkin ingin mewawancarai beberapa orang Kristen yang lebih tua di daerahmu dan bertanya kepada mereka bagaimana mereka membangun persahabatan yang erat dengan Yesus. Bagikan contoh-contoh ini kepada seluruh anggota kelas. Kamu mungkin ingin mempertimbangkan untuk merekam wawancara tersebut agar kamu dapat memainkan bagian-bagian tertentu yang dipilih di dalam kelas.

12. Laporan Tugas 9 dan 10 (5-15 menit)

Jika siswamu punya cukup waktu untuk mulai mengerjakan Tugas Panduan Belajar 9 dan 10, mintalah beberapa contoh dari tugas mereka. Jika siswamu belum memiliki waktu untuk mengerjakannya, kamu mungkin ingin membagikan beberapa contoh dari hasil pekerjaan siswa pada tugas-tugas ini dari waktu-waktu sebelumnya. Ketika kamu telah mengajarkan kursus ini.

Jika ini adalah pertama kalinya kamu mengajarkan kursus ini, kamu mungkin ingin menyimpan salinan dari pekerjaan mereka pada tugas-tugas ini agar kamu dapat menggunakan contoh mereka lain kali ketika kamu mengajarkan pembelajaran ini. Pastikan kamu mendapatkan izin dari siswa jika kamu melakukannya.

13. Ungkapan kasih yang praktis dari 1 Korintus 13:1-8 (5-15 menit)

Menemukan cara-cara yang praktis untuk mengungkapkan kasih kita kepada Allah seringkali sangat menantang. Karakteristik kasih yang diberikan dalam 1 Korintus 13:1-8 memberikan titik awal yang sangat baik bagi mereka yang mencari cara praktis untuk menunjukkan kasih mereka kepada Allah. Jika ada waktu, telusuri setiap karakteristik kasih dan diskusikan bagaimana kita dapat mengungkapkannya kepada Tuhan.

Ayat empat mengatakan, “kasih itu sabar.” Apa saja cara kita dapat menunjukkan kesabaran dalam hubungan kita dengan Allah? Mungkin ada yang meminta Tuhan untuk melakukan mukjizat dalam hidup mereka. Menunjukkan kesabaran kepada Tuhan adalah ungkapan dari kasih. Setiap kali kamu menunjukkan kesabaran dalam kegiatan sehari-harimu, itu bisa menjadi ungkapan kasih kepada Tuhan juga.

Jika kita sabar, dan motif kita adalah untuk menunjukkan kepada Allah betapa kita mengasihi Dia, Dia akan melihat tindakan kasih kita. Yesus berkata dalam Matus 10: 40-42 bahwa bahkan jika kita memberikan secangkir air dingin kepada seseorang dalam nama-Nya, Dia akan melihatnya.

Ada dua isu diangkat dalam kitab 1 Yohanes yang cocok dibahas di sini. 1 Yohanes 2:3-11 berbicara tentang hubungan antara mengasihi Allah dan membenci saudaramu. 1 Yohanes 2:15 berbicara tentang mengasihi Allah atau mengasihi dunia – bukan keduanya. Kamu juga dapat membahas bagaimana menaati hukum-hukum Allah merupakan ungkapan kasih kita kepada-Nya.

14. Diskusikan Poin E, “Apa hasil dari mengenal Tuhan secara pribadi?” (5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 37-38

Diskusikan hasil dari mengenal Tuhan secara pribadi. Apa dampak persahabatan ini terhadap kehidupan sehari-harimu?

15. Penerapan pribadi (5-10 menit)

Semua hubungan dapat bermanfaat dari waktu jeda secara berkala untuk berpikir dan mengevaluasi. Seorang suami berhenti dan bertanya pada dirinya sendiri apakah semua hubungannya dengan istrinya sudah seperti yang seharusnya. Seorang istri juga melakukannya. Kita perlu melakukan hal yang sama dengan hubungan kita dengan Yesus. Kita perlu berhenti sesekali dan bertanya pada diri sendiri apakah seperti itu yang seharusnya.

Mintalah siswa meluangkan waktu sekarang untuk memikirkan tentang hubungan mereka dengan Yesus. Pilihlah salah satu kegiatan berikut untuk mengakhiri pembelajaran ini.

A. Evaluasi pribadi dengan kolase atau puisi

Gunakan pertanyaan-pertanyaan ini untuk membantumu mengevaluasi hubungan pribadimu dengan Yesus. (Buatlah daftar pertanyaan-pertanyaan ini pada proyektor digitalmu atau persiapkan itu sebelum kelas sebagai selebaran.)

1. Apakah hubungan saya dengan Yesus bertumbuh?
2. Apakah Yesus tampak jauh, bukan bagian dari dunia saya?
3. Apakah saya benar-benar mengasihi Yesus? Seberapa besar?
4. Apakah saya mencoba untuk lebih mengasihi-Nya?
5. Apa yang dapat saya lakukan untuk memperbaiki hubungan saya dengan Yesus?

Setelah beberapa menit berlalu (jumlah waktu yang kamu anggap cocok untuk berpikir), mintalah siswa memilih salah satu kegiatan berikut:

1. Buatlah kolase gambar, benda-benda lain, atau kata-kata yang mengungkapkan perasaanmu tentang hubunganmu dengan Yesus.
2. Tulislah puisi yang mengungkapkan perasaanmu tentang hubunganmu dengan Yesus.

B. Mengevaluasi area dalam hidup saya di mana saya merasa marah atau frustrasi

Mintalah siswa untuk mengidentifikasi satu area di mana mereka menjadi tegang, marah, atau frustrasi. Mereka tidak perlu memberi tahu kelas tentang hal ini. Mintalah mereka berpikir tentang bagaimana situasi ini dapat menjadi kesempatan untuk mendekat kepada Tuhan.

Mintalah mereka menuliskan satu cara mereka yang dapat mengungkapkan kasih mereka kepada Tuhan melalui situasi yang sulit ini. Mungkin kamu ingin menggambarkan hal ini dari kehidupanmu sendiri terlebih dahulu.

Tutup kelas dengan doa atas dedikasi dan komitmen, untuk membangun hubungan pribadi yang lebih dekat dengan Yesus.

16. Tugas

1. Nilai Panduan Belajar Tugas 8 hari ini jika kamu belum menilainya setelah sesi kelas terakhir.
2. Periksa kemajuan mereka di Panduan Belajar Tugas 5, *Tulis ceritamu*. Pastikan mereka tidak menunda tugas ini sampai hari sebelum tanggal dikumpul.
3. Mintalah siswa membaca Bab 4 dalam Buku Pedoman Siswa untuk bersiap untuk sesi kelas berikutnya.

17. Evaluasi Pembelajaran

Silakan membuat daftar idemu untuk meningkatkan pembelajaran ini.

Bagian apa yang paling berhasil?

Bagian mana yang paling sulit dipahami oleh siswamu?

Manakah yang tampaknya paling membantu siswamu?

Pembelajaran 7

Penyebab keraguan

1. Kunci Kebenaran Alkitab

Saya perlu menemukan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari saya yang menyebabkan saya memiliki keraguan tentang menjadi seorang Kristen.

2. Ayat Kunci: Yakobus 1:5-6

Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, - yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit -, maka hal itu akan diberikan kepadanya. (6) Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin.

3. Materi siswa yang digunakan dalam pembelajaran ini

Bab 4 dalam Buku Pedoman Siswa sejalan dengan pembelajaran ini. Panduan Belajar Tugas 11, *Bagaimana dengan keraguan?* juga akan digunakan dalam pembelajaran ini.

4. Perencanaan Guru Sebelum Mengajar

Bab keempat dari kursus ini membahas tentang keraguan. Tergantung pada berapa banyak waktu yang kamu miliki dan minat siswa, kamu perlu memutuskan apakah akan menghabiskan dua atau tiga sesi kelas untuk keraguan. Tiga rencana belajar diberikan di sini.

Pembelajaran 7 membahas sebab-sebab keraguan.

Pembelajaran 8 memberikan pola untuk memecahkan masalah yang menyebabkan keraguan. Pengalaman Tomas, murid Yesus, membentuk inti utama dari pembelajaran ini.

Pembelajaran 9 memberikan pelatihan tambahan tentang bagaimana menyingkirkan keraguan dan dampaknya terhadap kehidupan seorang Kristen.

5. Kegiatan untuk memperkenalkan pembelajaran ini: *Menilai Keraguan dan Pertanyaan Saya* (5-10 menit)

Gunakan kuis berjudul *Menilai Keraguan dan Pertanyaan Saya* untuk memulai sesi kelas hari ini. Kamu akan menemukan salinan kuis ini di bawah ini. Buatlah salinan dari kegiatan evaluasi ini dan berikan kepada setiap siswa. Beri mereka sekitar 3-5 menit untuk menilai diri mereka sendiri. Tekankan bahwa petunjuk yang ada tidak meminta mereka untuk menilai bagaimana perasaan mereka hari ini mengenai hal-hal tersebut. Mereka diminta untuk menilai apakah mereka memilikinya (di masa lalu, atau saat ini) keraguan atau pertanyaan dalam hal ini.

Setelah mereka selesai menilai diri mereka sendiri, kamu bisa mendapatkan masukan dengan beberapa cara berbeda. Salah satunya adalah melihat dan membacakan daftar dibawah dan meminta mereka mengacungkan tangan untuk setiap jawaban yang ada. Pendekatan lain adalah dengan meminta setiap siswa untuk bercerita tentang beberapa bidang area di mana dia telah memiliki “banyak” keraguan atau pertanyaan tentang hal itu. Setelah semua siswamu melakukan ini, kamu mungkin ingin semua orang bercerita tentang satu atau dua bidang area (jika ada) di mana mereka “hampir tidak pernah” memiliki pertanyaan atau keraguan.

Pada titik ini, perkenalkan bab 4 pembelajaran. Jelaskan isu-isu apa yang akan kamu bahas dalam pembelajaran ini dan apa yang akan kamu bahas dalam satu atau dua sesi kelas berikutnya. Itu akan membantu memberi mereka arahan tentang bagaimana kamu akan membahas masalah ini.

Menilai Keraguan dan Pertanyaan Saya

Ini adalah lembar evaluasi untuk menilai diri sendiri. Setiap pertanyaan meminta jawaban pribadi. Tidak ada jawaban “benar atau salah”. Kamu tidak akan diminta untuk menyerahkan ini kepada gurumu.

Baca setiap kalimat dan kemudian nilai dirimu dengan kalimat ini:

Dalam hidup saya, saya memiliki keraguan, pertanyaan, atau ketidakpastian dalam bidang-bidang ini.

Centang kotak yang paling menggambarkan pengalamammu.

	Sering	Beberapa kali	Hampir tidak pernah
1. Bahwa Tuhan itu ada			
2. Bahwa Yesus adalah Tuhan			
3. Bahwa neraka sebenarnya ada			
4. Bahwa aku akan pergi ke surga ketika aku mati			
5. Bahwa gereja kita memiliki jawaban atas semua pertanyaan dan masalah rohaniku			
6. Kekristenan benar-benar memenuhi kebutuhan remaja dan orang dewasa saat ini			
7. Bahwa Tuhan benar-benar tahu siapa orang terbaik untuk saya nikahi dan bahwa Dia akan menunjukkan kepada saya orang itu			
8. Bahwa saya adalah seorang Kristen sejati			
9. Bahwa saya dapat menaati hukum-hukum Allah dan tetap sukses dalam hidup			
10. Bahwa Tuhan benar-benar peduli dengan saya dan kebutuhan saya			
11. Bahwa Tuhan akan menjawab doa-doaku			
12. Bahwa orang lain di gereja kita adalah orang Kristen yang sejati			
13. Bahwa Tuhan puas dengan cara hidupku sekarang			
14. Masalah lain yang menyebabkan saya ragu			
A.			
B.			
C.			

6. Definisi “Keraguan” (3-5 menit)

Luangkan waktu di awal kelas untuk membahas apa arti “keraguan”. Mintalah siswa membacakan jawaban mereka terhadap pertanyaan 2 pada Panduan Belajar Tugas 11 yang meminta mereka untuk menuliskan definisi atas “keraguan.”

Beberapa siswa mungkin memerlukan beberapa ilustrasi untuk benar-benar memahami apa yang sedang kita bicarakan. Pada titik ini kita menggunakan “keraguan” dengan cara yang sangat umum. Pada dasarnya kita mengacu pada pertanyaan atau ketidakpastian apa pun yang mungkin dimiliki seseorang.

7. Membuat daftar beberapa keraguan yang dimiliki orang Kristen yang baru (5 menit)

Mintalah siswa membagikan beberapa keraguan yang telah mereka alami mengenai Tuhan dan menjadi orang Kristen. Mungkin akan membantu jika merujuk kembali pada masalah-masalah yang diangkat dalam kegiatan yang kita gunakan untuk memperkenalkan pembelajaran ini. Mereka dapat membagikan jawaban yang mereka tuliskan di Panduan Belajar Tugas 11, pertanyaan 5, yang menanyakan kepada mereka apa saja keraguan dan pertanyaan yang mereka miliki tentang Tuhan, Alkitab, atau menjadi seorang Kristen.

Kita ingin mencoba dan memusatkan perhatian kita pada keraguan tentang Allah dan hubungan kita dengan-Nya. Namun, beberapa masalah yang pada mulanya terlihat tidak ada kaitannya dengan hubungan seseorang dengan Tuhan dapat menjadi penyebab langsung dari keraguan tentang Tuhan dan jaminan keselamatan seseorang.

Berhati-hatilah untuk tidak mengabaikan pertanyaan yang diajukan siswa. Tetapi bersiaplah juga untuk mengarahkan pembahasan kembali pada masalah yang ingin kamu jelaskan. Doronglah para siswa yang memiliki pertanyaan lain untuk menemuimu setelah kelas.

Kami juga ingin mencegah hal ini menjadi diskusi teologis besar tentang pertanyaan-pertanyaan sulit yang membagi denominasi. Tetaplah pada tingkat praktis dan hal itu harus sangat membantu semua.

Ada potensi nyata bagi kemunafikan rohani untuk merayap masuk saat kita membahas bab 4 dalam kursus ini. “Keraguan?! Saya tidak memilikinya! Hanya orang Kristen yang lemah yang memiliki keraguan. Saya seorang yang rohani; Saya tidak pernah ragu.” Jangan biarkan dirimu atau salah satu siswa bersikap seperti ini. Tidak semua orang bergumul dengan keraguan. Tetapi banyak yang melakukannya, dan kita harus menganggap serius perintah yang diberikan dalam Yudas 22, “Tunjukkanlah belas kasihan kepada mereka yang ragu-ragu.”

8. Apa yang menyebabkan keraguan bagi sang Penguasa Muda yang Kaya? (10-15 menit)

Mintalah siswa membaca Markus 10:17-22, kisah tentang penguasa muda kaya yang datang kepada Yesus. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang dapat kamu gunakan untuk membahas ilustrasi Alkitab ini:

1. Pertanyaan apa yang orang itu ingin Yesus jawab? {“Guru yang baik, apa yang harus saya lakukan untuk menerima kehidupan kekal?”}

2. Bagaimana Yesus menanggapi pertanyaan orang kaya itu?
{Dia mengutip beberapa dari 10 perintah}.
3. Apa tanggapan yang diberikan orang kaya itu mengenai 10 perintah Allah?
{“Sejak saya masih muda, saya telah mematuhi semua perintah ini.”}
Komentar: namun ia tampaknya masih memiliki keraguan tentang berhasil masuk ke surga. Tegaskan bahwa banyak orang Kristen, bukan hanya yang baru, melalui saat-saat masa keraguan.
4. Apa yang Yesus tunjukkan adalah masalah yang menyebabkan orang ini masih ragu? Solusi apa yang Yesus berikan kepada orang ini?

{Masalahnya – uang}

[Solusi Yesus – “Pergi dan jual semua yang kamu miliki dan berikan uangnya kepada orang miskin, dan kamu akan memiliki kekayaan di surga; dan kemudian datang dan ikutlah Aku.”]
5. Bagaimana orang kaya itu menanggapi nasihat Yesus?
{“Kesuraman menyebar di wajahnya, dan dia pergi dengan sedih.”}

Tegaskan bahwa pria ini adalah orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Allah. Dia bijaksana dalam datang kepada Yesus, Allah sendiri, untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaannya. Tetapi bagian yang menyedihkan dari kisah ini adalah bahwa ia menolak solusi Yesus. Pada titik ini kami ingin memfokuskan diskusi pada penyebab keraguannya – masalahnya adalah uang. Dia mungkin juga menolak solusi Kristus yang mencakup panggilan untuk hidup baru dalam kemiskinan.

Masalah yang ingin kita perjelas pada titik ini adalah bahwa keraguan bukanlah masalahnya – keraguan adalah dampak, atau gejala, dari masalah. Ketika seseorang memiliki keraguan, ada sesuatu yang menyebabkannya. Semua jenis masalah yang berbeda dapat menyebabkan keraguan dalam kehidupan seorang Kristen. Keraguan penguasa muda yang kaya itu bukan hanya disebabkan oleh uang, tetapi oleh sikap yang dipegangnya terhadap uangnya.

9. Diskusikan Poin A, “Siapa yang membawa keraguan ini ke dalam pikiranmu?” (10-15 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 40-42

Masalah ini dapat dengan mudah menyebabkan kebingungan, jadi berhati-hatilah untuk menjelaskan dan mengilustrasikan setiap poin dengan jelas. Halaman 40-42 dalam Buku Pedoman Siswa menyediakan titik awal yang baik untuk empat sumber keraguan yang berbeda.

Setan: sumber keraguan yang paling mudah untuk dikenali adalah Setan. Berikan beberapa ayat yang menggambarkan Iblis sebagai pembohong dan penipu. Tentu saja dia akan melakukan segala kemampuannya untuk mematahkan semangat orang Kristen yang baru. Kembalilah membaca daftar masalah-masalah dalam kuis yang digunakan di awal pembelajaran ini dan ilustasikan bagaimana Setan dapat menggunakan beberapa di antaranya untuk mendatangkan keraguan ke dalam benakmu.

Orang lain: Buku Pedoman Siswa di halaman 40-41 mengidentifikasi beberapa cara berbeda yang dapat mendatangkan keraguan melalui orang lain ke dalam pikiranmu. Mintalah beberapa siswa memberikan contoh dari kehidupan mereka sendiri tentang keraguan yang datang karena orang lain.

Diri sendiri: tunjukkan bahwa keraguan yang paling utama adalah pikiran dalam benakmu. Terkadang pikiran yang meragukan ini datang dari orang lain. Tetapi beberapa orang menciptakan keraguan mereka sendiri. Mereka mempertanyakan Allah dan jalan-jalan-Nya. Mintalah siswa untuk membagikan contoh-contoh pribadi mengenai hal ini.

Beberapa orang akan mengatakan bahwa ini benar-benar keraguan yang berasal dari Iblis. Mungkin itu benar beberapa waktu. Tetapi ada kalanya orang menolak untuk percaya kepada Tuhan dan firman-Nya. Mereka membuat pilihan sendiri. Hal ini tampaknya terjadi dengan bangsa Israel setelah mereka meninggalkan Mesir dan sedang dalam perjalanan ke Tanah Perjanjian.

Mazmur 95:8-10

⁸ Janganlah keraskan hatimu seperti di Meriba, seperti pada hari di Masa padang gurun. ⁹ Pada waktu nenek moyangmu mencoba Aku, menguji Aku, padahal mereka melihat perbuatan-Ku. ¹⁰ “Empat puluh tahun Aku jemu kepada Angkatan itu, maka kata-Ku: ‘Mereka suatu bangsa yang sesat hati, dan mereka itu tidak mengenal jalan-Ku.’”

7

10. Apakah Allah menaruh keraguan dalam pikiranmu? (5-15 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 41-42

Banyak orang Kristen mengalami kesulitan untuk percaya bahwa Allah akan menaruh keraguan dalam pikiran mereka. Ilustrasi Alkitab tentang penguasa muda kaya yang datang kepada Yesus dengan pertanyaan-pertanyaannya tampaknya cocok dalam kategori ini, meskipun Alkitab tidak dengan jelas menyatakan bahwa inilah masalahnya. Buku Pedoman Siswa membahas peristiwa ini dan menyediakan penjelasan mengapa Allah mendatangkan keraguan ke dalam pikirannya.

Pada beberapa kesempatan, Yesus berbicara sangat kasar kepada para pemimpin agama pada zaman-Nya. Tampaknya aman berasumsi bahwa satu manfaat yang mungkin dari komentar-Nya yang keras adalah menanam benih keraguan dalam pikiran mereka. Dia mencoba mengejutkan mereka dari penipuan mereka. Yesus menggunakan cara yang sangat berbeda untuk mengukur kerohanian yang sejati. Saya yakin Dia berharap mereka akan mulai memiliki keraguan tentang cara berpikir mereka saat ini.

Beberapa orang mungkin akan merasa lebih baik menyebut tindakan Tuhan ini sebagai “pekerjaan Roh Kudus yang meyakinkan.” Tentu saja Dia menginsafkan kita akan dosa. Pastikan kamu mengklarifikasi keraguan macam apa yang akan Tuhan berikan ke dalam pikiran seseorang. Tuhan tidak akan membawa keraguan tentang keberadaan-Nya sendiri ke dalam pikiran mereka. Dia akan membawa keraguan tentang apakah mereka benar-benar seorang Kristen atau tidak. Tampaknya tidak mungkin bahwa Allah akan melakukan hal ini kepada seorang Kristen yang tulus. Tetapi jika Tuhan melihat bahwa seseorang berada di jalan yang salah, dan menuju kehancuran rohani, Dia akan mencoba untuk membantu orang itu melihat kesalahan jalannya.

Berhati-hatilah agar tidak terjebak dalam pembahasan teologis yang besar tentang hal ini. Hal utama yang harus disadari adalah bahwa Setan bukanlah sumber langsung dari setiap keraguan yang menghampirimu. Ketika kita melihat cara untuk menyingkirkan keraguan, kita akan ingin mengidentifikasi orang yang menyebabkan keraguan itu datang ke dalam pikiranmu. Ini akan berpengaruh pada solusi yang digunakan seseorang untuk menghilangkan keraguannya.

**11. Tiga jenis masalah yang menyebabkan keraguan
(10-15 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 42-43**

Kami sekarang ingin melihat lebih dekat pada masalah yang menyebabkan keraguan. Masalah-masalah ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori:

1. Ketimpangan pengetahuan
2. Ketimpangan pemahaman
3. Ketimpangan perilaku

Bacalah masalah-masalah yang dibahas sepanjang sesi kelas ini dan diskusikan bagaimana keraguan dapat disebabkan oleh salah satu ketimpangan ini. Beberapa masalah bisa melibatkan ketimpangan pada ketiga bidang. Ambil contoh alkitabiah tentang penguasa muda yang kaya. Keraguannya tampaknya merupakan hasil dari ketimpangan pengetahuan. Namun, setelah Yesus memberinya solusi yang jelas untuk masalahnya, orang kaya itu memiliki ketimpangan perilaku. Dia tahu solusinya, dia memahaminya dengan jelas, tetapi dia memilih untuk tidak melakukannya.

Salah satu penyebab umum keraguan berkaitan dengan pencobaan. Ketika seseorang menyerah pada godaan dosa, Setan sering datang dengan banyak rasa bersalah dan penghakiman. Keraguan datang membanjiri. Penyebabnya adalah masalah perilaku. Setelah orang itu berdosa, keraguan sering kali lebih besar daripada saat-saat ketika mereka hanya memikirkan tentang godaan.

Jika siswamu dapat mulai berpikir dalam ketiga kelompok ini, itu akan membantu mereka dalam sesi kelas berikutnya ketika kita membahas solusi untuk masalah yang menyebabkan keraguan. Jika mereka dihadapkan pada masalah yang sesuai dengan ketimpangan pengetahuan, maka masalah tersebut dapat diselesaikan dengan memberikan informasi yang benar. Namun, jika itu adalah ketimpangan perilaku, maka lebih banyak informasi tidak akan secara otomatis mengubah situasi.

**12. Diskusikan Poin B-1 – B-10: Masalah yang dapat menimbulkan keraguan
(5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 44-47**

Buku Pedoman Siswa memberikan uraian tentang sepuluh masalah berbeda yang dapat menimbulkan keraguan. Kita bisa menambahkan lebih banyak lagi ke dalam sepuluh daftar ini. Namun, ini adalah sepuluh masalah umum yang banyak digumuli oleh orang Kristen yang baru.

Ketika kamu membahas sepuluh masalah ini, kamu mungkin ingin meminta sukarelawan yang telah menemukan bahwa salah satu masalah ini telah menyebabkan mereka memiliki keraguan tentang menjadi seorang Kristen. Jika siswamu tidak nyaman membagikan contoh pribadi mereka, kamu mungkin ingin menggunakan

kisah-kisah dari siswa sebelumnya atau orang lain yang telah bergumul dengan masalah-masalah ini.

Hal utama yang kita ingin mereka lihat adalah bahwa ada banyak masalah berbeda yang dapat menyebabkan seseorang memiliki keraguan. Dalam sesi kelas berikutnya kita akan berbicara tentang langkah-langkah spesifik yang dapat mereka ambil untuk mengatasi masalah-masalah ini yang menyebabkan keraguan.

Kamu mungkin ingin menambahkan masalah lain di luar 10 daftar yang diberikan dalam buku pedoman siswa ini.

13. Diskusikan Poin C: Bagaimana kamu bisa menemukan apa yang menyebabkan keraguanmu? (5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 48-49

Buku Pedoman Siswa memberikan empat gagasan mengenai bagaimana kamu dapat menemukan apa yang menyebabkanmu memiliki keraguan. Lihat halaman 48-49 dalam Buku Pedoman Siswa.

Jika kamu punya waktu dalam sesi kelas ini, bacalah empat poin tersebut. Ini benar-benar bagian dari proses menyingkirkan keraguanmu. Jika kamu ingin mengatasi keraguanmu, kamu harus mengidentifikasi apa masalah yang menyebabkan keraguan tersebut.

7

14. Bermain peran tentang keraguan Yusuf (5-10 menit)

Ingatkan para siswa bahwa sering kali orang Kristen akan menghadapi keraguan di kemudian hari, seperti juga ketika mereka pertama kali menjadi orang Kristen. Kehidupan Yusuf dalam Perjanjian Lama menyajikan beberapa situasi sulit di mana akan mudah baginya untuk meragukan Allah.

Secara singkat ringkaslah peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Yusuf dan jelaskan mengapa Potifar memenjarakannya. (Lihat Kejadian 37 & 39). Mintalah dua siswa memainkan permainan peran berikut. Ini diambil dari *Turnabout Teaching*, oleh Marlene LeFever, (penerbit David C. Cook), halaman 13, digunakan dengan izin.

Situasi: Yusuf telah dituduh secara tidak adil dan dijebloskan ke penjara.

Mainkan peran perdebatan yang mungkin telah terjadi dalam pikiran Joseph selama tahun-tahun di penjara. Satu siswa akan memainkan diri Joseph yang ragu-ragu, dan yang lainnya, diri Joseph yang percaya.

Permainan peran mungkin dimulai seperti ini: DIRI RAGU: Tetapi Tuhan, aku mengikuti-Mu. Apakah ini cara-Mu memberiku upah? Aku tidak mengerti. PERCAYA DIRI: Tidak, aku tidak mengerti, tapi aku ingat pernah mendengar cerita tentang bagaimana Engkau memimpin Abraham melalui kesulitan. Sesungguhnya Engkau akan melakukan hal yang sama untukku.

15. Penerapan pribadi (5-10 menit)

Fokuskan penerapan pribadi agar setiap siswa mengidentifikasi masalah dalam hidupnya yang mungkin menyebabkan dia ragu. Mereka juga dapat membuat daftar masalah yang menyebabkan mereka merasa jauh dari Tuhan.

Jika kamu punya waktu, mintalah siswamu untuk merenungkan kategori di mana mereka akan menempatkan masalah ini:

4. Ketimpangan pengetahuan
5. Ketimpangan pemahaman
6. Ketimpangan perilaku

16. Tugas

1. Di akhir periode kelas, berikan kuis tentang Yakobus 1:5-6.
2. Nilai Panduan Belajar Tugas 9, 10, & 11 hari ini atau di akhir sesi kelas berikutnya.
3. Mintalah siswa membaca bab 4 dalam Buku Pedoman Siswa untuk meninjau isu-isu yang kita bahas hari ini dan untuk bersiap untuk sesi kelas berikutnya.

17. Evaluasi Pembelajaran

Silakan membuat daftar idemu untuk meningkatkan pembelajaran ini.

Bagian apa yang paling berhasil?

Bagian mana yang paling sulit dipahami oleh siswamu?

Manakah yang tampaknya paling membantu siswamu?

Pembelajaran 8

Menghilangkan Keraguan—Bagian 1

1. Kunci Kebenaran Alkitab

Saya dapat menyingkirkan keraguan saya tentang menjadi seorang Kristen ketika saya mengembangkan pola untuk mengatasi masalah yang menyebabkan keraguan ini.

2. Ayat Kunci: Filipi 1:6

Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus.

3. Materi siswa yang digunakan dalam pembelajaran ini

Bab 4 dalam Buku Pedoman Siswa sejalan dengan pembelajaran ini.

4. Persiapan guru

Rencanakan untuk menghabiskan sebagian besar sesi kelas hari ini membahas beberapa contoh alkitabiah tentang orang-orang yang memiliki keraguan. Jangan merasa berkewajiban untuk membahas secara rinci ketiga kasus tersebut. Kamu mungkin ingin meluangkan sebagian besar waktumu pada kisah Tomas, dan secara singkat menyebutkan yang lain, atau menggunakannya dalam sesi kelas berikutnya. Tiga kasus yang digunakan dalam rencana pembelajaran ini adalah:

- A. Tomas meragukan bahwa Yesus hidup; Yohanes 20:19-31
- B. Keraguan Petrus ketika berjalan di atas air; Matius 14:22-33
- C. Yusuf meragukan penjelasan Maria tentang kehamilan; Matius 1:18-21

Pilihan lain untuk mengajarkan pembelajaran ini adalah menugaskan terlebih dahulu 3 cerita ini kepada siswamu dan mintalah mereka menyiapkan laporan untuk kelas yang akan mencakup isu-isu yang ingin kamu bahas dalam sesi kelas ini.

Kamu dapat memilih satu siswa untuk memberikan laporannya, atau meminta semua orang yang menyelesaikan cerita itu memberikan masukan untuk sesi kelas tersebut.

5. Kegiatan untuk memperkenalkan pembelajaran ini: Contoh kasus (5-10 menit)

Tim telah menjadi seorang Kristen selama hampir dua bulan. Ia menjadi seorang Kristen melalui pengaruh Budi, seorang teman lamanya dari sekolah. Tim dan Budi sekarang terlibat dalam kelompok persekutuan gereja yang sama. Budi mencintai persekutuan itu dan bersemangat untuk bertumbuh sebagai seorang Kristen.

Tetapi Tim tidak begitu bersemangat menjadi seorang Kristen seperti dua bulan lalu. Pendalaman Alkitab dan doa tampaknya memakan terlalu banyak waktu, dan beberapa kebiasaan lama yang dia tinggalkan ketika dia menyerahkan hidupnya kepada Kristus masih menarik baginya. Hal ini membuat Tim bertanya-tanya apakah dia benar-benar

seorang Kristen. Dia belum memberi tahu keluarga atau teman-temannya tentang perubahan ini dalam hidupnya. Dia yakin rahasianya belum terungkap karena tidak ada seorang pun di rumah yang mengatakan apa pun kepadanya tentang perubahan apa pun yang telah mereka lihat dalam hidupnya.

Tim tertekan tentang semua ini. Semua orang Kristen lainnya dalam kelompok gereja tahu tentang komitmennya kepada Kristus. Tapi dia merasa lebih rendah dari mereka. Dia tidak tahu Alkitab sebaik mereka. Dia tidak bisa berdoa seperti mereka, dan dia tidak berbicara tentang Tuhan seperti yang mereka lakukan. Tim memiliki keraguan yang nyata tentang apakah dia seorang Kristen atau bukan.

Pertanyaan diskusi:

1. Apakah menurutmu Tim harus mendiskusikan keraguannya dengan Budi?
2. Apa yang harus Budi katakan jika Tim datang dan memberitahunya tentang keraguannya?
3. Menurutmu apa penyebab utama keraguan Tim?
4. Menurutmu apa yang akan terjadi jika Tim tidak sampai ke akar keraguannya dan mencoba mengatasinya?

Kamu mungkin ingin mencetak(print) contoh kasus ini beserta empat pertanyaan diskusi. Berikan ini kepada siswa ketika mereka pertama kali datang ke kelas. Mintalah mereka menuliskan jawaban mereka sebelum kamu mulai mendiskusikan contoh kasusnya.

6. Ulasan singkat tentang sesi kelas terakhirmu (5 menit)

Secara singkat tinjaulah beberapa poin penting yang dibahas dalam sesi kelas terakhirmu.

- Apa itu keraguan?
- Siapa yang membawa keraguan ke dalam pikiranmu?
- Keraguan bukanlah masalah, tetapi gejala atau konsekuensi dari masalah
- Tiga jenis masalah yang dapat menyebabkan keraguan:
 - A. kurang pengetahuan
 - B. kurang Pemahaman
 - C. Masalah perilaku

Kita akan menggunakan fakta-fakta kunci ini untuk mengevaluasi contoh kasus alkitabiah yang kita lihat dalam sesi kelas hari ini.

7. Memperkenalkan kasus alkitabiah dari Tomas (5-10 menit)

Mintalah siswa membacakan dengan lantang kisah keraguan Tomas dari Yohanes 20:19-31. Sebelum kamu meminta mereka membaca kisah ini, beri tahu mereka untuk melihat bagaimana Tomas menangani keraguannya.

Setelah mereka membaca ayatnya, berikan pertanyaan ini:
Apa yang membuatmu terkesan tentang peristiwa ini?

Biarkan siswa membagikan kesan mereka tentang kisah ini.
Dapatkah mereka mengidentifikasi Tomas dan keraguannya?

8. Apa penyebab keraguan Tomas? (5-10 menit)

Tanyakan kepada siswa menurut mereka apa yang menyebabkan Tomas memiliki keraguan. Usahakan agar diskusi tetap terbuka terhadap berbagai alternatif yang berbeda pada saat ini. Cobalah untuk membuat siswa berpikir secara mendalam. Tomas mengatakan bahwa karena ia tidak melihat Yesus sendiri, ia ragu bahwa Yesus hidup. Tetapi apakah itu penyebab sebenarnya? Apakah ada masalah yang lebih dalam yang dimiliki Tomas? Satu kemungkinan — Tomas menunjukkan masalah tidak bisa mempercayai orang lain dan apa yang mereka katakan.

Tanyakan kepada siswamu jenis masalah apa yang menurut mereka Thomas miliki. Apakah itu:

ketimpangan pengetahuan?

ketimpangan pemahaman?

ketimpangan perilaku?

Mintalah mereka menjelaskan mengapa mereka berpikir bahwa itulah masalah dalam hidupnya. Saya pikir itu pada dasarnya adalah masalah pengetahuan. Dia menginginkan jenis pengetahuan tertentu untuk menghilangkan keraguannya – pengetahuan pihak pertama. Ketika ia melihat bekas paku di tangan Yesus dan merasakan bekas luka di sisinya, maka ia akan percaya.

Pada tingkat yang lebih dalam, masalahnya adalah kurangnya kepercayaan. Ini lebih merupakan masalah perilaku. Kamu menunjukkan bahwa kamu mempercayai seseorang dengan perilakumu. Tomas dapat melakukan ini dengan menerima informasi yang diberikan kepadanya oleh murid-murid lain yang telah melihat Yesus.

9. Apa solusi Tomas terhadap keraguannya? (10-15 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 49-50

Mintalah siswa untuk mengidentifikasi apa yang Tomas katakan yang akan menyingkirkan keraguannya. Setelah kamu mendiskusikan solusinya, luangkan waktu untuk memperkenalkan lima langkah tentang cara menghilangkan keraguan. Lihat halaman 49-50 dalam Buku Pedoman Siswa.

Setelah kamu membahas kelima langkah untuk menghilangkan keraguan, evaluasilah tindakan Tomas untuk melihat langkah mana yang dia gunakan. Jelas bahwa dia memang mengikuti langkah pertama. Ayat Alkitab tidak menyatakan apakah dia menggunakan langkah 2, 3 atau 4. Dia pasti punya rencana yang jelas untuk

menyingkirkan keraguannya (langkah 5). Apakah ini cara Tuhan untuk menyingkirkan keraguannya? Kita akan melihat jawabannya saat kita membahas isu-isu yang diangkat dalam kegiatan rencana belajar #10 dan 11.

Juga baik untuk dicatat bahwa Tomas mencari bantuan Yesus dalam memecahkan keraguannya. Kita perlu melakukan hal yang sama. Kembali ke tiga jenis masalah yang menyebabkan keraguan, solusi Tomas adalah solusi yang baik untuk digunakan dalam mendapatkan jenis informasi yang diinginkannya. Namun, solusi ini tidak akan secara otomatis menyelesaikan masalahnya yang lebih dalam tentang mempercayai orang.

Tomas belum mengakui bahwa dia memiliki masalah mempercayai orang lain. Jika dia menolak untuk mengakui bahwa dia memiliki masalah ini, dia akan memiliki masalah lagi di masa depan dengan mempercayai orang lain. Diskusikan perubahan seperti apa yang harus dilakukan Tomas jika dia ingin mengembangkan sikap yang lebih percaya terhadap orang Kristen lainnya.

10. Bagaimana Yesus membantu Tomas menyingkirkan keraguannya? (5-10 menit)

Mintalah siswa untuk membahas jawaban mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan ini. Mintalah mereka untuk mendukung jawaban mereka dari ayat Alkitab kapan pun itu memungkinkan.

1. Bagaimana Yesus membantu Tomas menyingkirkan keraguannya?
2. Apakah Yesus mengikuti rencana Tomas untuk menyingkirkan keraguannya?
3. Bagaimana reaksi Tomas terhadap Yesus?
4. Apa reaksi Tomas tentang betapa tulusnya dia dalam menyingkirkan keraguannya?

Tomas adalah orang pertama dalam Perjanjian Baru yang secara khusus menyebut Yesus “Tuhan.” Tomas melakukannya dengan cara yang sangat pribadi, “Tuhanku dan Allahku.” Dia tidak bergumul dengan apakah dia harus melayani Tuhan atau tidak. Keraguannya berpusat pada apakah Yesus hidup atau tidak.

11. Apa yang Yesus katakan yang menyebabkan Tomas ragu? (5-10 menit)

Kita telah melihat bahwa Yesus sangat bersedia membantu Tomas mengatasi keraguannya. Mari kita lihat apa yang Yesus katakan tentang apa yang menyebabkan keraguannya. Perhatikan bahwa Yesus tidak memiliki teguran keras untuk Tomas karena keraguannya. Tetapi dalam Yohanes 20:29 Yesus dengan lembut menyelidiki masalah yang lebih dalam di kehidupan Tomas. Dengan cara yang sangat positif Yesus menunjukkan bahwa cara yang lebih baik adalah percaya tanpa melihat bukti fisik sepanjang waktu. Yesus tidak mengatakan bahwa Tomas salah dalam meminta bukti fisik. Yesus bersedia dan siap untuk memberikan bukti itu.

Tetapi kehidupan iman sebagai orang Kristen membutuhkan kepercayaan yang tidak selalu didukung dengan bukti fisik. Bagaimana jika setiap orang Kristen saat ini menuntut bukti yang sama seperti yang dituntut Tomas? Akankah Yesus bersedia untuk secara pribadi menampakkan diri kepada setiap orang Kristen yang baru sehingga mereka bisa merasakan bekas luka di tangan-Nya dan tempat di mana tombak memotong lambung-Nya?

Kehidupan Kristen menuntut kita belajar untuk mempercayai Allah dan mempercayai orang Kristen lainnya. Kurangnya kepercayaan Tomas tampaknya menjadi masalah yang lebih dalam yang Yesus ingin dia tangani. Mungkin baik untuk memperhatikan bahwa Tomas bukan satu-satunya murid yang meragukan apa yang orang lain katakan kepadanya tentang kebangkitan Yesus.

Baca Lukas 24: 9-12 yang menunjukkan bahwa semua murid ragu pada awalnya. Bahkan setelah dua orang dari Emaus memberi tahu para murid tentang pertemuan mereka dengan Yesus, para murid masih ragu. Hanya setelah Yesus menampakkan diri kepada mereka dan menenangkan ketakutan mereka, barulah mereka percaya bahwa Dia hidup. Lihat Lukas 24:36-43.

12. Contoh kasus Yesus dan Petrus berjalan di atas air (5-20 menit)

Kita akan menggunakan serangkaian pertanyaan yang sama yang kita gunakan dengan Tomas untuk membahas keraguan dalam kehidupan Petrus. Mintalah siswa mengidentifikasi apa masalah yang menyebabkan keraguan, konsekuensi dari keraguan, dan bagaimana Yesus membantu Petrus menyingkirkan keraguannya.

1. Baca Matius 14:22-33
2. Apa yang membuatmu terkesan dengan cerita ini?
3. Apa yang menyebabkan Petrus ragu?
4. Siapa yang membawa keraguan ini ke dalam pikirannya? (dirinya sendiri)
5. Apa konsekuensi dari keraguan Petrus?
 - * Konsekuensi langsung
 - * Menurutmu bagaimana perasaan Petrus setelah dia kembali ke perahu dan harus menghadapi para murid lainnya?
6. Apa yang Petrus lakukan untuk menyingkirkan keraguannya?

(Masalah pertamanya adalah menghadapi konsekuensi dari keraguannya – dia takut tenggelam kecuali Yesus membantunya. Kemudian dia memiliki waktu untuk berurusan dengan masalah-masalah yang menyebabkan keraguannya – ketakutan, ketidakpercayaan, dan kurangnya iman.)

7. Apa yang Yesus lakukan untuk menolong Petrus?

Apakah ini membantu Petrus menyingkirkan keraguannya, atau apakah bantuan ini hanya untuk menghadapi konsekuensi dari keraguannya?

Dengan cara yang sama seperti Dia berbicara kepada Tomas, Yesus memberi Petrus beberapa nasihat yang jelas dengan cara yang lembut namun tegas. Dia tidak ditegur dengan keras, hanya pernyataan singkat tentang cara yang lebih baik untuk menghadapi situasi sulit. Lihat Matius 14:31.

13. Keraguan Yusuf tentang kehamilan Maria (5-15 menit)

Catatan dalam Matius 1:18-25 tidak secara khusus menyatakan bahwa Yusuf memiliki keraguan tentang apa yang terjadi pada Maria. Tetapi tindakannya tampaknya memperjelas bahwa dia tidak memercayai ceritanya — jika dia mengatakan kepadanya bagaimana dia hamil. Yusuf berencana untuk membubarkan pernikahan atau pertunangan mereka karena dia tahu dia tidak bertanggung jawab atas kehamilannya.

Ayat Alkitab tidak mengatakan apakah dia bergumul dengan keraguan. Tetapi Tuhan memberikan solusi untuk keraguannya dan dengan jelas mengatakan kepadanya apa yang harus dilakukan. Yusuf tentu saja dapat menemukan alasan untuk meragukan mimpi itu. Dalam situasi yang sama, seorang malaikat menampakkan diri kepada Zakharia, mengumumkan bahwa istrinya akan memiliki seorang putra yang harus mereka beri nama Yohanes. Zakharia meragukan pesan malaikat itu dan diberi “tanda” bahwa itu benar-benar berasal dari Allah. Dia tidak dapat berbicara sampai setelah kelahiran Yohanes Pembaptis.

Yusuf memiliki masalah pengetahuan. Jika Maria benar-benar mencoba menjelaskan bagaimana dia hamil, sangat mudah memahami mengapa Yusuf akan sulit memercayainya. Tuhan memberi Yusuf informasi yang dia butuhkan dalam mimpi. Yusuf dengan rela menerima informasi ini dari Allah dan tindakannya membuktikan hal ini. Masalahnya sederhana – kurangnya pengetahuan. Solusinya sederhana – Tuhan memberinya informasi yang dibutuhkan. Perilaku Yusuf menunjukkan bahwa dia dengan cepat merespons informasi baru ini.

Berikut adalah beberapa pertanyaan yang dapat kamu gunakan untuk membahas peristiwa ini dalam kehidupan Yusuf dan Maria.

1. Apa yang membuatmu terkesan dengan cerita ini?
2. Apa yang menyebabkan Yusuf meragukan penjelasan Maria? Tempatkan dirimu pada posisi Yusuf. Apakah kamu akan memercayai tunanganmu jika dia mengatakan kepadamu bahwa Tuhan telah membuatnya hamil?
3. Tindakan apa yang diambil Yusuf yang menunjukkan bahwa dia tidak percaya penjelasan Maria tentang kehamilannya?
4. Bagaimana Allah membantu Yusuf memecahkan masalah tersebut?
5. Apa tanggapan Yusuf terhadap mimpi itu? Apakah tanggapannya menunjukkan bahwa dia masih ragu?

14. Bagaimana Tuhan memperlakukan mereka yang ragu? (5-10 menit)

Ketiga ilustrasi Alkitab ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Tuhan berurusan dengan mereka yang memiliki keraguan. Tuhan tidak mengabaikan keraguan itu. Dia berurusan langsung dengan masing-masing keraguan itu. Dia tidak mengkritik mereka dengan tajam atau mengutuk mereka karena kurangnya iman mereka. Keraguan bukanlah “jenis dosa yang buruk” yang dapat kamu miliki. Realitas kehidupan adalah—banyak orang bergumul dengan keraguan. Dalam ketiga kasus ini, orang-orang memilih untuk menyingkirkan keraguan mereka dan menerima bantuan Tuhan. Mereka tidak dengan keras kepala berpegang pada pertanyaan mereka setelah Tuhan memberi mereka jawaban.

Namun, kita harus berhati-hati agar kita tidak menolak pertolongan Allah. Kemarahan-Nya ditujukan kepada mereka yang menolak untuk percaya kepada-Nya dan mereka yang terus mempertanyakan integritas-Nya. Orang-orang Israel yang melakukan perjalanan dari Mesir ke Tanah Perjanjian Israel bersalah atas ketidakpercayaan semacam ini. Lihat Mazmur 95:8-10.

15. Penerapan pribadi (5-10 menit)

Mintalah siswa menuliskan satu keraguan atau lebih yang mereka miliki. Sebelum periode kelas berikutnya, mintalah mereka membaca 5 langkah yang diberikan di halaman 49-50 dalam Buku Pedoman Siswa. Mereka harus menuliskan jawaban untuk setiap langkah, terutama langkah 3 dan 5. Mintalah mereka membawa ini ke sesi kelas berikutnya untuk diskusi lebih lanjut tentang cara menghilangkan keraguan.

Jika mereka tidak memiliki keraguan pada saat ini, mintalah mereka menulis tentang keraguan yang mereka miliki di masa lalu. Apa penyebabnya? Bagaimana mereka menyingkirkannya?

16 Tugas

- A. Nilai Panduan Belajar Tugas 8 dan 9 hari ini jika kamu belum melakukannya pada sesi kelas terakhir
- B. Nilai Panduan Belajar Proyek 5, *Tulis ceritamu*.
- C. Mintalah siswa membaca bab 4 dalam Buku Pedoman Siswa untuk meninjau masalah-masalah yang kita bahas hari ini dan untuk bersiap untuk sesi kelas berikutnya.

8

17. Evaluasi Pembelajaran

Silakan membuat daftar idemu untuk meningkatkan pembelajaran ini.
Bagian apa yang paling berhasil?
Bagian mana yang paling sulit dipahami oleh siswamu?
Manakah yang tampaknya paling membantu siswamu?

Pembelajaran 9

Menghilangkan Keraguan—Bagian 2

1. Kunci Kebenaran Alkitab

Saya dapat menyingkirkan keraguan saya tentang menjadi seorang Kristen ketika saya mengembangkan pola untuk mengatasi masalah yang menyebabkan keraguan ini.

2. Ayat Kunci: Mazmur 94:19

Apabila bertambah banyak pikiran dalam batinku, penghiburan-Mu menyenangkan jiwaku.

3. Materi siswa yang digunakan dalam pembelajaran ini

Bab 4 dalam Buku Pedoman Siswa sejalan dengan pembelajaran ini. Tugas 12, *Mengatasi keraguan*, dari Panduan Belajar akan digunakan dalam pembelajaran ini. Jika waktu mengizinkan, kita juga dapat menggunakan Tugas 5, *Tulis ceritamu*.

4. Kegiatan untuk memperkenalkan pembelajaran ini: *Jika saya mati malam ini* (3-5 menit)

Mulailah sesi kelas dengan meminta setiap siswa menjawab pertanyaan berikut. Jangan meminta mereka untuk menjawab ini dengan keras di hadapan seluruh kelas. Kamu mungkin ingin membuat salinan ini dan meminta mereka mengisinya secara pribadi. Beri tahu mereka sebelumnya apakah kamu berencana mengumpulkan ini atau tidak.

Jika kamu mati malam ini, apakah kamu yakin akan masuk surga?
Jelaskan secara singkat mengapa kamu memilih jawaban ini.

- ___1. Ya, saya merasa sangat aman dalam hubungan saya dengan Tuhan, dan saya sangat yakin bahwa saya akan pergi ke surga.
- ___2. Kadang-kadang saya memiliki keraguan apakah saya akan pergi ke surga atau tidak.
- ___3. Saya sama sekali tidak yakin bahwa saya akan pergi ke surga jika saya mati malam ini.
- ___4. Saya tidak ingin memikirkannya.

Kami biasanya melakukan kegiatan pemanasan belajar untuk membantu siswa membuka diri dan terlibat dalam pembahasan di kelas. Ini bisa menjadi pertanyaan yang sangat mengancam bagi beberapa orang yang tidak yakin akan hubungan mereka dengan Yesus. Salah satu cara kamu dapat membantu meredakan ketegangan adalah dengan menggambarkan bagaimana kamu akan menjawab pertanyaan ini pada titik yang berbeda dalam hidupmu. Jelaskan kapan kamu memilih masing-masing jawaban yang berbeda, dan ceritakan bagaimana dan mengapa kamu berpindah dari satu tahap ke tahap berikutnya.

Jika kamu merasa itu akan bermanfaat bagi anggota kelas, kamu dapat menanyakan apakah ada yang ingin menceritakan jawaban mereka terhadap kegiatan ini kepada anggota kelas. Biarkan mereka menjelaskan secara singkat mengapa mereka memilih jawaban mereka.

5. Tinjaulah 5 langkah untuk mengatasi keraguan (5-10 menit) Buku Pedoman Siswa halaman 49-50

Bacalah 5 langkah tentang cara menyingkirkan keraguan yang diberikan pada halaman 49-50 dalam Buku Pedoman Siswa. Berikan satu atau dua contoh dari kehidupanmu sendiri tentang bagaimana kamu telah mengikuti pola ini. Pastikan untuk membagikan hasilnya – apakah solusimu benar-benar bermanfaat? Untuk berapa lama? Jangan takut untuk berbagi kegagalan serta keberhasilan.

6. Diskusikan penyebab keraguan dalam kasus 1 pada Panduan Belajar Tugas 12* (10-15 menit)

Catatan khusus: Kamu mungkin ingin membuat catatan cermat tentang jawaban berbeda yang siswamu berikan pada bagian pembelajaran ini. Gagasan mereka mengenai dua contoh kasus ini mungkin bermanfaat ketika kamu mengajarkan pembelajaran ini lain kali.

Mintalah siswa yang berbeda membagikan jawaban mereka terhadap pertanyaan satu dari Kasus Satu pada Panduan Belajar Tugas 12. Cobalah untuk menjaga diskusi tetap terbuka sehingga berbagai kemungkinan jawaban dapat dibagikan dengan bebas. Setelah kamu mendiskusikan jawaban mereka, luangkan beberapa menit untuk meninjau empat langkah cara menemukan apa yang menyebabkan keraguanmu. Rencana itu diberikan di halaman 48-49 dalam Buku Pedoman Siswa. Mintalah siswamu membahas bagaimana Putri dapat menemukan penyebab keraguannya dengan menggunakan rencana langkah-langkah ini.

Setelah kamu menentukan apa yang menurutmu paling mungkin menjadi penyebab keraguan Putri, maka putuskan kategori masalah mana yang paling cocok.

- Masalah pengetahuan
- Masalah pemahaman
- Masalah perilaku

Mintalah siswa mendukung jawaban mereka dengan penjelasan tentang mengapa mereka membuat pilihan itu. Jika mereka memahami dengan benar penyebab keraguan Putri, seharusnya lebih mudah bagi mereka untuk menemukan cara yang efektif baginya untuk menghilangkan keraguan ini.

7. Diskusikan solusi untuk keraguan dalam kasus 1 pada Tugas 12 (10-15 menit)

Mintalah siswa membagikan pendapat mereka untuk solusi atas keraguan Putri dalam Kasus 1 pada Panduan Belajar Tugas 12. Jawaban mereka mungkin akan sesuai dengan masalah yang mereka cantumkan untuk pertanyaan pertama dalam contoh kasus tersebut. Banyak dari solusi mereka mungkin adalah rencana jangka panjang. Jika benar, mintalah mereka untuk memberimu rencana spesifik yang dapat ditetapkan Putri dalam beberapa hari ke depan untuk mulai menyingkirkan masalah ini.

Cobalah untuk membuat mereka memikirkan konsekuensi dari berbagai rencana yang mereka sarankan. Apakah rencana-rencana tujuan tersebut realistis? Apakah mereka terlalu melebih-lebihkan secara rohani permasalahan tersebut?

8. Diskusikan penyebab keraguan dalam kasus 2 pada Tugas 12* (10-15 menit)

Mintalah siswa yang berbeda membagikan jawaban mereka terhadap pertanyaan satu dari Kasus Dua pada Panduan Belajar Tugas 12. Cobalah untuk menjaga diskusi tetap terbuka sehingga berbagai kemungkinan jawaban dapat dibagikan dengan bebas. Mintalah mereka membahas bagaimana David dapat menemukan penyebab keraguannya dengan menggunakan rencana empat langkah yang diberikan di halaman 48-49 dalam Buku Pedoman Siswa.

Setelah kamu menentukan apa yang menurutmu merupakan penyebab paling mungkin dari keraguan David, maka putuskan kategori mana yang paling cocok dengan masalahnya.

- Masalah pengetahuan
- Masalah pemahaman
- Masalah perilaku

Mintalah siswa mendukung jawaban mereka dengan penjelasan tentang mengapa mereka membuat pilihan itu. Jika mereka memahami dengan benar penyebab keraguan David, seharusnya lebih mudah bagi mereka untuk menemukan cara yang efektif baginya untuk menghilangkan keraguan tersebut.

9. Diskusikan solusi untuk keraguan dalam kasus 2 pada Tugas 12 (10-15 menit)

Mintalah siswa membagikan pendapat mereka untuk solusi atas keraguan David dalam Kasus 2 pada Panduan Belajar Tugas 12. Jawaban mereka mungkin akan sesuai dengan masalah yang mereka cantumkan untuk pertanyaan pertama dalam contoh kasus itu. Gunakan saran yang sama yang diberikan dengan contoh kasus Putri dalam mengevaluasi solusi yang mereka berikan untuk keraguan David.

10. Diskusikan keraguan yang dimiliki siswamu (10-15 menit)

Kegiatan penerapan pribadi untuk sesi kelas terakhir meminta siswa untuk menulis evaluasi dari keraguan yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka. Mereka seharusnya membuat daftar tentang masalah yang menyebabkan keraguan dan solusi yang memungkinkan untuk menyingkirkan keraguan tersebut. Mintalah siswa yang bersedia dengan sukarela membaca masalah mereka dan menyarankan solusi pada kelas. Mintalah anggota kelas mengevaluasi contoh-contoh yang diberikan oleh siswa.

1. Apakah menurutmu siswa telah secara akurat mendefinisikan masalah yang menyebabkan keraguan?
2. Apakah ada kemungkinan penyebab lain?
3. Apakah siswa telah menetapkan beberapa langkah realistis untuk mengatasi keraguan?

4. Apakah rencana tujuannya cukup sederhana dan spesifik sehingga dia bisa memulainya minggu ini?
5. Dapatkah rencana tujuan itu dicapai?
6. Peran apa yang Tuhan miliki dalam proses solusi?
7. Apakah siswa terlalu bergantung pada Tuhan, atau apakah Tuhan dikecualikan dari solusi?

Jika kamu punya waktu, izinkan beberapa siswa untuk berbagi keraguan mereka dan melalui proses evaluasi yang sama. Ingatkan siswa untuk mengikuti nasihat dari Yudas 1 : 22 (TB): “Tunjukkanlah belas kasihan kepada mereka yang ragu-ragu.” Pastikan siswa menjaga perkataan mereka tetap positif dan bermanfaat.

11. Tinjau masalah yang menyebabkan keraguan (5-10 menit)

Mungkin bermanfaat untuk meninjau sepuluh masalah yang diberikan di halaman 44-47 dalam Buku Pedoman Siswa. Ini adalah masalah umum yang sering menyebabkan orang Kristen memiliki keraguan. Diskusikan bagaimana masalah ini menyebabkan keraguan dan bagaimana keraguan itu dapat diselesaikan.

Kamu mungkin ingin membagikan contoh dari siswa lain yang telah mengambil kelas ini sebelumnya dan bagaimana mereka merespons pada keraguan. Ini akan sangat membantu terutama jika kamu memiliki siswa yang tidak merasa nyaman membagikan contoh mereka kepada anggota kelas lainnya.

Dalam semua kasus yang kamu bahas, tekankan nilai dari pembelajaran Alkitab pribadi sebagai salah satu bagian penting untuk menghilangkan keraguan. Kunci sebenarnya adalah menemukan cara Tuhan untuk menyingkirkan keraguan – jalan-Nya jauh lebih baik daripada yang dapat kita pikirkan. Dorong mereka untuk mencari tahu apa yang Tuhan katakan tentang masalah yang menyebabkan keraguan mereka. Tunjukkan pada mereka bagaimana mereka bisa melakukannya.

12. Membantu orang lain yang punya keraguan (5-10 menit)

Doronglah siswa untuk membantu orang lain yang bergumul dengan keraguan. Sering kali seorang Kristen yang baru dapat dengan mudah mengidentifikasi diri dengan pergumulan yang sedang dialami oleh orang Kristen yang baru lainnya. Jika kamu punya waktu, kamu mungkin ingin meninjau kembali cara Yesus memperlakukan mereka yang datang kepada-Nya dengan keraguan.

Penguasa muda yang kaya; Lukas 18:18-30

Petrus berjalan di atas air; Matius 12:22-33

Tomas meragukan Yesus hidup; Yohanes 20:19-31

Kamu mungkin ingin membagi kelas menjadi tiga kelompok dan meminta mereka melihat kembali contoh-contoh alkitabiah ini. Mintalah mereka membuat daftar ide-ide yang membantu yang dapat kita pelajari dari cara Yesus menolong mereka yang ragu. Mereka bisa membuat dua daftar:

1. Hal-hal bermanfaat untuk dilakukan bagi mereka yang memiliki keraguan.
2. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan bagi mereka yang memiliki keraguan.

Dalam ketiga kasus ini kita melihat Yesus merespons dengan cara yang sama. Dia tidak menepis keraguan mereka sebagai hal yang bodoh atau tidak penting. Dia dengan lembut berbicara kepada orang itu. Yesus tidak mengungkapkan sikap superioritas. Tidak ada khotbah yang panjang yang menuntun pada pengakuan akan keraguan. Yesus memberikan nasihat sederhana dan langsung tentang cara mengatasi keraguan.

Biarkan siswamu tahu bahwa mereka tidak berkewajiban untuk memecahkan keraguan orang lain. Bahkan jika mereka tidak memiliki solusi untuk masalah tersebut, mereka dapat melakukan dua hal yang sangat penting. Pertama, mereka bisa menjadi pendengar yang penuh kasih. Sering kali orang yang berjuang dengan keraguan membutuhkan kepastian bahwa apa yang dia perjuangkan bukanlah akhir dari dunia. Kedua, mereka dapat menawarkan dorongan. Katakan kepada mereka untuk mengakui, “Dengar, saya tidak punya solusi untuk masalahmu, tetapi saya ingin kamu tahu bahwa saya peduli denganmu. Saya akan berdoa untukmu. Saya tahu kamu dapat bergantung pada Tuhan untuk membantumu, dan saya akan melakukan semua yang saya bisa untuk membantumu juga.”

Encourage them to be careful about trying to solve the doubts that other Christians have. Discourage them from giving simplistic answers like, “Pray about it, and all your doubts will go away.” Certainly prayer is a very important part of the process of gaining assurance of your relationship with Jesus. But those kinds of superficial answers can sometimes do more harm than good. If they listen carefully and give sincere encouragement, they can be confident that this kind of help will really benefit the one struggling with doubts.

13. Kesimpulan (5-10 menit)

Tanyakan apakah mereka memiliki pertanyaan lain tentang keseluruhan kursus ini. Jika kamu punya waktu tambahan, kamu mungkin ingin meminta satu atau dua siswa membacakan kepada kelas tugas yang mereka kerjakan pada Panduan Belajar Tugas 5, *Tulis ceritamu*. Jika tugas-tugas ini telah dikerjakan dengan benar, para siswa harus dapat dengan jelas menjelaskan kepada orang lain bagaimana menjadi seorang Kristen.

14. Penerapan pribadi (5-10 menit)

- A. Tantang mereka untuk terus mengerjakan tujuan tertentu untuk mengatasi masalah yang menyebabkan keraguan dalam hidup mereka.
- B. Mintalah siswa berpasangan dan menceritakan satu sama lain setidaknya satu cara yang telah membantu mereka mengetahui bahwa mereka adalah seorang Kristen melalui kursus ini. Mintalah mereka saling mendoakan.

15. Tugas

Nilai Panduan Belajar Tugas 12, *Mengatasi keraguan*, dan tugas lain yang belum kamu nilai.

16. Evaluasi Pembelajaran

Silakan membuat daftar idemu untuk meningkatkan pembelajaran ini.

Bagian apa yang paling berhasil?

Bagian mana yang paling sulit dipahami oleh siswamu?

Manakah yang tampaknya paling membantu siswamu?

Pembelajaran 10

Ujian

1. **Perkenalkan kursus berikutnya yang akan dibahas.**
 - A. Berikan Panduan Belajar atau tugas apa pun yang harus diselesaikan sebelum periode kelas pertama dari kursus berikutnya yang akan kamu ajarkan.
 - B. Mintalah siswa membuka halaman terakhir dalam Panduan Belajar baru mereka. Mereka harus menemukan salinan kosong *Daftar Tugas Kelas* di belakang Panduan Belajar. Beri mereka tanggal untuk setiap kuis, tugas, dan ujian.
 - A. Bagikan Buku Pedoman Siswa yang baru dan beri tahu mereka halaman mana yang kamu ingin mereka baca sebelum dimulainya sesi kelas berikutnya.
2. **Berikan ujian kursus ini.**
3. **Jika kamu belum melakukannya, kembalikan semua kuis dan tugas yang telah anda nilai.**

Buku Pedoman Siswa

Buku Pedoman Siswa tidak disertakan dalam dokumen ini, tetapi tersedia dengan dokumen terpisah.

Periksa halaman 5 dari Buku Pedoman Guru ini untuk informasi lebih lanjut mengenai penggunaan Buku Pedoman Siswa.

Panduan Belajar

Panduan Belajar tidak disertakan dalam dokumen ini, tetapi tersedia dengan dokumen terpisah.

Periksa halaman 5 dari Buku Pedoman Guru ini untuk informasi lebih lanjut mengenai penggunaan Panduan Belajar.

Ujian
Kunci Jawaban Ujian
Sertifikat Pembelajaran

Periksa halaman 5 dari Buku Pedoman Guru ini untuk informasi lebih lanjut tentang penggunaan Ujian dan Sertifikat.

Nama _____

Bagaimana Saya Bisa Tahu

Tanggal _____

Bahwa Saya Seorang Kristen?

Kelas/Pelajaran _____

Ujian, edisi ke-5

_____ Nilai

Pertanyaan Benar-Salah (masing-masing 2 poin)

Petunjuk: Berikan tanda X jika jawabannya benar.
Berikan tanda O jika jawabannya salah.

1. _____ Sebelum kamu dapat mengetahui dengan pasti bahwa kamu adalah seorang Kristen, kamu harus memahami apa arti dari menjadi seorang Kristen.
2. _____ Kalau kamu ingin menjadi seorang Kristen, kamu harus bersedia untuk mematuhi Tuhan.
3. _____ Kamu adalah seorang Kristen jika kamu merasa seperti kamu adalah seorang Kristen.
4. _____ Keselamatan didasarkan pada fakta-fakta——fakta-fakta yang dicatat dalam Alkitab.
5. _____ Kamu tidak perlu memiliki iman kepada Tuhan untuk menjadi seorang Kristen.
6. _____ Jika kamu telah menjadi seorang Kristen, itu akan memakan waktu sekitar dua tahun sebelum kamu akan melihat perubahan yang nyata dalam cara hidup dan sikapmu.
7. _____ Salah satu tanda pertama dari seorang Kristen yang sejati adalah bahwa ia tidak akan mau berbagi dengan orang lain apa yang Kristus lakukan dalam hidupnya.
8. _____ Jika Kristus mengendalikan hidupmu, maka hidupmu bisa penuh dan lengkap.
9. _____ Kalau kamu ingin memastikan bahwa kamu adalah seorang Kristen, kamu harus meminta Yesus untuk datang ke dalam hatimu setiap hari atau di setiap kebaktian gereja.
10. _____ Jika kamu ingin ke surga, yang harus kamu lakukan adalah percaya bahwa Yesus adalah orang yang baik.
11. _____ Alkitab memberi tahu kita bagaimana menjadi seorang Kristen.
12. _____ Roh Kudus akan memberitahumu bahwa kamu adalah seorang Kristen.
13. _____ Ketika kamu menjadi seorang Kristen, semua masalahmu akan hilang pada hari itu juga.
14. _____ Jika kamu menjadi orang Kristen, Roh Kudus akan membantumu dan mengajarmu untuk menjadi orang Kristen yang lebih kuat.
15. _____ Yesus ingin menjadi sahabatmu.
16. _____ Kamu harus meminta Yesus untuk mengampuni dosa-dosamu jika kamu ingin menjadi seorang Kristen.

Pertanyaan Jawaban Singkat Lanjutan

4. Jelaskan apa artinya memiliki hubungan pribadi dengan Yesus. (4 poin.)

Apa saranmu?

Kebanyakan orang Kristen pada suatu waktu menemukan bahwa mereka memiliki keraguan tentang keberadaan mereka sebagai orang Kristen. Bagaimana kamu dapat membantu orang-orang ini memecahkan masalah mereka dan membantu mereka menyingkirkan keraguan mereka?

1. Samuel adalah siswa di Teen Challenge. Pacarnya bukan seorang Kristen. Dia ingin Samuel meninggalkan program Teen Challenge. Setiap kali Samuel meneleponnya, dia menangis dan menyuruhnya pulang. Samuel tidak tahu harus berbuat apa terhadapnya. tampaknya pacarnya masih menjadi bagian dari hidupnya yang belum dia serahkan kepada Yesus Kristus. Hal ini menyebabkan dia ragu bahwa dia adalah seorang Kristen. Saran apa yang akan kamu berikan kepadanya? (4 poin.)

2. Jodi, yang menjadi seorang Kristen minggu lalu, meragukan bahwa ia masih seorang Kristen. Dia punya masalah lain. Dia masih menggunakan bahasa “lama” dan cara berbicara jalanan. Dia merasa mungkin dia seharusnya tidak menggunakan bahasa jalanan, karena dia telah menyadari bahwa mengumpat itu adalah dosa. Apa saranmu? (4 poin.)

Apa saranmu? Lanjutan

3. Minggu lalu Sharon diam-diam menerima Yesus di bus dalam perjalanan ke tempat kerja. Itu adalah pengalaman yang nyata baginya saat itu. Dia tidak yakin tentang semua hal itu sekarang. (4 poin.)

a. Apa masalahnya? _____

b. Apa yang harus dia lakukan? _____

4. Jane membenci ayahnya karena memukulinya. Dia baru saja menerima Yesus Kristus secara pribadi. Ketika dia memberi tahu ayahnya tentang hal itu, ayahnya berkata, “Bagaimana kamu bisa menjadi seorang Kristen dan membenci saya?” Jane memikirkannya dan bertanya-tanya, “Apakah saya benar-benar seorang Kristen?” (4 poin.)

a. Apa masalahnya? _____

b. Apa solusinya? _____

5. Jose mencuri Rp. 300,000 dari ayahnya. Sekarang dia telah menjadi seorang Kristen, dia merasa bersalah karena hal itu. Dia menolak untuk memperbaikinya dengan ayahnya. Dia percaya bahwa dia mungkin seorang Kristen yang palsu. Apa yang harus dia lakukan? (4 poin.)

6. Sekarang John adalah seorang Kristen, dia menyadari bahwa dia terlalu sombong dengan rambutnya yang sepinggang. Jika dia tidak melakukan sesuatu tentang masalah kesombongan ini, apa yang mungkin terjadi pada pengalaman Kristennya? (4 poin.)

Bagaimana Saya Bisa Tahu Bahwa Saya Seorang Kristen?
Ujian Edisi ke-5
Kunci Jawaban

Halaman 1

Pertanyaan Benar—Salah
(masing-masing 2 poin)

1. X Benar
2. X Benar
3. O Salah
4. X Benar
5. O Salah
6. O Salah
7. O Salah
8. X Benar
9. O Salah
10. O Salah
11. X Benar
12. X Benar
13. O Salah
14. X Benar
15. X Benar
16. X Benar

Halaman 2:

Pilihan Ganda (2 poin)

1. B

Pertanyaan Jawaban Singkat

1. 8 poin (masing-masing 1 poin)

Siswa tidak diharuskan untuk mencantumkan ayat Alkitab pada setiap jawabannya. Meskipun demikian, anda mungkin ingin memberi mereka nilai tambahan jika mereka menulis referensi ayatnya, dan bahkan lebih banyak nilai tambahan jika mereka juga menulis isi ayat tersebut.

1. Allah itu memang ada. Ibrani 11:6
2. Alkitab itu benar. 2 Timotius 3:16
3. Aku telah berdosa karena tidak mematuhi hukum-hukum Allah. Roma 3:23
4. Allah mengasihi saya dan Dia mengutus Anak-Nya yang tunggal, Yesus, untuk hidup dan mati bagi saya. Yohanes 3:16
5. Yesus adalah satu-satunya pribadi yang dapat mengampuni dosa-dosa saya. Kisah Para Rasul 4:12
6. Hukuman dosa adalah maut (kematian abadi). Roma 6:23
7. Saya dapat diselamatkan dari hukuman dosa dengan mengakui dosa-dosa saya kepada Yesus dan meminta Dia untuk mengampuni saya. 1 Yohanes 1:9
8. Saya bisa menjadi seorang Kristen dengan menerima Yesus menjadi Pemimpin hidupku sekarang. Roma 10:9-10

Bagaimana Saya Bisa Tahu Bahwa Saya Seorang Kristen?

Ujian Edisi ke-5 Kunci Jawaban

Halaman 2: *(Lanjutan)*

2. 9 poin (masing-masing 3 poin)

- a. Alkitab
- b. Roh Kudus
- c. Perubahan dalam hidup saya

3. 21 poin (7 poin setiap ayat)

Roma 8:16

Yohanes 1:12

Yakobus 1:5-6

Halaman 3:

4. 4 poin (Ada beberapa cara yang dapat dilakukan siswa untuk menjawab pertanyaan ini. Terapkan fleksibilitas dalam menilai jawaban mereka. Berikut adalah langkah-langkah yang diberikan dalam Buku Pedoman Siswa (halaman 35-36) mengenai membangun hubungan pribadi dengan Yesus.)

1. Keduanya harus menginginkan persahabatan ini.
2. Pelajari cara berkomunikasi dengan Yesus.
3. Belajar membangun kepercayaan dan kejujuran.
4. Belajar untuk menghormati dan mengasihi Dia.

"Apa saranmu?" Aktivitas

(Jawaban yang Disarankan untuk keenam aktivitas)

1. (4 poin) Dia perlu memberikan sebagian hidupnya itu (pacarnya) kepada Tuhan.
2. (4 poin) Dia harus meninggalkan dosa tersebut.

Halaman 4:

3. 4 poin (2 jawaban)

- A. Dia merahasiakan fakta bahwa dia telah menjadi seorang Kristen. Sekarang dia ragu apakah dia benar-benar seorang Kristen.
- B. Beri tahu orang lain bahwa dia telah menerima Kristus.

4. 4 poin (2 bagian jawaban)

- A. Dia memiliki kepahitan.
- B. Dia harus mengampuni ayahnya.

5. (4 poin) Beri tahu ayahnya situasinya dan mintalah pengampunan.

6. (4 poin) Dia mungkin melewatkan hubungannya dengan Tuhan.

Selamat

_____ telah menyelesaikan persyaratan akademik untuk pembelajaran

Bagaimana Saya Bisa Tahu Bahwa Saya Seorang Kristen?

Kami menghargai komitmenmu dalam kelas ini dan berharap agar anda akan terus berhasil untuk menerapkan ajaran Alkitabiah yang telah kamu pelajari dalam pembelajaran ini di dalam kehidupanmu.

Guru _____

Tanggal _____

Selamat

_____ telah menyelesaikan persyaratan akademik untuk pembelajaran

Bagaimana Saya Bisa Tahu Bahwa Saya Seorang Kristen?

Kami menghargai komitmenmu dalam kelas ini dan berharap agar anda akan terus berhasil untuk menerapkan ajaran Alkitabiah yang telah kamu pelajari dalam pembelajaran ini di dalam kehidupanmu.

Guru _____

Tanggal _____

